PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk

TOWARDS SUSTAINABILITY GROWTH

MENUJU PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

Laporan Tahunan 2019 Annual Report

Yuk Nabung Saham

Untuk informasi lebih lanjut silakan mengunjungi situs www.topikoki.com.

Sangkalan dan Batasan Tanggung Jawab:
Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata Perseroan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan (*forward looking statements*) yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan-perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (*forward looking statements*).

Dalam Laporan Tahunan ini nama PT Buyung Poetra Sembada Tbk selanjutnya disebut "HOKI", Perusahaan, atau Perseroan.

For more informations please visit our website www.topikoki.com.

Disclaimer:
This report contains certain statements that may be considered "forward looking statements", the Company's actual results, performance or achievements could differ materially from those projected in the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general. National or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity marktets, changes in the size and nature of the Company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

This Annual Report will use the name "HOKI" or "Company" as reference of PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

TEMA 2019

2019 Theme

TOWARDS SUSTAINABILITY GROWTH

Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan

Dinamika dalam lingkungan bisnis pada tahun 2019 telah memberi warna pada berbagai sektor industri, termasuk industri makanan dan minuman yang cukup tahan terhadap disrupsi. Kondisi ekonomi global yang memburuk dalam dua tahun terakhir, telah dirasakan Indonesia pada tahun 2019 dan sedikit banyak telah mengubah preferensi konsumsi masyarakat. Tuntutan akan produk yang berkualitas dengan harga terbaik, akan menjadi pilihan sebagian besar konsumen dan setiap pelaku usaha harus siap memberikan yang terbaik untuk menjaga pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Setiap pelaku usaha, termasuk PT Buyung Poetra Sembada Tbk, telah menyusun langkah-langkah strategis untuk memastikan kegiatan usaha selalu pada tingkat terbaik. Jajaran produk yang luas dan berkualitas tinggi, memberikan pilihan terbaik pada beragam kelompok konsumen. Hal ini disertai dengan upaya meningkatkan kapasitas produksi, serta perluasan pasar melalui berbagai jalur pemasaran yang tersedia.

Manajemen telah menunjukkan konsistensi dengan terjaganya pertumbuhan usaha, khususnya pada tahun 2019 sambil terus berupaya menjadi perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, memperhatikan lingkungan dan komunitas sekitar. Dalam memasuki tahun 2020 yang penuh tantangan, harapan kami adalah agar bisa tetap berkontribusi positif bagi para pemangku kepentingan sesuai dengan visi Perusahaan agar masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi beras berkualitas tinggi.

The dynamic movements of business environment in 2019 have given colors to various industrial sectors, including the food and beverage industry which are quite resistant to disruption. The worsening global economic conditions in the last two years, has been happening in Indonesia since 2019 and somehow changed people's consumption preferences. The demand for high quality products at the best price, will be the primary choice of most consumers and therefore the companies must be prepared to provide the best to maintain sustainable business growth.

Every company, including PT Buyung Poetra Sembada Tbk, has created strategic steps to ensure that business activities are always at the best level. A wide range of products and high quality, gave the best choice for a diverse group of consumers. Also supported by the efforts to increase production capacity, as well as market expansion through various available marketing channels.

Management has shown consistency in maintaning sustained business growth, especially in 2019 where we strive to be the Company that has good governance and pay attention to the environment as well as its surrounding communities. Facing 2020 with full of challenges, our hope is that we are able to continue our positive contribution to every stakeholders in accordance with the Company's vision so that the Indonesian people can consume high-quality rice.

DAFTAR ISI
Table of Contents

01 KINERJA PERUSAHAAN
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

006 Jaringan Distribusi
Distribution Network
007 Penghargaan 2019
2019 Awards
008 Jejak Langkah
Milestones
009 Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Operasional
Financial Performance Highlights and Operational
010 Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights
012 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
017 Struktur Pemegang Saham
Shareholders Structure
017 Pemegang Saham
Shareholders
018 Informasi Saham
Share Information
019 Informasi Perusahaan
Corporate Information
020 Peristiwa Penting 2019
2019 Significant Events
021 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting
022 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
026 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

02 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

032 Sekilas Perseroan
Company Overview
032 Fasilitas Produksi & Distribusi
Product Facilities & Distribution
033 Manajemen Bahan Baku
Raw Material Management
034 Jajaran Produk Beras Premium
Premium Rice Product Line
036 Proses Produksi
Production Process
038 Visi & Misi
Vision & Mission
039 Struktur Organisasi
Organization Structure
040 Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile
042 Profil Direksi
The Board of Directors Profile

03 PEMBAHASAN MANAJEMEN & ANALISIS
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

046 Tinjauan Umum
General Review
047 Tinjauan Operasional
Operational Review
050 Tinjauan Keuangan
Financial Review
054 Kemampuan Membayar Utang
Debt Payment Ability
054 Tingkat Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectibility Level
054 Struktur Modal
Capital Structure
055 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitments for Investment of Capital Goods
055 Investasi Barang Modal Tahun 2019
Investment of Capital Goods in 2019
055 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Facts After The Accountant's Reporting Date
055 Prospek Usaha
Business Prospects
056 Perbandingan antara Proyeksi 2019 dengan Pencapaiannya
Comparison Between 2019 Projection and Its Achievement
056 Target 2020
2020 Targets
057 Pemasaran
Marketing
057 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
058 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan
Employee Stock Ownership Program
058 Informasi Material Terkait Aksi Korporasi
Material Information Related to Corporate Actions
058 Perubahan Peraturan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan
Changes to Regulations That Affect The Company Significantly
058 Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan
Impact of Changes in Accounting Policies on Financial Statements

04 TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
SUPPORTING BUSINESS REVIEW

060 Sumber Daya Manusia
Human Resources
063 Kode Etik
Code of Ethics
064 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

05 LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE REPORT

070 Kebijakan dan Praktik Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Policies and Practices
072 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
078 Dewan Komisaris
The Board of Commissioners
083 Komisaris Independen
Independent Commissioners
085 Direksi
The Board of Directors
098 Komite Audit
Audit Committee
101 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
102 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
106 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
108 Manajemen Risiko
Risk Management
111 Perkara Hukum
Lawsuits
111 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Violation Reporting System
112 Rekomendasi Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Recommendations for The Application of Aspects and Principles of Corporate Governance
116 Keterbukaan Informasi
Information Disclosure

06 LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT

01
KINERJA PERUSAHAAN
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

006 **Jaringan Distribusi**
Distribution Network
007 **Penghargaan 2019**
2019 Awards
008 **Jejak Langkah**
Milestones
009 **Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Operasional**
Financial Performance Highlights and Operational
010 **Grafik Ikhtisar Keuangan**
Chart of Financial Highlights
012 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
017 **Struktur Pemegang Saham**
Shareholders Structure
017 **Pemegang Saham**
Shareholders
018 **Informasi Saham**
Share Information
019 **Informasi Perusahaan**
Corporate Information
020 **Peristiwa Penting 2019**
2019 Significant Events
021 **Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan**
Responsibility for Annual Reporting
022 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
026 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

JARINGAN DISTRIBUSI / DISTRIBUTION NETWORK

MODERN RETAIL

Merupakan salah satu distribusi beras terbesar, melalui jaringan pasar modern retail seperti supermarket dan minimarket. Dengan kerja sama yang berkesinambungan, BPS mampu menyalurkan produknya ke berbagai supermarket dan minimarket di Indonesia.

One of the biggest distribution of the Company's products are through modern retailers including supermarkets and minimarkets. With sustained cooperation with many modern retailers in Indonesia, BPS is able to distribute its products to supermarkets and minimarkets throughout the country.

GENERAL TRADE

Jalur distribusi tradisional melalui pasar umum ritel (pasar tradisional) untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas.

The Company also sells its products through general trade retailers which facilitates the products to be reached by wider market segments.

ONLINE

Dimulai tahun 2014, penjualan secara *online* beras merek Topi Koki dan beras premium lainnya melalui JD.id, www.elevenia.com, Shopee.co.id, brambang.com, dan blibli.com.

Online sales of brand Topi Koki and other premium rice started in 2014 through JD.id, elevenia.com, Shopee.co.id, brambang.com, and blibli.com.

B2B

Jalur distribusi dengan menjalin hubungan rekanan dengan hotel, restoran, dan katering. Produk lainnya seperti beras patah dikirim ke pabrik tepung beras dan mie beras (bihun).

Distribution of products through partnerships with hotels, restaurants and catering. Other products such as broken rice are sent to rice flour and rice noodle processing factories.

12 JULI 2019

Meraih Penghargaan dalam Bisnis Indonesia Award 2019

PT Buyung Poetra Sembada Tbk meraih penghargaan dalam acara Bisnis Indonesia Award 2019 dengan tema *Stability & Profitability*.

Awarded in the 2019 Bisnis Indonesia Award

PT Buyung Poetra Sembada Tbk won an award at the Bisnis Indonesia Award 2019 with the theme Stability & Profitability.

18 JULI 2019

Meraih Apresiasi Emiten Pilihan Analis dalam CSA Award 2019

PT Buyung Poetra Sembada Tbk meraih Apresiasi Emiten Pilihan Analis dalam CSA Award 2019. Adapun penilaian dilakukan melalui kajian atas aspek *going concern*, aspek profitabilitas emiten di masa mendatang, aspek likuiditas saham, aspek *good corporate governance*, dan aspek keterbukaan terhadap pemegang saham.

Received Appreciation from Analyst Choices in the 2019 CSA Award

PT Buyung Poetra Sembada Tbk achieved Appreciation from Analyst Choices in the 2019 CSA Award. The assessment was conducted through a study of the aspects of going concern, aspects of the issuer's profitability in the future, aspects of stock liquidity, aspects of good corporate governance, and aspects of openness to shareholders.

31 JULI 2019

Raih Penghargaan Indonesia *Original Brand* 2019

PT Buyung Poetra Sembada Tbk berhasil meraih penghargaan *Indonesia Original Brand* (IOB) 2019 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA dan lembaga riset *Business Digest* di Hotel Shangri-La Jakarta.

Awarded in the Indonesia Original Brand (IOB) Award 2019

PT Buyung Poetra Sembada Tbk won the Indonesia Original Brand (IOB) 2019 Award, organized by SWA Magazine and Business Digest research at the Shangri-La Hotel, Jakarta.

Sertifikat Halal dari MUI

Perseroan mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk produk beras yang diproduksi Perseroan. Sertifikat halal ini diperoleh Perseroan tahun 2019 hingga tahun 2021.

Halal Certificate from MUI

The company obtained a halal certificate from the Indonesian Ulema Council for rice products obtained by the company. This halal certificate has been obtained by the Company in 2019 until 2021.

JEJAK LANGKAH
Milestones

1977
Generasi pertama membuka Toko Beras "Buyung" di Palembang, Sumatra Selatan.
The first generation of the Buyung family opened "Buyung" rice shop in Palembang, South Sumatra.

2003
Generasi kedua mendirikan produsen dan distributor beras, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, di Jakarta.
The second generation of Buyung family founded BPS, a rice producer and distributor in Jakarta.
Peluncuran merek "Topi Koki" di Jakarta dan Palembang.
Launched the "Topi Koki" brand in Jakarta and Palembang.

2005
Memperluas distribusi melalui jaringan pasar modern.
Expanded distribution through modern markets.

2011
Pabrik pemrosesan beras beroperasi di Subang, Jawa Barat, berkapasitas 86.000 ton per tahun.
The operation of a rice processing plant in Subang, West Java, with a capacity of 86,000 tons/year.

2013
Pusat distribusi di Surabaya, Jawa Timur, beroperasi.
Distribution center started operations in Surabaya, East Java.

2014
Mencatat nilai penjualan Rp500 miliar untuk pertama kali.
Successfully achieving Rp 500 billion of sales.

2015
Kapasitas Pabrik di Subang meningkat menjadi 259.000 ton per tahun.
Increasing factory production capacity in Subang to 259.000 tons/year.
Meraih ISO 9001.
Achieved ISO 9001.

2016
Tercapainya penjualan Rp 1 triliun untuk pertama kali.
Successfully reaching Rp 1 trillion of sales.

2017
Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 700 juta saham dan 70 juta waran Seri-I.
Initial Public Offering of 700 million shares and 70 million Series-I warrants.

2018
Dimulainya pembangunan pabrik baru di Sumatra Selatan.
New Plant Ground Breaking in South Sumatra.
Tercatat dalam Indeks Kompas 100, FTSE Micro Cap, dan IDXSMC-COM.
Listed in several stock indexes including Kompas 100 Index, FTSE Micro Cap, ISSI Index, IDXSMC-COM Index.

2019
Perseroan tercatat pada beberapa indeks antara lain Indeks Pefindo 25 SME, Indeks IDX80, dan Indeks IDXSMC-LIQ.
The Company was listed on several indexes, including the Pefindo 25 SME Index, the IDX80 Index, and the IDXSMC-LIQ Index.
Perseroan meningkatkan kapasitas produksi Pabrik Subang menjadi 50 ton/jam.
The Company increased the production capacity of the Subang Plant to 50 tons/hour.

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Financial Performance Highlights and Operational

Kebutuhan beras nasional yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk telah mereduksi gejolak makro yang terjadi pada industri beras nasional. Sehingga meski pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 5,02% pada tahun 2019, terendah dalam lima tahun terakhir, tidak mengganggu pertumbuhan industri beras nasional. Ini merupakan berkah bagi PT Buyung Poetra Sembada Tbk (Perseroan), dengan tetap berhasil mencatat pertumbuhan kinerja keuangan dan operasional yang positif.

Pada tahun 2019 Perseroan mencatat pertumbuhan aset menjadi Rp848,68 miliar, atau meningkat sebesar 11,8% dibandingkan dengan Rp758,85 miliar pada tahun 2018. Posisi ekuitas juga meningkat menjadi Rp641,57 miliar, atau sebesar 13,9% dibandingkan dengan Rp563,17 miliar pada tahun 2018.

Pertumbuhan juga terjadi pada kinerja operasional, dengan tercapainya penjualan sebesar Rp1.653,03 miliar, atau tumbuh sebesar 15,5% dibandingkan dengan Rp1.430,78 miliar pada tahun 2018. Perseroan juga berhasil menjaga tingkat biaya yang lebih baik, dengan *margin* laba operasional sebesar 9,6% dibandingkan dengan 9,0% pada tahun 2018. Peningkatan juga terjadi pada posisi laba bersih tahun berjalan tercatat sebesar Rp103,72 miliar, atau meningkat 15,0% dibandingkan Rp90,19 miliar pada tahun 2018.

The needs for national rice in line with population growth has reduced macroeconomic turmoil that occurred in the national rice industry. So even though the national economic growth was recorded at 5.02% in 2019, the lowest in the last five years, it did not interfere with the growth of the national rice industry. This is a blessing for PT Buyung Poetra Sembada Tbk (the Company), while still successfully recording positive financial and operational performance growth.

In 2019 the Company recorded asset growth to Rp848.68 billion, or increase of 11.8% compared to Rp758.85 billion in 2018. Equity position also increased to Rp641.57 billion, or by 13.9% compared to Rp563.17 billion in 2018.

Growth also occurred in operational performance, with sales reaching Rp1,653.03 billion, or growing by 15.5% compared to Rp1,430.78 billion in 2018. The Company also managed to maintain a better cost level, with profit margins operations of 9.6% compared to 9.0% in 2018. An increase also occurred in the current year's net profit position of Rp103.72 billion, or an increase of 15.0% compared to Rp90.19 billion in 2018.

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN
Chart of Financial Highlights

Jumlah Aset / Total Asset
dalam juta Rupiah / in million Rupiah

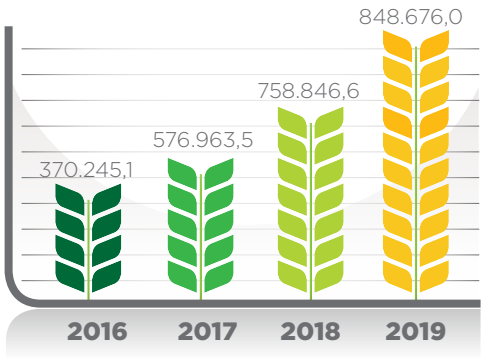

Jumlah Liabilitas / Total Liabilities
dalam juta Rupiah / in million Rupiah

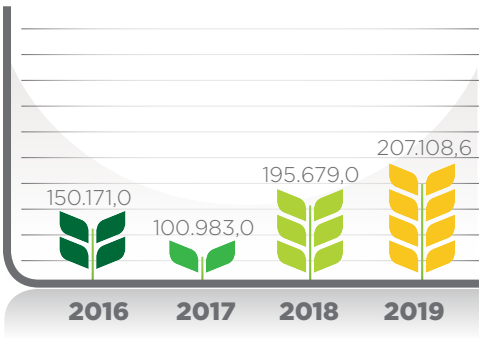

Jumlah Ekuitas / Total Equity
dalam juta Rupiah / in million Rupiah

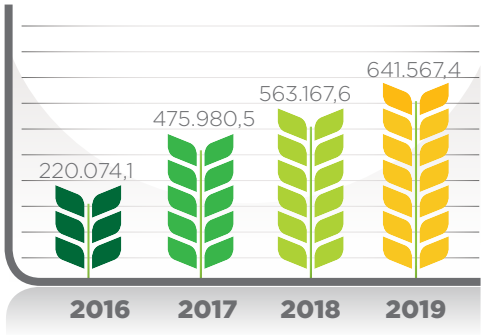

Penjualan / Sales
dalam juta Rupiah / in million Rupiah

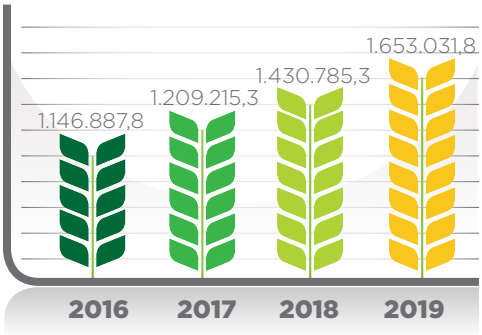

Laba Kotor / Gross Profit
dalam juta Rupiah / in million Rupiah

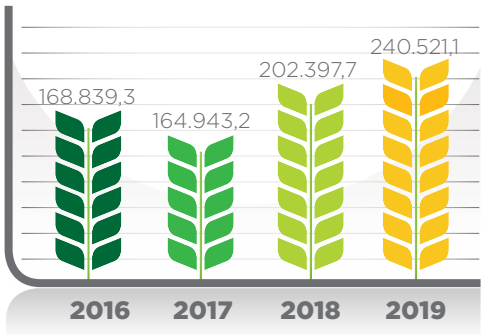

Pendapatan Operasional / Operating Income
dalam juta Rupiah / in million Rupiah

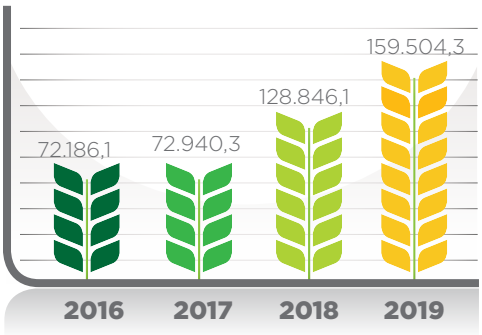

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN
Chart of Financial Highlights

Laba Bersih / Net Income
dalam juta Rupiah / in million Rupiah

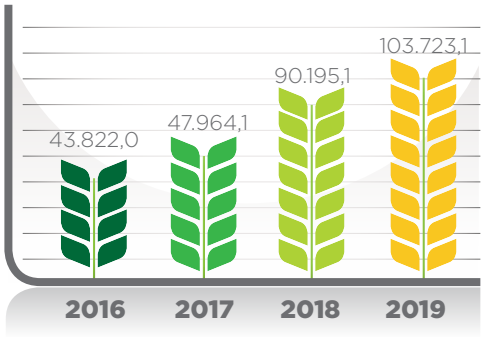

EBITDA
dalam juta Rupiah / in million Rupiah

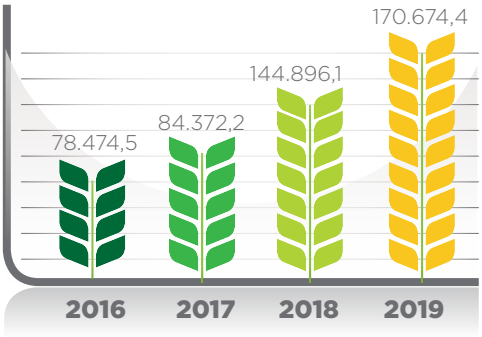

Laba per Saham /
Earning per Share (EPS)

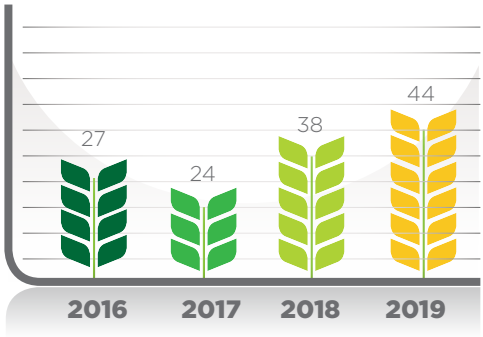

Margin Kotor /
Gross Margin

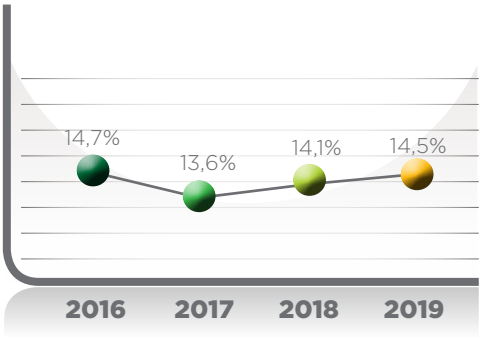

Margin Operational /
Operating Margin

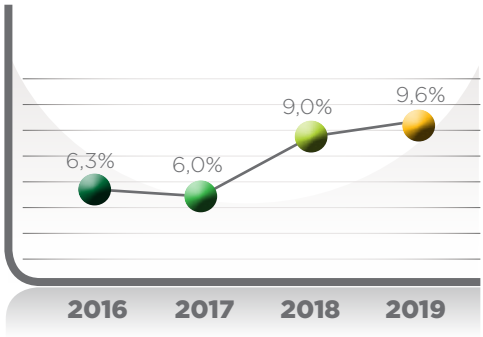

Margin Bersih /
Net Margin

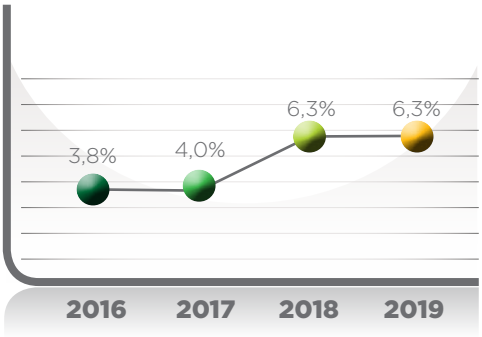

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Dalam Rupiah / In Rupiah)

Keterangan / Description	31 Desember / December 31			
	2019	2018	2017	2016
Aset / Assets				
Aset Lancar / Current Assets				
Kas dan Bank / Cash and Banks	33.251.824.546	42.927.581.553	36.310.612.147	2.467.386.813
Piutang Usaha / Trade Receivables				
Pihak Ketiga / Third Parties	249.970.161.581	261.411.713.631	246.775.316.541	124.440.782.978
Pihak Berelasi / Related Parties	-	55.639.360	3.788.361.500	3.552.436.500
Piutang Lain-Lain / Other Receivables	818.659.416	652.882.898	1.204.798.980	456.669.747
Persediaan / Inventories	156.029.530.465	142.212.647.161	71.875.799.840	50.782.607.262
Pajak dibayar di Muka / Prepaid Taxes	88.750.000	2.285.544.229	539.039.179	-
Bagian Lancar Uang Muka / Current Portion of Deposits	43.100.472.500	41.072.425.438	40.716.417.339	5.236.995.272
Beban dibayar di Muka / Prepaid Expenses	162.813.083	129.155.512	1.281.767.331	1.357.906.147
Total Aset Lancar / Total Current Assets	483.422.211.591	490.747.589.782	402.492.112.857	188.294.784.719
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets				
Aset Tetap - Neto / Fixed Assets – Net	353.945.662.234	263.407.043.489	169.755.333.788	177.826.128.141
Properti Investasi / Investment Properties	7.276.653.415	-	-	-
Beban Ditangguhkan / Deferred Charges	-	-	-	799.991.500
Uang Muka - Setelah dikurangi Bagian Lancar / Deposits - Net of Current Portion	-	1.578.284.483	1.503.008.483	1.182.192.383
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	4.031.508.060	3.113.638.277	3.213.087.451	2.140.037.562
Uang Jaminan / Guarantee Deposit	-	-	-	2.000.000
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	365.253.823.709	268.098.966.249	174.471.429.722	181.950.349.586
Total Aset / Total Assets	848.676.035.300	758.846.556.031	576.963.542.579	370.245.134.305

LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Dalam Rupiah / In Rupiah)

Keterangan / Description	**31 Desember** / December 31			
	2019	**2018**	**2017**	**2016**
Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity				
Liabilitas / Liabilities				
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities				
Pinjaman Bank Jangka Pendek / Short-Term Bank Loans	142.205.482.183	164.241.726.852	72.880.517.599	116.525.813.482
Utang Usaha - Pihak Ketiga / Trade Payables – Third Parties	1.563.142.430	4.875.583.365	3.440.008.908	2.648.990.514
Utang Lain-Lain – Pihak Ketiga / Other Payables – Third Parties	3.912.564.450	1.126.753.250	2.501.253.250	4.984.337.422
Utang Pajak / Taxes Payables	5.987.740.977	11.458.432.832	7.291.199.371	11.459.416.423
Beban Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	796.251.439	139.263.395	309.459.886	4.719.851.755
Uang Muka Pelanggan / Advances from Customers	893.590.000	806.090.000	1.708.242.000	-
Utang Pembiayaan Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun / Current Maturities of Longterm Financial Lease Liabilities	-	-	-	1.162.179.227
Pinjaman Bank / Bank Loan	6.543.144.507	-	-	-
Utang Sewa Pembiayaan / Finance Lease Liabilities	-	576.574.987	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	161.901.915.986	183.224.424.681	88.130.681.014	141.500.588.823
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities				
Utang Pembiayaan Jangka Panjang Setelah dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun / Longterm Financial Lease Liabilities - Net of Current Maturities	-	-	-	110.273.550
Pinjaman Bank / Bank Loan	29.080.642.255	-	-	-
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan / Post-Employment Benefit Obligation	16.126.032.240	12.454.553.111	12.852.349.806	8.560.150.249
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	45.206.674.495	12.454.553.111	12.852.349.806	8.670.423.799
Total Liabilitas / Total Liabilities	207.108.590.481	195.678.977.792	100.983.030.820	150.171.012.622

LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Dalam Rupiah / In Rupiah)

Keterangan / Description	**31 Desember** / December 31			
	2019	**2018**	**2017**	**2016**
Ekuitas / Equity				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital	237.840.550.000	237.483.462.000	235.000.000.000	165.000.000.000
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	147.575.918.588	146.665.344.188	140.332.516.088	1.484.191.309
Saldo Laba / Retained Earnings	256.149.083.500	179.018.030.931	100.645.995.671	53.589.930.374
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Total Equity Attributable to the Owners of the Company	641.565.552.088	563.166.837.119	475.978.511.759	220.074.121.683
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	1.892.731	741.120	2.000.000	-
Total Ekuitas / Total Equity	641.567.444.819	563.167.578.239	475.980.511.759	220.074.121.683
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	848.676.035.300	758.846.556.031	576.963.542.579	370.245.134.305

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF / STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam Rupiah / In Rupiah)

Keterangan / Description	**31 Desember** / December 31			
	2019	**2018**	**2017**	**2016**
Penjualan / Sales	1.653.031.823.505	1.430.785.280.985	1.209.215.316.632	1.146.887.827.845
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(1.412.510.688.423)	(1.228.387.538.365)	(1.044.272.071.444)	(978.048.496.384)
Laba Bruto / Gross Profit	240.521.135.082	202.397.742.620	164.943.245.188	168.839.331.461
Beban Usaha / Operating Expenses				
Beban Penjualan / Selling Expenses	(31.124.408.909)	(35.260.004.286)	(52.068.785.657)	(63.997.895.653)
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(49.892.429.508)	(38.291.659.282)	(39.934.167.544)	(32.655.327.362)
Total Beban Usaha / Total Operating Expenses	(81.016.838.417)	(73.551.663.568)	(92.002.953.201)	(96.653.223.015)
Laba Usaha / Operating Profit	159.504.296.665	128.846.079.052	72.940.291.987	72.186.108.446
Penghasilan (Beban) Lain-Lain / Other Income (Expenses)				
Beban Bunga / Interest Expenses	(16.749.467.477)	(12.974.049.318)	(10.012.722.452)	(12.606.957.000)
Beban Administrasi Bank / Bank Charges	(927.845.197)	(516.562.829)	(171.882.012)	(961.254.617)
Beban Barang Rusak / Cost of Damaged Goods	-	-	(306.196.361)	(237.620.015)
Rugi Selisih Kurs - Neto / Loss of Foreign Exchange Rate - Net	(247.232)	-	-	-
Pendapatan Sewa / Rent Income	1.087.685.531	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF /
STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam Rupiah / In Rupiah)

Keterangan / Description	**31 Desember** / December 31			
	2019	**2018**	**2017**	**2016**
Pendapatan Bunga / Interest Income	24.626.355	39.459.148	198.137.955	8.896.791
Penerimaan Kembali Beban Promosi / Refund of Promotion Expenses	-	3.371.164.647	-	-
Penjualan Sekam / Sales of Husk	2.482.818.065	1.506.825.745	-	-
Lain-Lain - Neto / Others – Net	(3.242.783.290)	549.381.619	1.736.791.732	638.623.895
Total Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Neto / Total Income (Expenses) - Net	(17.325.213.245)	(8.023.780.988)	(8.555.871.138)	(13.158.310.946)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Profit Before Income Tax	142.179.083.420	120.822.298.064	64.384.420.849	59.027.797.500
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	(38.455.949.448)	(30.627.161.799)	(16.420.307.909)	(15.205.766.152)
Laba Tahun Berjalan / Profit for the Year	103.723.133.972	90.195.136.265	47.964.112.940	43.822.031.348
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income				
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja Terkait / Remeasurement of Related Post-Employment Benefit Obligation	(600.000.923)	3.167.704.500	(1.210.730.191)	(562.918.531)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Terkait / Related Income Tax Benefit (Expenses)	150.000.231	(791.926.125)	302.682.548	140.729.633
Total Penghasilan (Beban) Komprehensif / Total Comprehensive Income (Expenses)	(450.000.692)	2.375.778.375	(908.047.643)	(422.188.898)
Total Laba Komprehensif / Total Comprehensive Income	103.273.133.280	92.570.914.640	47.056.065.297	43.399.842.450
Laba Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada: / Net Profit Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	103.723.228.652	90.196.395.145	47.964.112.940	43.822.031.348
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	(94.680)	(1.258.880)	-	-
Total / Total	103.723.133.972	90.195.136.265	47.964.112.940	43.822.031.348
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: / Comprehensive Income Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	103.273.227.960	92.572.173.520	47.056.065.297	43.399.842.450
Kepentingan Non-Pengendali / Non-controlling Interest	(94.680)	(1.258.880)	-	-
Total / Total	103.273.133.280	92.570.914.640	47.056.065.297	43.399.842.450
Laba per Saham Dasar / Basic Earning Per Share	44	38	24	27

RASIO-RASIO PENTING / KEY RATIOS

	31 Desember / December 31			
	2019	2018	2017	2016
Rasio Keuangan / Financial Ratios				
Rasio Pertumbuhan (%) / Growth Ratios (%)				
Penjualan Bersih / Net Sales	15,53	18,32	5,43	74,23
Laba Bruto / Gross Profit	18,84	22,71	(2,31)	70,67
Laba Usaha / Operating Profit	23,79	76,65	1,04	91,05
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	11,56	96,72	8,42	(19,84)
Rasio Usaha (%) / Operating Ratios (%)				
Laba Usaha Terhadap Penjualan Bersih / Operating Profit to Net Sales	9,65	9,01	6,03	6,29
Laba Usaha Terhadap Jumlah Aset / Operating Profit to Total Assets	18,79	16,98	12,64	19,50
Laba Usaha Terhadap Ekuitas / Operating Profit to Equity	24,86	22,88	15,32	32,80
Laba Komprehensif Terhadap Penjualan Bersih / Comprehensive Income to Net Sales	6,25	6,47	3,89	3,78
Laba Komprehensif Berjalan Terhadap Jumlah Aset / Comprehensive Income to Total Assets	12,17	12,20	8,16	11,72
Laba Komprehensif Berjalan Terhadap Ekuitas / Comprehensive Income to Equity	16,10	16,44	9,89	19,72
Rasio Keuangan (X) / Financial Ratios (X)				
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek / Current Assets to Current Liabilities	2,99	2,68	4,57	1,33
Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Ekuitas / Noncurrent Liabilities to Equity	0,07	0,02	0,03	0,04
Pinjaman Bunga Terhadap Ekuitas / Interest-Bearing Debt to Equity	0,03	0,02	0,02	0,06
Jumlah Liabilitas Terhadap Ekuitas / Total Liabilities to Equity	0,32	0,35	0,21	0,68
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Total Liabilities to Total Assets	0,24	0,26	0,18	0,41
EBITDA / Beban Bunga Pinjaman / EBITDA / Interest Expense on Loans	10,19	11,17	8,45	6,06

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
Shareholders' Structure

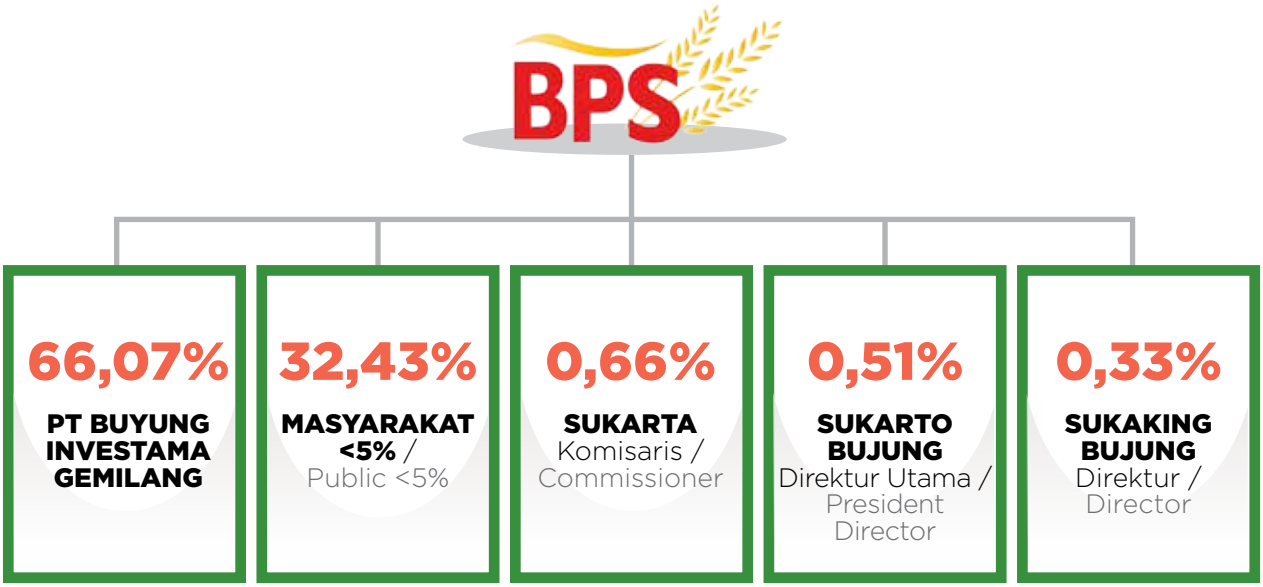

PEMEGANG SAHAM
Shareholders

Pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders based on the List of Shareholders as of December 31, 2019 are as follows:

Per 31 Desember 2019 / as of December 31, 2019

Pemegang Saham Shareholders	**Jumlah Saham** Number of Shares	**Persentase Kepemilikan** Percentage of Ownership
PT Buyung Investama Gemilang	1.571.428.570	**66,07%**
Sukarto Bujung (Direktur Utama / President Director)	12.146.043	**0,51%**
Sukarta (Komisaris / Commissioner)	15.714.286	**0,66%**
Sukaking Bujung (Direktur / Director)	7.857.143	**0,33%**
Masyarakat (<5%) / Public	771.259.458	**32,43%**
Total	**2.378.405.500**	**100,00**

DAFTAR KOMPOSISI PEMILIK EFEK / List Of Composition of Securities Owners

Status Pemilik / Ownership	**Jumlah Efek** / Total Securities	**Persentase** / Percentage
Individu Lokal / Local Individual	359.896.530	15,13%
Individu Asing / Foreign Individual	174.800	0,01%
Institusi Lokal / Local Institution	1.999.858.670	84,08%
Institusi Asing / Foreign Institution	18.475.500	0,78%
Total	2.378.405.500	100%

INFORMASI SAHAM
Share Information

Perseroan telah mencatatkan saham tambahan hasil konversi Waran Seri-I, sehingga hingga 31 Desember 2019 total saham tercatat mencapai 2.378.405.500. Untuk kinerja saham Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Company has listed additional shares converted from Series I Warrants, so that as of 31 December 2019 the total shares were recorded at 2,378,405,500. The performance of the Company's shares for the years ended December 31, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

Pergerakan Harga Saham HOKI tahun 2019 / HOKI Share Price Movement in 2019

	Tertinggi Highest	**Terendah** Lowest	**Penutupan** Closing	**Volume Transaksi (Saham)** Transaction Volume (Shares)	**Jumlah Saham Beredar** Number of Outstanding Shares	**Kapitalisasi Pasar** Market Capitalization (Rp)
Triwulan I / 1st Quater	810	575	585	1.250.201.100	2.376.447.520	1.390.221.799.200
Triwulan II / 2nd Quarter	775	580	750	1.714.052.000	2.376.448.100	1.782.336.015.000
Triwulan III / 3rd Quarter	890	745	855	1.889.861.300	2.376.448.100	2.031.863.057.100
Triwulan IV / 4th Quarter	985	810	940	2.026.619.300	2.378.405.500	2.235.701.170.000

Pergerakan Harga Saham HOKI tahun 2018 / HOKI Share Price Movement in 2018

	Tertinggi Highest	**Terendah** Lowest	**Penutupan** Closing	**Volume Transaksi (Saham)** Transaction Volume (Shares)	**Jumlah Saham Beredar** Number of Outstanding Shares	**Kapitalisasi Pasar** Market Capitalization (Rp)
Triwulan I / 1st Quater	560	322	540	1.216.477.500	2.350.000.000	1.269.000.000.000
Triwulan II / 2nd Quarter	930	515	795	1.327.699.300	2.350.000.000	1.868.250.000.000
Triwulan III / 3rd Quarter	1.015	705	885	1.897.044.200	2.350.000.000	2.079.750.000.000
Triwulan IV / 4th Quarter	900	580	730	1.234.247.000	2.350.000.000	1.715.500.000.000

Grafik pergerakan saham selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:
Graphics of share fluctuation in 2019 is as follows:

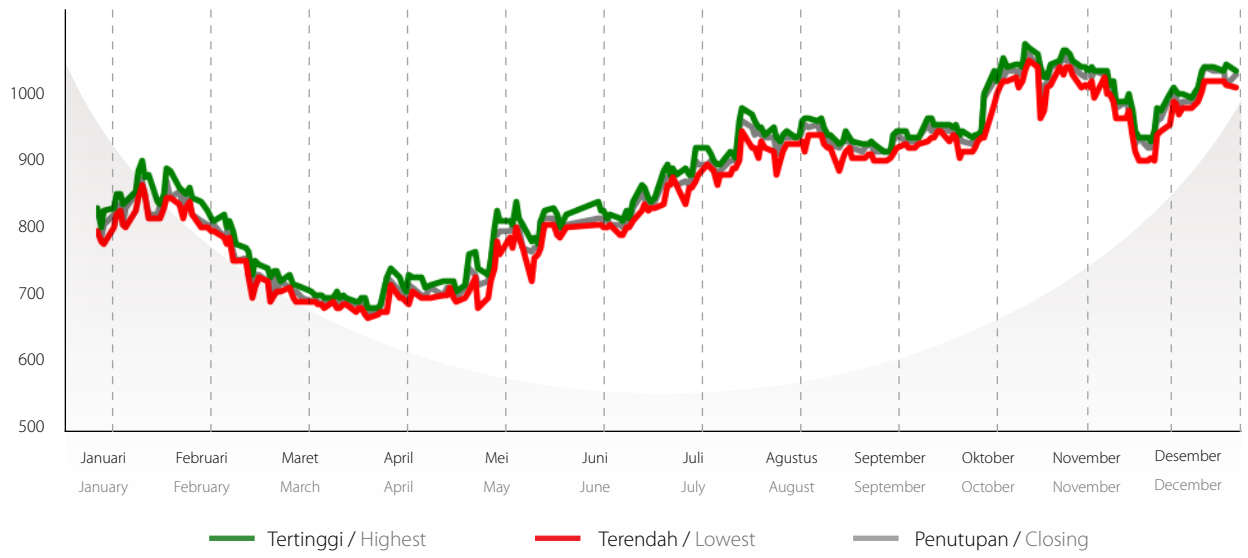

INFORMASI PERUSAHAAN
Corporate Information

Nama Perusahaan / Company Name:	**PT Buyung Poetra Sembada Tbk**
Modal Dasar / Authorized Capital:	**Rp 659.888.888.000,-**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Paid-in Capital:	**Rp 165.000.000.000,-**
Bursa Efek / Stock Exchange:	**PT Bursa Efek Indonesia**
Pencatatan Saham / Listing of Shares:	**22 Juni 2017**
Kode Saham / Stock Code:	**HOKI**
Alamat Perseroan dan Kantor Cabang / Perwakilan / Company and Branch Address / Representative Offices:	
Kantor Pusat / Head Office Address:	**Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 Telp. (62-21) 4788 2271, Faks. (62-21) 4786 5249 e-mail: corsec@topikoki.com Website: www.topikoki.com**
Lokasi Kantor Cabang / Branch Office Location:	**Jl. Peta Barat No. 9A Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat 11830 Telp. (62-21) 5435 3110, Faks. (62-21) 5435 3120**
Lokasi Pabrik / Factory Location:	**Jl. Raya Pamanukan, Dusun Sarireja, Desa Sukareja Subang, Jawa Barat 41254 Telp. (62-260) 553 196, Faks. (62-260) 553 196**
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	**Victor R. Lanes e-mail: corsec@topikoki.com**

PERISTIWA PENTING 2019
2019 Significant Events

14 Februari 2019
14 February 2019

MNC Sekuritas *Investor Gathering & Corporate Forum* 2019
Perseroan hadir dalam acara MNC Sekuritas Gelar *Investor Gathering & Corporate Forum 2019* yang bertema *"The Last Defense"*. Pada kesempatan ini, Perseroan juga menyampaikan *company updates* serta strategi perusahaan.

MNC Securities Investor Gathering & Corporate Forum 2019
The Company attended the MNC Sekuritas event of 2019 Investor Gathering & Corporate Forum with the theme "The Last Defense". On this occasion, the Company also presented the Company Updates and Strategies.

17 Juni 2019
17 June 2019

RUPST dan *Public Expose*
Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) bersamaan dengan Acara *Public Expose* di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

AGM and Public Expose
The Company held an Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in conjunction with the Public Expose at the Indonesia Stock Exchange, Jakarta.

23 Agustus 2019
23 August 2019

***Capital Market Summit & Expo* (CMSE) 2019**
Perseroan turut mengisi acara *Capital Market Summit & Expo* (CMSE) 2019 di Jakarta.

Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2019
The Company also took part in the 2019 Capital Market Summit & Expo (CMSE) event in Jakarta.

2019

Proses pembangunan pabrik dan Pembangkit Listrik Limbah Kulit Padi di Ogan Ilir
Perseroan dalam proses pembangunan pabrik dan Pembangkit Listrik Limbah Padi di Sumatra Selatan.

The process of building a factory and Paddy Skin Waste Power Plant in Ogan Ilir
The Company is in the process of building a factory and a Rice Waste Power Plant in South Sumatra.

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

Surat Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, April 2020

Statement from The Board of Commissioners and Directors regarding Responsibility for Annual Reporting 2019 PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Buyung Poetra Sembada Tbk year 2019 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

This Statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, April 2020

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Elly Tjandra
Komisaris
Commissioner

Jonathan Jochanan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner
(Independent)

Sukarta
Komisaris
Commissioner

Direksi / Board of Directors

Sukarto Bujung
Direktur Utama
President Director

Muliati
Direktur
Director

Sukaking Bujung
Direktur
Director

Budiman Susilo
Direktur
Director

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

Jonathan Jochanan

Komisaris Utama-Independen
President Commissioner-Independent

Para pemangku kepentingan yang kami hormati,

PT Buyung Poetra Sembada Tbk melewati tahun 2019 dengan penuh rasa optimis, meski secara global maupun nasional kondisi ekonomi makro terasa cukup berat. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Perseroan dapat menjaga kinerja secara optimal dan meraih hasil terbaik sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dunia usaha pada tahun 2019 dihadapkan pada kondisi yang dinamis dan penuh ketidakpastian, seperti disampaikan Bank Dunia dalam Global Economic Prospects yang terbit pada Januari 2020 menyatakan perekonomian dunia hanya tumbuh 2,4% dibandingkan tahun 2018 yang masih tumbuh 3,0%. Sementara di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 tercatat sebesar 5,02% dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,17%, dengan tingkat inflasi sebesar 2,72% atau turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 3,13%.

Salah satu penyumbang angka inflasi di Indonesia adalah kelompok bahan makanan yang mencapai 0,78%, termasuk beras didalamnya. Namun rendahnya inflasi memberikan ancaman rendahnya daya beli masyarakat dan bisa berimbas pada perubahan preferensi konsumsi.

Dear stakeholders,

PT Buyung Poetra Sembada Tbk has gone through 2019 filled with a sense of optimism, even though at the global and national scale the macroeconomic conditions were rather challenging. We give thanks to God Almighty, for the Company has been able to maintain its optimal performance and achieve the best results according to the set targets.

The business world in 2019 faced dynamic and uncertain conditions, as stated by the World Bank in the Global Economic Prospects published in January 2020, the world's economy only grew 2.4% compared to 2018 which managed to grow 3.0%. Meanwhile in Indonesia, according to the Central Bureau of Statistics (BPS) Indonesia's economic growth in 2019 was recorded at 5.02% compared to 2018 at 5.17%, with an inflation rate of 2.72% or down from 2018's rate of 3.13%.

One of the contributors towards Indonesia's inflation rate is the foodstuff category which reached 0.78%, this includes rice. However, the low inflation presents a threat in the low purchasing power of the people and it can impact the changes in consumption preferences.

Di tengah kondisi yang kurang kondusif, dengan bekal sebagai salah satu pemasok kebutuhan pokok masyarakat, Perseroan masih dapat mencatatkan pertumbuhan usaha yang baik. Permintaan dari berbagai pasar, mulai dari tradisional, modern, *business to business*, hingga pemasaran secara *online*, dapat dipenuhi Perseroan dengan baik. Hal ini salah satunya dengan terjaganya rantai pasokan bahan baku padi, dengan lebih dari 100 pemasok yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia.

In the middle of less conducive conditions, benefitting as one of the suppliers of people's basic needs, the Company is still able to record good business growth. Demands from various markets, from traditional, modern, business to business, to online marketing, can be sufficiently met by the Company. One of the ways to achieve this is by maintaining the supply chain of raw materials for rice, with more than 100 suppliers spread across several areas in Indonesia.

Berbagai keunggulan ini disertai upaya keras manajemen pada tahun 2019 membuahkan hasil, dengan tercatatnya pertumbuhan usaha dengan naiknya penjualan sebesar 15,5% dibandingkan tahun 2018. Hal ini disertai dengan terjaganya tingkat profitabilitas dengan pertumbuhan laba komprehensif tahun 2019 sebesar 11,6% dibandingkan tahun 2018. Atas pencapaian ini Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi, dan tetap mendukung upaya positif yang telah berjalan selama ini.

These various advantages are coupled by the hard effort of the management in 2019 have brought good results, with recorded business growths in a sales increase of 15.5% compared to 2018. This is accompanied with the managed level of profitability with a comprehensive profit growth in 2019 of 11.6% compared to 2018. For this achievement the Board of Commissioners are extending their highest appreciation, and are still supporting the on-going positive efforts.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sebagai pelaksana fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris senantiasa melakukan telaahan atas strategi bisnis dan implementasinya. Evaluasi terhadap kinerja Direksi dilaksanakan secara berkala, baik secara langsung maupun melalui jajaran komite di bawah Dewan Komisaris. Rekomendasi dari Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam memastikan Perseroan melaksanakan kegiatan usaha secara tetap dalam koridor tata kelola usaha yang baik.

Implementation of the Board of Commissioners' Duty

As the implementer of the supervisory and advisory function, the Board of Commissioners constantly studies business strategies and their implementation. Evaluation towards the performance of the Board of Directors are conducted periodically, both directly and under the array of committees under the Board of Commissioners. Recommendation from the audit committee has helped the Board of Commissioners to ensure that the Company is able to perform its business activities by staying within the corridors of good corporate governance.

Pengawasan secara berkala berjalan melalui Rapat Dewan Komisaris yang pada tahun 2019 telah berjalan sebanyak 6 kali. Kemudian rekomendasi yang dihasilkan dari hasil Rapat Dewan Komisaris dikomunikasikan kepada Direksi dalam Rapat Gabungan yang pada tahun 2019 berjalan sebanyak 5 kali. Namun di luar itu, komunikasi yang baik tetap berjalan antara Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga setiap perubahan yang terjadi dalam skala industri maupun nasional dapat diantisipasi dengan lebih cepat.

Supervision is periodically performed through the Board of Commissioners' Meeting which throughout 2019 was conducted 6 times. The recommendation produced from the Board of Commissioners'' Meeting will then be communicated to the Board of Directors at Joint Meetings which throughout 2019 was held 5 times. Outside of that, good communication is maintained between the Board of Commissioners and Board of Directors, so that every change at the industrial and national scale can be swiftly anticipated.

Tantangan Tahun 2020

World Bank memperkirakan tahun 2020 sedikit lebih baik dari tahun 2019, dengan pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan menjadi 2,5%. Hal serupa disampaikan Pemerintah dalam nota keuangan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2020 akan mencapai 5,3% dengan inflasi 3,1%. Namun wabah virus Corona akan mendorong koreksi pada perkiraan pertumbuhan yang ada dan berdampak pada instabilitas dunia usaha, khususnya bagi industri beras sebagai salah satu kebutuhan pokok.

Dewan Komisaris memandang Direksi telah siap dengan hal tersebut, mengingat dengan ancaman turunnya pendapatan masyarakat akibat wabah, pemenuhan kebutuhan pokok hanya akan berubah preferensi konsumsinya. Perseroan telah siap dengan hal tersebut dengan beragam kelompok produk beras yang diproduksi dan dipasarkan melalui berbagai jaringan pemasaran yang tersedia.

Hal ini salah satunya didasarkan pada masih tumbuhnya jumlah penduduk Indonesia, yang diperkirakan pada tahun 2020 mencapai 269,6 juta jiwa. Hal ini menuntut adanya peningkatan kemampuan produksi beras dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dan Perseroan telah siap dengan hal sejalan dengan penambahan kapasitas produksi di Pabrik Subang sebanyak 20 ton per jam, sehingga total kapasitas produksi menjadi 55 ton per jam.

Tata Kelola Usaha yang Baik

Pengembangan usaha yang berkelanjutan perlu diiringi tata kelola usaha yang baik, sebagai wujud pertanggungjawaban Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu secara struktur, Perseroan telah memiliki organ dasar dan pelengkap yang disyaratkan ketentuan yang berlaku, dan telah berjalan sesuai dengan kaidah etika bisnis yang baik.

Rapat Umum Pemegang Saham telah berjalan dengan baik, dan seluruh keputusan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dewan Komisaris, dengan dibantu Komite Audit, telah menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat secara tepat. Direksi pun

Challenges in 2020

World Bank predicted that the year 2020 would be slightly better than 2019, with the world's economic growth in 2020 growing to 2.5% in 2020. A similar statement was given by the Government in a Financial Note, that the economic growth in 2020 will reach 5.3% with inflation at 3.1%. However, the Corona Virus outbreak will trigger a correction to the current predicted growth and will impact on the instability of the business world, especially to the rice industry as one of the basic needs.

The Board of Commissioners views the Board of Directors prepared with the situation, while there is the threat of decrease in people's income due to the pandemic, fulfillment of basic needs will only change in terms of consumption preference. The Company is prepared for that change with a variety of rice products which are produced and marketed through various marketing channels.

One of the reasoning for this is due to the growth of the number of people in Indonesia, which on 2020 is predicted to have reached 269.6 million people. This will demand an increase in domestic rice production capacity in order to meet the market's demand. And the Company is prepared for this with the additional production capacity for the Subang Factory of 20 tons per hour, amounting the total production capacity at 55 tons per hour.

Good Corporate Governance

Developing a sustainable business needs to be accompanied with good corporate governance, as a form of the Company's responsibility to all its stakeholders. This is why structurally the company already has basic and complementary organs as per the requirement of applicable provisions, and has been running in accordance to proper business ethic principles.

The General Meeting of Shareholders had gone well and all of the resolutions have been suitably executed. The Board of Commissioners, with the assistance of the Audit Committee, have performed the supervisory and advisory function appropriately. The Board of Directors

dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal, menjalankan bisnis secara tepat dan disertai adanya arus informasi dan keterbukaan yang baik.

Namun demikian selalu ada ruang untuk tumbuh, dan terus menyempurnakan pelaksanaan tata kelola usaha yang baik. Dewan Komisaris telah menetapkan beberapa peningkatan komitmen untuk menjaga tata kelola berada pada tingkat terbaik, salah satunya dengan menjaga kepatuhan pada beragam ketentuan yang berlaku, baik dari sisi industri maupun pasar modal.

Berjalannya tata kelola yang baik juga diapresiasi oleh pemegang saham. Hal ini salah satunya dengan menjaga keutuhan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai sebuah tim yang terpadu. Sehingga dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 Juni 2019, pemegang saham memutuskan tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris.

Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan pemegang saham selama tahun 2019. Selain itu izinkan kami memberikan apresiasi kepada para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pemasok, dan pelanggan. Karena hanya dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, Perseroan akan selalu melampaui berbagai tantangan bisnis dan selalu tumbuh secara berkesinambungan.

Jakarta, April 2020
Atas Nama Dewan Komisaris

also, assisted by the Corporate Secretary and the Internal Audit unit, has performed business appropriately and accompanied with a good stream of information and disclosures.

Nonetheless there is always room to grow, and continue to perfect the implementation of good corporate governance. The Board of Commissioners has established several increases of commitment to maintain that the governance remains at the best levels, one of the way is by maintaining compliance towards the various applicable provisions, both on the industrial side as well as the capital market side.

The implementation of good corporate governance also received appreciation from the shareholders. One of the ways to achieve this is by maintaining the integrity of the Board of Commissioner and Board of Director as a combined unit. Which is why on the General Meeting of Shareholders on June 17, 2019 the shareholders have decided that there are no changes in the structure of the Board of Commissioners.

Closing

The Board of Commissioners expresses their gratitude for the trust that the shareholders has bestowed throughout 2019. Additionally, allow us to extend our appreciation to the stakeholders, including the employees, suppliers, and customers. For only with a high level of trust, can the Company continue to overcome all its business challenges and sustainably grow.

Jakarta, April 2020
On Behalf of the Board of Commissioners

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners

Jonathan Jochanan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

LAPORAN DIREKSI
Report from the Board of Directors

Sukarto Bujung

Direktur Utama
President Director

Para pemegang saham yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga PT Buyung Poetra Sembada Tbk dapat melalui tahun 2019 yang penuh tantangan dengan kinerja yang luar biasa. Tekanan yang besar dialami oleh dunia usaha pada tahun 2019, baik dari sisi kondisi ekonomi global, nasional serta situasi politik menyusul agenda nasional Pemilihan Umum.

Kelompok bahan makanan, termasuk beras di dalamnya memberikan kontribusi mencapai 0,78%, terhadap nilai inflasi Indonesia tahun 2019 sebesar 2,72%. Hal ini menunjukkan nilai strategis dari industri beras nasional dalam mendorong perekonomian nasional. Namun dominasi kelompok bahan makanan menunjukkan perekonomian secara umum ada dalam posisi yang kurang menguntungkan, dan berpotensi mengganggu daya beli masyarakat dalam jangka panjang.

Secara umum perekonomian pada tahun 2019 tidak dalam kondisi yang baik, dengan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% atau lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,17%. Hal ini seiring dengan pertumbuhan ekonomi global tahun 2019, sesuai laporan Bank Dunia dalam *World*

Our esteemed shareholders,

We give thanks to God Almighty for allowing Buyung Poetra Sembada Tbk. to go through the challenging 2019 with extraordinary performance. The heavy pressure experienced by the business world in 2019, be it from the global economic conditions, national economic condition or the political situation following the national Election agenda.

The foodstuff category, which includes rice, had contributed 0.78%, to the Indonesian inflation rate in 2019 of 2.72%. This demonstrates the strategic value of the national rice industry in driving the national economy. However, the domination of the foodstuff category indicates that the economy in general is at a disadvantageous position, with a potential to disturb people's purchasing power in the long run.

The economy throughout 2019 in general was not in a good condition, with national economic growth at 5.02% or lower than 2018's growth of 5.17%. This is in line with the global economic growth of 2019, according to the World Bank's report in World Economic Prospects published in January 2020, which

Economic Prospects yang terbit pada Januari 2020, yang diperkirakan sebesar 2,4% dibandingkan 3,0% pada tahun 2018.

predicted the growth to be at 2.4% compared to the 3.0% of 2018.

Namun kondisi makro ini tidak berdampak pada kinerja Perseroan, di mana pada tahun 2019 berhasil mencatatkan kinerja yang mengagumkan dengan pertumbuhan baik dari sisi kinerja operasional maupun keuangan. Penjualan Perseroan pada tahun 2019 tercatat mengalami peningkatan sebesar 15,5% menjadi sebesar Rp 1.653,03 miliar, dibandingkan dengan Rp 1.430,78 miliar pada tahun 2018. Upaya maksimum dari manajemen juga membuahkan pertumbuhan pada laba komprehensif, yang mengalami peningkatan menjadi Rp 103,27 miliar pada tahun 2019 atau sebesar 11,6% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 92,57 miliar.

However, such macro conditions did not affect the performance of the Company, which in 2019 managed to record extraordinary performance with growth both from the operational and financial performance. The sales made by the Company in 2019 experienced an increase of 15.5% to Rp 1,653.03 billion, compared to the Rp 1,430.78 billion of 2018. The management's maximum effort has also resulted with growth of comprehensive income which rose to Rp 103.27 billion in 2019 or as much as 11.6% compared to 2018 with Rp 92.57 billion.

Pertumbuhan juga terjadi pada total aset Perseroan pada tahun 2019, yaitu sebesar 11,8% menjadi Rp 848,68 miliar dari sebelumnya Rp 758,85 miliar pada tahun 2018. Aktivitas pengembangan fasilitas produksi menjadi kontributor peningkatan liabilitas pada tahun 2019 sebesar 5,8% menjadi Rp 207,11 miliar dari sebelumnya Rp 195,68 miliar pada tahun 2018. Pada sisi lain Perseroan berhasil mengoptimalkan kegiatan operasional yang berdampak pada peningkatan ekuitas pada tahun 2019 sebesar 13,9% menjadi Rp 641,57 miliar pada tahun 2019 dibandingkan Rp 563,17 miliar pada tahun 2018. Hal ini berasal dari peningkatan saldo laba sebesar 43,1% menjadi Rp 255,75 miliar pada tahun 2019 dari sebelumnya Rp 178,72 miliar pada tahun 2018.

Growth also occurred to the total asset of the Company in 2019, which is 11.8% to Rp 848.68 billion from the previous Rp 758.85 billion in 2018. Production facility development activities contributed to the increase in liability in 2019 of 5.8% to Rp 207.11 billion from the previous Rp 195.68 billion of 2018. On the other hand, the Company managed to optimize operational activities which caused increase in equity in 2019 of 13.9% to Rp 641.57 billion in 2019 compared to Rp 563.17 billion in 2018. This came from the additional income balance of 43.1% to Rp 255.75 billion in 2019 from the previous Rp 178.72 billion in 2018.

Keberhasilan Perseroan tidak terlepas dari pijakan pada konsistensi pelaksanaan strategi yang telah direncanakan dan diawasi secara ketat oleh Dewan Komisaris. Perseroan terus menjaga hubungan yang kuat dengan pemasok yang berkualitas yang sejalan dengan upaya terus mengoptimalkan kapasitas produksi. Pertumbuhan kelas menengah juga menjadi perhatian, yang ditindaklanjuti dengan jajaran produk yang menyentuh berbagai segmen pelanggan. Hal ini diiringi dengan optimalisasi potensi berbagai jejaring distribusi, yang disertai perluasan area distribusi dengan beragam mitra baru.

The Company's success cannot be separated from consistent implementation of the strategy planned and supervised closely by the Board of Commissioners. The Company maintains a strong relationship with good quality suppliers which goes in line with the effort to optimize its production capacity. The development of the middle class has also gotten attention, which is addressed with a product line that touches several customer segments. This is accompanied by optimizing the potential of various distribution networks, which goes along the expansion of distribution area with various new partners.

Prospek Bisnis Tahun 2020

Kementerian Pertanian menyatakan rata-rata konsumsi beras nasional mencapai 111,58 kilogram per kapita per tahun. Disertai perkiraan penduduk Indonesia mencapai 269,6 juta jiwa pada tahun 2020, kemampuan produksi beras dalam negeri perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pemerintah sendiri telah menetapkan asumsi pertumbuhan ekonomi tahun 2020 sebesar 5,3% dengan inflasi sebesar 3,1%, tersedia kesempatan yang luas untuk tumbuh.

Perseroan telah mengantisipasi hal ini dengan peningkatan kapasitas produksi sebesar 20 ton per jam di Pabrik Subang, sehingga total kapasitas produksi mencapai 55 ton per jam. Saat ini Perseroan tengah menyelesaikan pabrik baru di Palembang, dengan kapasitas 20 ton per jam. Pabrik yang akan beroperasi mulai tahun 2021 akan membantu Perseroan memperluas jangkauan pasar sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat.

Namun demikian wabah Covid-19 yang terus meluas di Indonesia belum dapat dipastikan berapa lama akan berlangsung. Hal ini telah menjadi perhatian Direksi dan secara hati-hati kami menyiapkan langkah-langkah terbaik demi terjaganya kinerja Perseroan. Salah satu yang tetap menjadi perhatian kami adalah komitmen untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan, sesuai dengan setiap *brand equity* dari tiap merek yang diproduksi oleh Perseroan.

Business Prospect in 2020

The Ministry of Agriculture announced that the national average for rice consumption reaches 111.58 kilogram per capita per year. Taking into account the estimated population growing to 269.6 million lives in 2020, the domestic capacity to produce rice needs to be increased in order to meet market demands. The Government has established the assumption for economic growth in 2020 to be at 5.3% with inflation at 3.1%, there is a large opportunity for growth.

The company has anticipated this by increasing the production capacity with an additional 20 tons per hour at our Subang factory, resulting with a total production capacity of 55 tons per hour. The company is currently finishing a new factory in Palembang which will have a capacity of 20 tons per hour. The factory, which will be operating in 2021, will help the Company expand its market reach and fulfill the needs of the people.

However, we are still unable to tell how long the ever expanding Covid-19 pandemic will last in Indonesia. This has come to the attention of the Board of Directors and we are carefully preparing the best course of action in order to maintain the Company's performance. One of our main concerns is the commitment to maintain the quality of products produced, in accordance to the brand equity of each brands produced by the Company.

Penerapan Tata Kelola Usaha

Tata Kelola Usaha yang baik telah menjadi bagian yang utuh dari Perseroan, dan merupakan wujud tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Optimalnya beragam organ utama dan pendukung pelaksanaan tata kelola, membuat penerapannya dari waktu ke waktu semakin baik sesuai dengan rekomendasi praktik terbaik yang tersedia.

Tata kelola bukan hanya menerapkan berbagai ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan usaha, namun juga bagaimana Perseroan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Untuk itu melengkapi penggerak

Implementation of Business Governance

Good Corporate Governance has become an integral part of the Company, and it is a form of our responsibility to our stakeholders. The optimization of the various main and supporting organs for governance execution, enables its implementation to improve along with time in accordance to the best recommended practices.

Governance is not only about implementing various provisions in order to perform business activities, but also how the Company is responsible to the environment and society. Therefore, in order to complement the drivers

kegiatan operasional, Perseroan juga berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan berupaya meminimalkan limbah hasil produksi. Salah satu wujudnya dengan membangun pembangkit tenaga listrik berbahan bakar dari sekam kulit padi sisa hasil produksi. Saat ini pembangunannya memasuki tahap akhir dan kami berharap bisa berjalan penuh pada tahun 2020.

Direksi memandang kesempatan untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola yang lebih baik. Perseroan terus memperkuat pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam melaksanakan tata kelola secara lebih baik. Sehingga diharapkan setiap elemen dalam Perseroan, mulai dari manajemen hingga seluruh karyawan, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara tepat.

Atas pencapaian kinerja dan tata kelola yang baik, pemegang saham memberikan mengapresiasi dan sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 Juni 2019 memutuskan tidak adanya perubahan komposisi Direksi.

Sebagai penutup, kami mewakili Direksi memberikan apresiasi yang tinggi kepada pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, serta segenap pemangku kepentingan lainnya. Dukungan penuh dari para pemangku kepentingan akan membantu Perseroan untuk semakin yakin meraih pertumbuhan yang berlanjutan pada masa yang akan datang. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas dukungan, saran dan nasihat yang diberikan, sehingga Perseroan dapat melewati tantangan bisnis yang terjadi dengan baik.

Jakarta, April 2020
Atas Nama Direksi

of its operational activities, the Company also contributes in environmental conservation by minimizing its production waste. One form of this effort is by building a power plant fueled by the husk waste generated from production. Presently the construction has entered the final stages and we hope that it will be fully functional in 2020.

The Board of Directors sees the opportunity to increase the quality of its governance implementation. The Company continues to increase its knowledge, ability, and attitude in implementing better governance. Hopefully each element of the Company, from the management to all of its employees, can perform their duties and responsibilities properly.

For its performance achievement and good governance, the shareholders have expressed their appreciation and according to the resolution of the General Meeting of Shareholders on June 17 2019 there are no changes in the composition of the Board of Directors.

In closing, we represent the Board of Director extend the highest appreciation to our shareholders, employees, customers, suppliers, and all our other stakeholders. The full support of our stakeholders will help the Company to confidently reach for sustainable growth in the future. We would also like to thank the Board of Commissioners for their support, suggestions and advice that allowed the Company to satisfyingly overcome its business challenges.

Jakarta, April 2020
On behalf of the Board of Directors

Atas nama Dewan Direksi
On behalf of the Board of Directors

Sukarto Bujung
Direktur Utama
President Director

Dari kiri ke kanan / From left to right: **Budiman Susilo (Direktur / Director), Sukarta (Komisaris / Commissioner), Elly Tjandra (Komisaris / Commissioner), Sukarto Bujung (Direktur Utama / President Director), Jonathan Jochanan (Presiden Komisaris-Independen / President Commissioner - Independent), Muliati (Direktur / Director), Sukaking Bujung (Direktur / Director)**

02
PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

032 **Sekilas Perseroan**
Company Overview
032 **Fasilitas Produksi & Distribusi**
Product Facilities & Distribution
033 **Manajemen Bahan Baku**
Raw Material Management
034 **Jajaran Produk Beras Premium**
Premium Rice Product Line
036 **Proses Produksi**
Production Process
038 **Visi & Misi**
Vision & Mission
039 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
040 **Profil Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners Profile
042 **Profil Direksi**
The Board of Directors Profile

SEKILAS PERSEROAN
Company Overview

Perseroan adalah salah satu pemain utama dalam pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Berdiri pada tanggal 16 September 2003, Perseroan memproduksi dan melakukan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Citra Perseroan sudah tertanam kuat di benak masyarakat, yang ditunjukkan dengan keberhasilan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2017.

The company is one of the main players in the processing and distribution of premium rice in Indonesia. Established on September 16, 2003, the Company produces and trades rice with the main brands of HOKI and Topi Koki. The Company's image has been firmly planted in the minds of the people, as shown by the success of becoming a public company and listing its shares on the Indonesia Stock Exchange in June 2017.

Sejalan dengan upaya mencapai visi dan misinya, Perseroan mengoperasikan dua fasilitas produksi yang berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur, serta di Subang, Jawa Barat. Perseroan menyewa fasilitas produksi yang berlokasi di Jakarta dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sementara fasilitas produksi Subang dimiliki Perseroan dengan kapasitas produksi 30 ton per jam dan sedang ditambah menjadi 50 ton per jam pada 2019. Upaya mengembangkan potensi pasar sedang dilakukan melalui pembangunan fasilitas produksi ketiga di Sumatra Selatan, yang akan dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan untuk mengurangi limbah pengolahan beras.

In line with efforts to achieve its vision and mission, the Company operates two production facilities located at Cipinang Rice Main Market, East Jakarta and in Subang, West Java. The Company leases production facilities located in Jakarta from the DKI Jakarta Provincial Government, while the Subang production facilities are owned by the Company with a production capacity of 30 tons per hour and is being increased to 50 tons per hour in 2019. Efforts to develop market potential are being carried out through the construction of a third production facility in South Sumatra, which will be equipped with environmentally friendly facilities to reduce rice processing waste.

FASILITAS PRODUKSI & DISTRIBUSI
Product Facilities & Distribution

Perseroan memiliki dua fasilitas produksi dan beroperasi secara penuh yang berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur serta Subang, Jawa Barat. Tersedia satu lini produksi pada Fasilitas Produksi Pasar Induk Cipinang dengan kapasitas produksi 43.200 ton per tahun. Kemudian Fasilitas Produksi Subang meliputi dua lini produksi dengan kapasitas produksi keseluruhan mencapai 50 ton per jam.

The Company has two production facilities and are fully operational located at Cipinang Rice Main Market, East Jakarta, and Subang, West Java. One production line is available at the Cipinang Main Market Production Facility with a production capacity of 43,200 tons per year. Then the Subang Production Facility covers two production lines with an overall production capacity of 50 tons per hour.

TABEL FASILITAS PRODUKSI & DISTRIBUSI
Production Facilities & Distribution Table

	2016	2019	2020	2021
Pasar Induk Cipinang Cipinang Central Rice Market **Jakarta**	5 ton/hour	5 ton/hour	5 ton/hour	5 ton/hour
Pabrik Jawa Barat West Java Factory **Subang**	30 ton/hour	50 ton/hour	50 ton/hour	50 ton/hour
Pabrik Sumatra Selatan South Sumatra Factory **Palembang**	-	-	-	20 ton/hour
Total	35 ton/hour	55 ton/hour	55 ton/hour	75 ton/hour

MANAJEMEN BAHAN BAKU
Raw Material Management

Pasokan bahan baku beras berasal dari enam wilayah di Indonesia, meliputi Sumatra Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur serta Sulawesi Selatan dengan total mencapai 205 pemasok. Tidak hanya dari para pengepul beras, pasokan juga berasal dari mesin penggilingan padi milik Perseroan dengan kapasitas 10 ton per jam. Hal ini membuat Perseroan juga mendayagunakan para pengepul padi di berbagai daerah penghasil padi dan menghindari ketergantungan terhadap pemasok tertentu.

Supply of raw materials for rice comes from six regions in Indonesia, including South Sumatra, DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java and South Sulawesi with a total of 205 suppliers. Not only from rice collectors, the supply also comes from the Company's rice milling machines with a capacity of 10 tons per hour. This makes the Company also utilize rice collectors in various rice-producing regions and avoid dependence on certain suppliers.

JAJARAN PRODUK BERAS PREMIUM
Premium Rice Product Line

Perseroan memiliki produk beras dengan merek dagang utama Topi Koki, dengan berbagai varietas beras dan ukuran yang meliputi:

The company has rice products with the main trademark of Topi Koki, with various rice varieties and sizes which include:

Selain merek utama, Perseroan juga memproduksi dan memasarkan produk beras bermerek lainnya, antara lain:

In addition to the main brands, the Company also produces and markets other branded rice products, including the following:

* Merek HOKI adalah merek baru yang dikeluarkan Perseroan, sehingga Sertifikat Merek sedang dalam proses.
HOKI Brand is brand new, so the company has issued a certificate of Brand is in process.

Berdasarkan kerja sama dengan berbagai pasar *modern*, Perseroan juga memproduksi beras dengan merek dagang *private label* yang dijual secara eksklusif pada jaringan para mitra pasar modern tersebut. Beberapa produk *private label* yang saat ini tersedia antara lain:

Based on cooperation with various modern markets, the Company also produces rice under private label trademarks that are sold exclusively to the network of modern market partners. Some private label products currently available include:

Varian produk Perseroan secara spesifik memiliki kriteria masing-masing. Bila produk yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria akan dijual kepada pihak lain sebagai bahan baku tepung beras atau pakan ternak.

The Company's product variants specifically have their own criteria. If the product produced does not meet the criteria, it will be sold to other parties as raw material for rice flour or animal feed.

PROSES PRODUKSI
Production Process

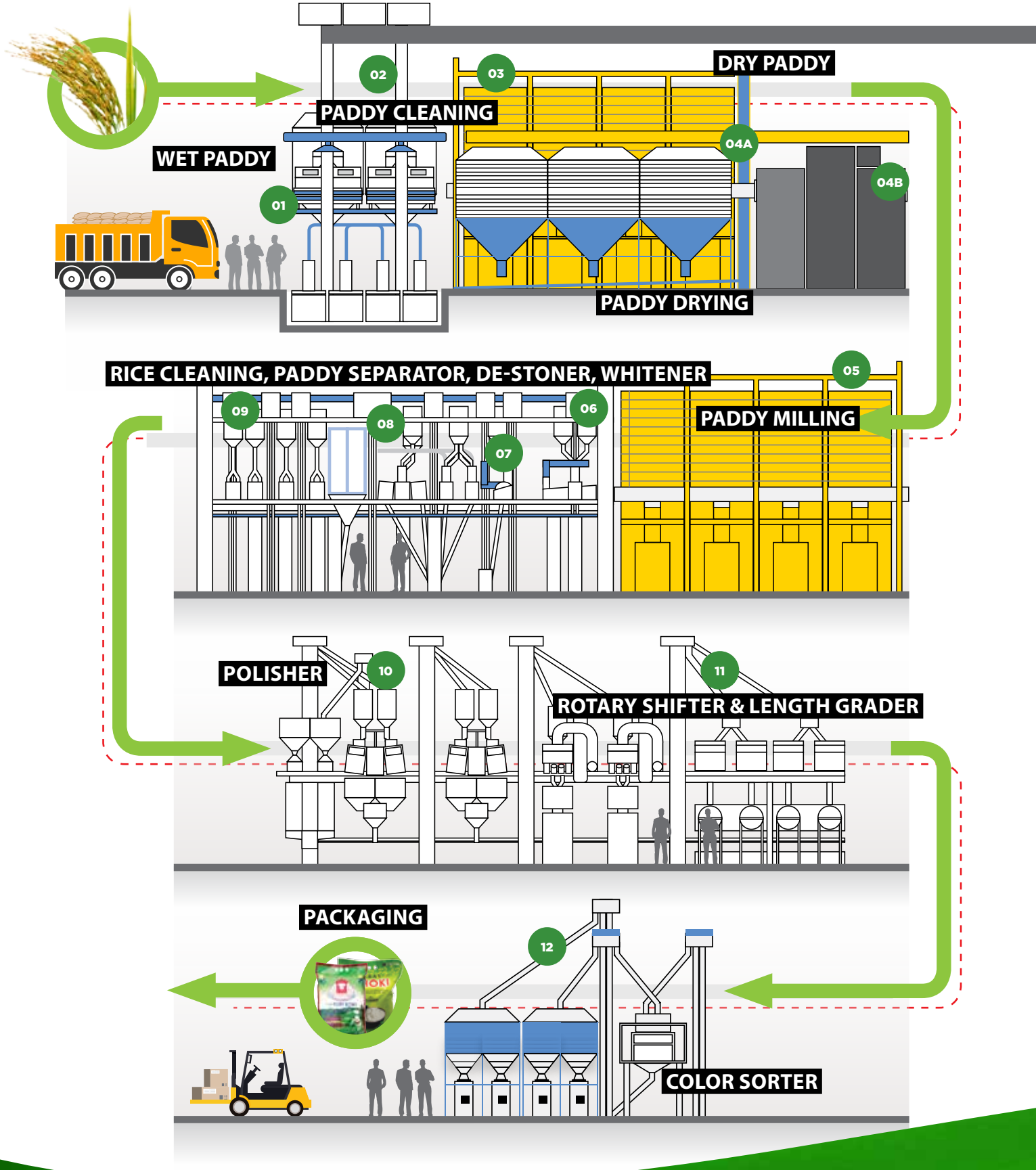

01 Pemeriksaan kualitas dan kelembaban pasokan gabah basah yang diperoleh dari berbagai pemasok.
Inspection of the quality and humidity of wet grain supply obtained from various suppliers.

02 Pencucian gabah basah untuk menghilangkan tangkai serta kotoran lainnya.
Washing wet grain to remove stems and other dirt.

03 Pengeringan gabah basah untuk memastikan pengeringan yang merata.
Wet grain drying to ensure even drying.

04A Penggilingan gabah kering untuk membuang lapisan luar dan menjadi beras awal.
Dry grain grinding to remove outer layer and become initial rice.

04B Perseroan juga membeli beras awal sebagai bahan baku produksi beras akhir.
The company also buys initial rice as raw material for final rice production.

05 Gabah giling dan beras awal dibersihkan dari benda lainnya seperti ranting, tangkai, dedaunan, dan benda lainnya.
Milled rice and initial rice are cleaned from other objects such as twigs, stalks, leaves, and other objects.

06 Beras dibersihkan kembali dari sisa gabah yang tertinggal menggunakan mesin pemisah.
Rice is cleaned again from remaining grain leftovers, using a separating machine.

07 Mesin *destoner* akan memisahkan batu atau kerikil dari beras yang telah diproses.
The destoner machine will separate stones or gravel from rice that has been processed.

08 Pemrosesan secara mekanis melalui mesin pemutihan sehingga dapat dihasilkan beras yang putih alami, dalam proses ini tidak menggunakan bahan kimia.
Processing mechanically with a bleaching machine so that natural white rice can be produced without the use of chemicals.

09 Beras dialirkan ke mesin pemoles beras agar lebih berkilau.
Rice is poured into a rice polishing machine to make it more shiny.

10 Pemisahan beras patah dan yang sempurna menggunakan mesin *rotary shifter* dan *length grader.*
Separation of broken rice and perfect rice using a rotary shifter and length grader.

11 Mesin penyortir akan melakukan pemisahan secara otomatis untuk menghasilkan produk akhir beras yang warnanya konsisten.
The sorting machine will do the separation automatically to produce the final rice product with a consistent color.

12 Proses berakhir dengan kontrol kualitas beras yang telah diproses, untuk kemudian ditimbang dan masuk dalam tahap pengemasan.
The process ends with quality control of rice that has been processed, to then be weighed and entered to the packaging stage.

Visi & Misi
Vision & Mission

VISI / VISION

Membuat Semua Masyarakat Indonesia dapat Mengkonsumsi Beras Berkualitas Tinggi

Enable Indonesian People to Consume High Quality Rice

MISI / MISSION

Mendistribusikan Produk Berkualitas Perseroan ke Seluruh Penjuru Tanah Air Indonesia

Distributing High Quality Product of the Company Throughout Indonesia

Struktur Organisasi
Organization Structure

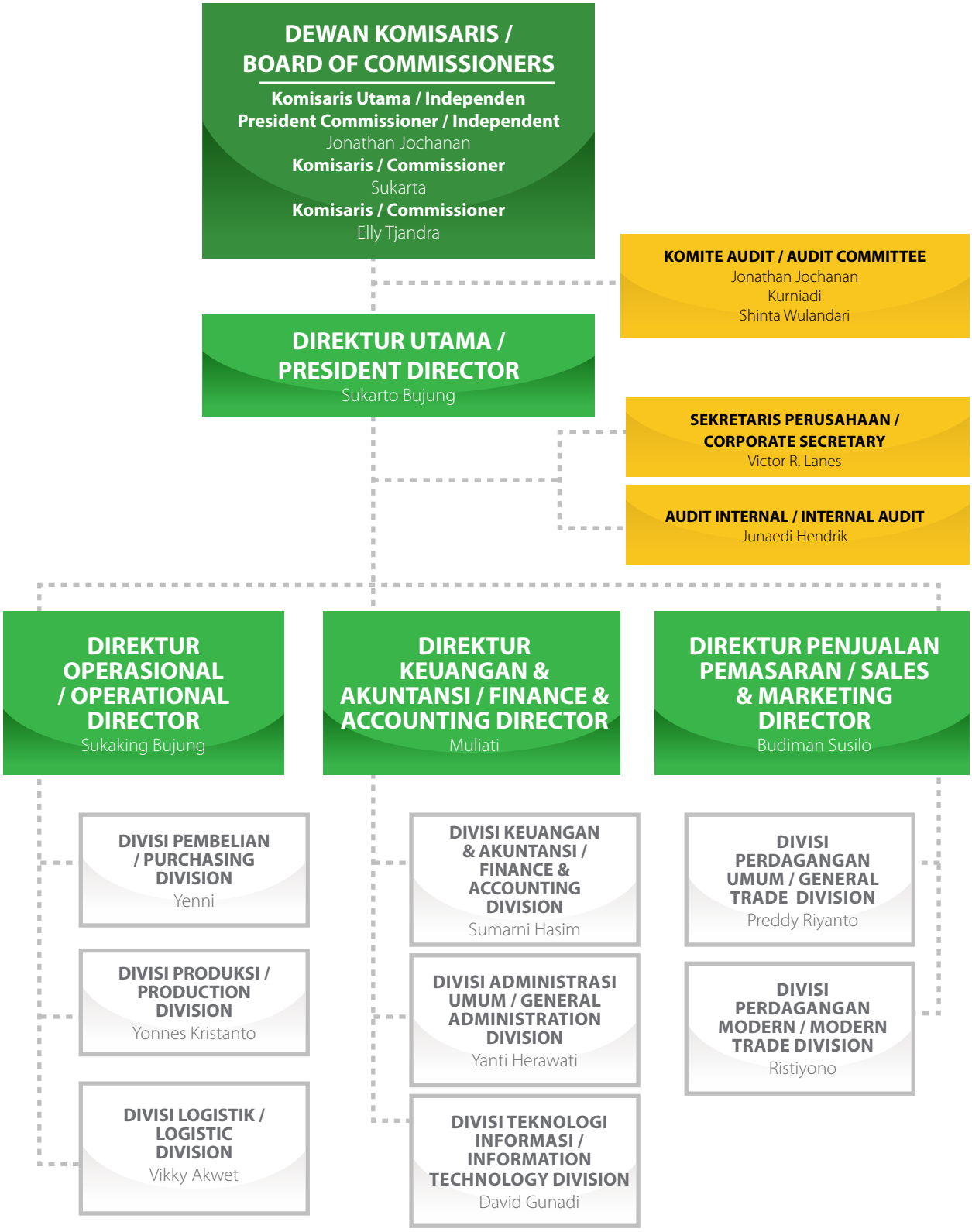

Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners' Profile

Jonathan Jochanan

Presiden Komisaris-Independen
President Commissioner-Independent

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 7 Januari 1953 di Kudus, Jawa Tengah, saat ini berusia 66 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2015 sesuai dengan keputusan pemegang saham dalam akta No.61/2017. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jawa Barat pada tahun 1987 dan gelar Diploma jurusan Administrasi Niaga dari Akademi Administrasi Niaga Negeri, Jakarta pada tahun 1977.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen di PT Wintermar Offshore Marine Tbk (2010-2017), Direktur di PT Eastern Star Capital (2008-2010), Direktur Utama PT Bahana Securities (2006-2007), Direktur PT Bahana TCW Investment Management (2005-2006), *Senior Vice President* PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2004-2005), Direktur Utama PT Jisawi Finas (2000-2003), Direktur *Investment Banking* PT Schroders Indonesia (1994-1999), Direktur PT Citicorp Securities Indonesia (1990-1994), *Assistant Vice President* Citibank Jakarta (1989-1990), Penjamin Emisi, Pengelolaan Portofolio Investasi pada saham / obligasi, Broker di Bursa Efek Jakarta (1986-1989), *Manager Capital Market* PT Indovest (1984-1986), *Asistant Manager Securities* PT Indovest (1981-1984), *Capital Market Officers* PT Indovest (1980-1981), *Capital Market Staff* PT Indovest (1978-1980), *Front Office Cashier* di City Hotel (1974-1977).

Indonesian citizen, born on January 7, 1953 in Kudus, Central Java, currently 66 years old. Serves as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company since 2015 in accordance with the shareholders' decision in deed No.61/2017. He earned a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia, West Java in 1987 and a Diploma in Business Administration from Akademi Administrasi Niaga Negeri, Jakarta in 1977.

Previously he served as President Commissioner and Independent Commissioner at PT Wintermar Offshore Marine Tbk (2010-2017), Director at PT Eastern Star Capital (2008-2010), President Director of PT Bahana Securities (2006-2007), Director of PT Bahana TCW Investment Management (2005-2006), Senior Vice President of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2004-2005), President Director of PT Jisawi Finas (2000-2003), Director of Investment Banking of PT Schroders Indonesia (1994-1999), Director of PT Citicorp Securities Indonesia (1990-1994), Assistant Vice President of Citibank Jakarta (1989-1990), Underwriter, Investment Portfolio Management in stocks / bonds, Broker at the Jakarta Stock Exchange (1986-1989), Capital Market Manager PT Indovest (1984-1986), Asistant Manager Securities PT Indovest (1981-1984), Capital Market Officers PT Indovest (1980-1981), Capital Market Staff PT Indovest (1978-1980), Front Office Cashier at City Hotel (1974-1977).

Elly Tjandra

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 19 Oktober 1970 di Palembang, Sumatra Selatan, saat ini berusia 49 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2015 sesuai dengan keputusan pemegang saham dalam akta No.61/2017. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1994.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Buyung Poetra Sembada (2004-2015), Komisaris PT Buyung Poetra Sembada (2003-2004), dan *Marketing* di PT Mitsui Marine Insurance (1992-1995).

Indonesian citizen, born on October 19, 1970 in Palembang, South Sumatra, currently 49 years old. Serving as Commissioner of the Company since 2015 in accordance with the shareholders' decision in deed No.61/2017. She earned a Bachelor of Economics degree from Trisakti University, Jakarta in 1994.

Previously she served as President Commissioner at PT Buyung Poetra Sembada (2004-2015), Commissioner of PT Buyung Poetra Sembada (2003-2004), and Marketing Officer at PT Mitsui Marine Insurance (1992-1995).

Sukarta

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 5 Maret 1970 di Palembang, Sumatra Selatan, saat ini berusia 49 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2004 sesuai dengan keputusan pemegang saham dalam akta No.61/2017. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Buyung Putra Pangan sejak tahun 2010.

Indonesian citizen, born on March 5, 1970 in Palembang, South Sumatra, currently 49 years old. Serves as Commissioner of the Company since 2004 in accordance with the shareholders' decision in deed No. 61/2017. Currently also serves as a Commissioner at PT Buyung Putra Pangan since 2010.

Profil Direksi
The Board of Directors' Profile

Sukarto Bujung
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 27 Januari 1968 di Palembang, Sumatra Selatan, saat ini berusia 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2003 sesuai dengan keputusan pemegang saham dalam akta No.61/2017. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 1996.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Multi Service Mining (2011–2016), Direktur PT Multi Manunggal Nusa Persada (2009–2016), Komisaris PT Multi Sukses Bersama (1999-2016), Direktur PT Multi Superindo Manunggal (1993–2016) dan sebagai staf bagian *Accounting* di PT Darmala Inti Utama (1991-1993).

Indonesian citizen, born on January 27, 1968 in Palembang, South Sumatra, currently 51 years old. Serves as President Director of the Company since 2003 in accordance with the shareholders' decision in deed No.61/2017. He earned a Bachelor of Economics degree from Tarumanegara University, Jakarta in 1996.

Previously he served as Director of PT Multi Service Mining (2011-2016), Director of PT Multi Manunggal Nusa Persada (2009-2016), Commissioner of PT Multi Sukses Bersama (1999-2016), Director of PT Multi Superindo Manunggal (1993-2016) and as Accounting staff at PT Darmala Inti Utama (1991-1993).

Sukaking Bujung
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 18 Oktober 1981 di Palembang, Sumatra Selatan, saat ini berusia 38 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008 sesuai dengan keputusan pemegang saham dalam akta No.61/2017. Beliau meraih gelar Sarjana Komputer Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta pada tahun 2006.

Indonesian citizen, born on October 18, 1981 in Palembang, South Sumatra, currently 38 years old. Serves as Director of the Company since 2008 in accordance with the shareholders' decision in deed No.61/2017. He earned a Bachelor of Computer Accounting degree from Bina Nusantara University, Jakarta in 2006.

Muliati

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 18 Maret 1967 di Palembang, Sumatra Selatan, saat ini berusia 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015 sesuai dengan keputusan pemegang saham dalam akta No.61/2017. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tridinanti, Palembang pada tahun 1992.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai *General Manager* di Perseroan (2004-2015), wiraswasta (1994-2003), *Account Officer* di PT BDNI Palembang (1990-1994), serta *Operational* di PT BCA Palembang (1989-1990).

Indonesian citizen, born on March 18, 1967 in Palembang, South Sumatra, currently 52 years old. Serves as Director of the Company since 2015 in accordance with the shareholders' decision in deed No.61/2017. She earned a Bachelor of Accounting degree from Tridinanti University, Palembang in 1992.

Previously she served as General Manager of the Company (2004-2015), an entrepreneur (1994-2003), Account Officer at PT BDNI Palembang (1990-1994), and Operational Staff at PT BCA Palembang (1989-1990).

Budiman Susilo

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 11 Februari 1972 di Palembang, Sumatra Selatan, saat ini berusia 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015 sesuai dengan keputusan pemegang saham dalam akta No.61/2017. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krida Wacana, Jakarta pada tahun 1994.

Selain menjadi Direktur, saat ini beliau juga masih aktif sebagai pemilik PD Mitra Sumber Sentosa sejak tahun 2008. Sebelumnya menjabat sebagai *Product Group Manager* di PT Alfa Retailindo Tbk (2004-2008), *National Category Buyer* di PT Carrefour Indonesia (2000-2004), *Chief Merchandiser* di PT Matahari Niaga Prima pada tahun 2000, *Chief Merchandiser* di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (1996-1999), dan *Accounting* di PT Timur Djaya Group (1994-1996).

Indonesian citizen, born on February 11, 1972 in Palembang, South Sumatra, currently 47 years old. Serves as Director of the Company since 2015 in accordance with the shareholders' decision in deed No.61/2017. He earned a Bachelor of Economics degree from Krida Wacana University, Jakarta in 1994.

In addition to being Director, he is currently still active as the owner of PD Mitra Sumber Sentosa since 2008. Previously served as a Product Group Manager at PT Alfa Retailindo Tbk (2004-2008), National Category Buyer at PT Carrefour Indonesia (2000-2004), Chief Merchandiser at PT Matahari Niaga Prima in 2000, Chief Merchandiser at PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (1996-1999), and Accounting Staff at PT Timur Djaya Group (1994-1996).

HOKI Berkomitmen untuk Terus Berupaya Menjaga Produk Beras Kemasan yang Dihasilkan Berkualitas Tinggi

HOKI is Committed to Continue to Work on Maintaining High-Quality Packaging Rice Products

03
PEMBAHASAN MANAJEMEN & ANALISIS
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

046 **Tinjauan Umum**
General Review
047 **Tinjauan Operasional**
Operational Review
050 **Tinjauan Keuangan**
Financial Review
054 **Kemampuan Membayar Utang**
Debt Payment Ability
054 **Tingkat Kolektibilitas Piutang**
Receivables Collectibility Level
054 **Struktur Modal**
Capital Structure
055 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitments for Investment of Capital Goods
055 **Investasi Barang Modal Tahun 2019**
Investment of Capital Goods in 2019
055 **Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Information and Material Facts After The Accountant's Reporting Date
055 **Prospek Usaha**
Business Prospects
056 **Perbandingan antara Proyeksi 2019 dengan Pencapaiannya**
Comparison Between 2019 Projection and Its Achievement
056 **Target 2020**
2020 Targets
057 **Pemasaran**
Marketing
057 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
058 **Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan**
Employee Stock Ownership Program
058 **Informasi Material Terkait Aksi Korporasi**
Material Information Related to Corporate Actions
058 **Perubahan Peraturan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan**
Changes to Regulations That Affect The Company Significantly
058 **Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan**
Impact of Changes in Accounting Policies on Financial Statements

TINJAUAN UMUM

Dunia usaha pada tahun 2019 dihadapkan pada kondisi yang dinamis dan penuh ketidakpastian, baik dari sisi makro ekonomi maupun politik. Perlambatan ekonomi global yang terjadi pada tahun 2018 semakin kuat terjadi pada tahun 2019, di mana Bank Dunia dalam Global *Economic Prospects* yang terbit pada Januari 2020 menyatakan perekonomian dunia hanya tumbuh 2,4% dibandingkan tahun 2018 yang masih tumbuh 3,0%. Aktivitas perdagangan dan manufaktur mengalami pelemahan, dan situasi ini bergerak ke banyak negara termasuk Indonesia, di mana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 tercatat sebesar 5,02% dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,17%.

Penurunan juga terjadi pada tingkat inflasi, di mana tahun 2018 nilainya sebesar 3,13% sementara pada tahun 2019 menjadi 2,72%. Posisi inflasi ini merupakan yang terendah sejak tahun 1999, meski kemudian ada ancaman dari menjadi rendahnya daya beli masyarakat dan bisa berimbas pada perubahan preferensi konsumsi.

Sementara dari sisi nilai tukar mata uang terjadi fluktuasi yang cukup tajam pada pertengahan tahun 2019, meskipun secara tahunan pergerakannya cukup sempit. Kurs Tengah Bank Indonesia tercatat sebesar Rp 13.413/US$ pada tanggal 31 Desember 2018, sementara pada akhir tahun 2019 ditutup pada posisi Rp 13.900/ US$. Depresiasi tahunan sebesar 3,6% masih lebih baik dari beberapa negara di kawasan, namun posisi nilai tukar terendah terjadi di tanggal 15 Agustus 2019 dengan kurs tengah Rp 14.296/US$.

Kondisi ekonomi yang cukup tertekan ini ditambah dengan dinamika politik dengan agenda nasional pemilihan umum pada awal hingga pertengahan tahun 2019. Situasi berangsur pulih sejalan dengan rampungnya seluruh proses pemilihan umum dan dunia usaha mulai memiliki kepastian bisnis.

Inflasi sebesar 2,72% pada tahun 2019 terutama berasal dari kontribusi kelompok bahan

GENERAL REVIEW

The business world in 2019 faced a dynamic and uncertain condition, both from the macroeconomic and the political aspect. The global economic slowdown that occurred in 2018 had gotten worse in 2019, where the World Bank in the Global Economic Prospects published in January 2020 stating that that the world's economy only grew 2.4% compared to 2018 which managed to grow 3.0%. Trade and manufacture activities suffered attenuation and the situation is spreading to various countries including Indonesia, where the Central Bureau of Statistics (BPS) stated that Indonesia's economic growth in 2019 was recorded at 5.02% compared to 2018's growth of 5.17%.

The inflation rate also experienced a decrease, where in 2018 the rate was 3.13% while in 2019 it was 2.72%. This is the lowest inflation position since 1999, however there is a threat coming from the low purchasing power of the people and it can have an impact on the changing consumption preference.

Meanwhile a sharp fluctuation occurred in foreign exchange rates in the middle of 2019, even though the yearly movements are not much. Bank Indonesia's middle rate was recorded at Rp 13,413/US$ on December 31, 2018, while at the end of 2019 it was closed at the Rp 13,900/ US$ position. The annual depreciation of 3.6% is still better compared to several countries in the Region, but the lowest exchange rate position happened on August 15, 2019 with a middle exchange rate of Rp 14,296/US$.

The rather depressed economic condition was further burdened by the political dynamic due to the national election agenda on the beginning till the middle of 2019. The situation slowly improves along as the election wraps up and the business world regain a sense of certainty.

The inflation of 2.72% in 2019 is mostly contributed by the foodstuff category which

makanan yang mencapai 0,78%. Tingginya kontribusi kelompok bahan makanan, termasuk beras didalamnya, masih menjadi salah satu penggerak ekonomi. Sehingga selama beras menjadi kebutuhan pokok utama sebagian besar masyarakat Indonesia, potensi tumbuh masih terjadi meskipun harus disertai diversifikasi produk dan efisiensi. Hal ini penting dilakukan mengingat pergeseran preferensi konsumsi masih berlanjut dan disertai tingginya harga bahan baku padi.

reached 0.78%. The high contribution from the foodstuff category, which includes rice, still serves as one of the drivers of the economy. As long as rice remains as the basic need of most Indonesian, the growth potential reminds even though it still needs to be coupled with product diversification and efficiency. This is important to do since the consumption preference continues to shift along with the high price of raw rice material.

TINJAUAN OPERASIONAL

Tinjauan Operasi

Strategi bisnis PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2019 secara konsisten berupaya menjaga tingkat biaya operasional yang lebih rendah seraya terus mendorong penetrasi pasar. Semakin kuatnya potensi pasar modern telah digarap dengan cermat oleh Perseroan, dan pada akhir tahun 2019 berdampak pada kinerja operasional yang semakin baik.

Pendapatan Perseroan pada tahun 2019 tercatat mengalami peningkatan sebesar 15,5% menjadi sebesar Rp 1.653,03 miliar, dibandingkan dengan Rp 1.430,78 miliar pada tahun 2018. Rincian kinerja operasional Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut:

OPERATIONAL REVIEW

Operational Review

The business strategy of PT Buyung Poetra Sembada Tbk in 2019 is to consistently try to maintain a low level of operational cost while continuing to drive for market penetration. The growing potential of modern markets have been carefully handled by the Company, and by the end of 2019 it had resulted with a better operational performance.

The Company's income in 2019 experienced an increase of 15.5% to Rp 1,653.03 billion, compared to the Rp 1,430.78 billion of 2018. Details of the operational performance of the Company can be viewed in the following table:

Tabel Kinerja Operasional / Operational Performance Table

Keterangan / Description	2019	2018	Perubahan / Changes	%
Penjualan / Sales	**1.653.031.823.505**	**1.430.785.280.985**	**222.246.542.520**	**15,5**
Beban Pokok penjualan / Cost of Goods Sold	(1.412.510.688.423)	(1.228.387.538.365)	(184.123.150.058)	15,0
Laba Bruto / Gross Profit	**240.521.135.082**	**202.397.742.620**	**38.123.392.462**	**18,8**
Beban Usaha / Operating Expenses				
Beban Penjualan / Selling Expenses	(31.124.408.909)	(35.260.004.286)	4.135.595.377	(11,7)
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(49.892.429.508)	(38.291.659.282)	(11.600.770.226)	30,3
Total Beban Usaha / Total Operating Expenses	(81.016.838.417)	(73.551.663.568)	(7.465.174.849)	10,1
Laba Usaha / Operating Profit	**159.504.296.665**	**128.846.079.052**	**30.658.217.613**	**23,8**
Penghasilan (Beban) Lain-Lain / Other Income (Expenses)				
Beban Bunga / Interest Expenses	(16.749.467.477)	(12.974.049.318)	(3.775.418.159)	29,1
Beban Administrasi Bank / Bank Charges	(927.845.197)	(516.562.829)	(411.282.368)	79,6
Beban Barang Rusak / Cost of Damaged Goods	-	-	-	-
Rugi Selisih Kurs - Neto / Loss of Foreign Exchange Rate-Net	(247.232)	-	(247.232)	-

Keterangan / Description	2019	2018	Perubahan / Changes	%
Pendapatan sewa / Rent Income	1.087.685.531	-	1.087.685.531.	-
Pendapatan Bunga / Interest Income	24.626.355	39.459.148	(14.832.793)	(37,6)
Penerimaan Kembali Beban Promosi / Refund of Promotion Expenses	-	3.371.164.647	(3.371.164.647)	(100,0)
Penjualan Sekam / Sales of Husk	2.482.818.065	1.506.825.745	975.992.320	64,8
Lain-Lain - Neto / Others – Net	(3.242.783.290)	549.381.619	(3.792.164.909)	(690,7)
Total Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Neto / Total Income (Expenses) – Net	(17.325.213.245)	(8.023.780.988)	(9.301.432.256)	115,9
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Profit Before Income Tax	142.179.083.420	120.822.298.064	21.356.785.356	17,7
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	(38.455.949.448)	(30.627.161.799)	(7.828.787.649)	25,6
Laba Tahun Berjalan / Profit for the Year	**103.723.133.972**	**90.195.136.265**	**13.527.997.707**	**15,0**
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income				
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja Terkait / Remeasurement of Related Post-employment Benefit Obligation	(600.000.923)	3.167.704.500	(3.767.705.423)	(118,9)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Terkait / Related Income Tax Benefit (Expenses)	150.000.231	(791.926.125)	941.926.356	(118,9)
Total Penghasilan (Beban) Komprehensif / Total Comprehensive Income (Expenses)	(450.000.692)	2.375.778.375	(2.825.779.067)	(118,9)
Total Laba Komprehensif / Total Comprehensive Income	**103.273.133.280**	**92.570.914.640**	**10.702.218.640**	**11,6**
Laba Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada: / Net Profit Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	103.723.228.652	90.196.395.145	13.526.833.507	15,0
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	(94.680)	(1.258.880)	1.164.200	(92,5)
Total / Total	**103.723.133.972**	**90.195.136.265**	**13.527.997.707**	**15,0**
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: / Comprehensive Income Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	103.273.227.960	92.572.173.520	10.701.054.440	11,6
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	(94.680)	(1.258.880)	1.164.200	(92,5)
Total / Total	**103.273.133.280**	**92.570.914.640**	**10.702.218.640**	**11,6**
Laba Per Saham Dasar / Basic Earning Per Share	**44**	**38**	**6**	**15,8**

Beban Pokok Penjualan Perseroan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 1.412,51 miliar, meningkat sebesar 15,0% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 1.228,39 miliar.

The Company's cost of goods sold in 2019 was recorded at Rp 1,412.51 billion, an increase of 15.0% compared to 2018 with Rp 1,228.39 billion. This is cause by the increase of costs

Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya bahan baku dan pengemas sebesar 15,2% menjadi Rp 1.394,45 miliar pada tahun 2019 dibandingkan Rp 1.210,43 miliar pada tahun 2018. Peningkatan biaya juga terjadi pada sisi produksi, dari beban pabrikasi dan tenaga kerja yang tercatat sebesar Rp 19,73 miliar pada tahun 2019 atau sebesar 4,6% dibandingkan Rp 18,86 miliar pada tahun 2018.

of raw materials and packaging of 15.2% to Rp 1,394.45 billion in 2019 compared to Rp 1,210.43 billion in 2018. A cost increase also occurred from the production side, from manufacturing overhead and labor costs which are recorded at Rp 19.73 billion in 2019 or as much as 4.6% compared to Rp 18.86 billion in 2018.

Tingginya beban tidak membuat margin laba kotor mengalami penurunan, di mana Perseroan tetap dapat menjaga margin laba kotor pada tahun 2019 sebesar 14,5% dibandingkan dengan 14,1% pada tahun 2018. Hal ini berasal dari tercatatnya laba kotor sebesar Rp 240,52 miliar pada tahun 2019, meningkat sebesar 18,8% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 202,40 miliar.

The high cost did not cause the gross profit margin to decrease, since the company managed to maintain its gross profit margin in 2019 at 14.5% compared to 14.1% in 2018. This is from the recorded gross profit of Rp 240.52 billion in 2019, an increase of 18.8% compared to 2018 with Rp 202.40 billion.

Persaingan yang lebih ketat dalam pasar dengan peningkatan permintaan yang lebih rendah mendorong posisi beban penjualan tercatat sebesar Rp 31,12 miliar pada tahun 2019 atau menurun sebesar 11,7% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 35,26 miliar. Hal sebaliknya terjadi pada beban umum dan administrasi dengan peningkatan sebesar 30,3% menjadi Rp 49,89 miliar pada tahun 2019 dibandingkan sebelumnya Rp 38,29 miliar pada tahun 2018. Di tengah peningkatan beban operasional, Perseroan berhasil meningkatkan laba usaha Perseroan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 159,50 miliar atau sebesar 23,8% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 128,84 miliar. Margin laba operasional juga berhasil dijaga yaitu tahun 2019 sebesar 9,6% dibandingkan 9,0% pada tahun 2018.

The tighter competition in the market with a lower increase of demand has driven the selling expenses position to Rp 31.12 billion in 2019 or down 11,7% compared to 2018 with Rp 35.26 billion. The opposite occurred to the general and administrative expenses with an increase of 30.3% to Rp 49.89 billion in 2019 compared to the previous Rp 38.29 billion in 2018. However, the increase in operational cost still caused the Company's Operating income to experience an increase in 2019 to Rp 159.50 billion or as much as 23.8% compared to 2018 with Rp 128.84 billion. The operational income margin was also maintained at in 2019 at 9.6% compared to 9.0% in 2018.

Peningkatan pinjaman jangka pendek pada tahun 2019 mendorong peningkatan beban bunga dan administrasi bank meningkat sebesar 31,1% menjadi Rp 17,68 miliar dibandingkan Rp 13,49 miliar pada tahun 2018. Hal ini membuat beban lain-lain Perseroan meningkat sebesar 115,9% menjadi Rp 17,32 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp 8,02 miliar pada tahun 2018, ditambah dari hilangnya nilai penerimaan kembali beban promosi pada tahun 2019, di mana tahun 2018 masih tercatat sebesar Rp 3,37 miliar.

The increase of short term loan in 2019 caused a rise in interest and bank administration expenses as much as 31.1% to Rp 17.68 billion compared to Rp 13.49 billion in 2018. This caused the Company's other expenses to increase 115.9% to Rp 17.32 billion in 2019 compared to Rp 8.02 billion in 2018, in addition to the deduction of the Refund of Promotion expenses in 2019, where in 2018 it was still recorded at Rp 3.37 billion.

Dengan kebijakan efisiensi yang ketat di tengah ekspansi usaha yang terus berjalan, Perseroan berhasil mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp 103,72 miliar pada tahun 2019 atau meningkat sebesar 15,0% dibandingkan Rp 90,19 miliar pada tahun 2018. Demikian pula laba komprehensif mengalami peningkatan menjadi Rp 103,27 miliar pada tahun 2019 atau sebesar 11,6% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 92,57 miliar, di mana sebesar Rp 103,27 miliar merupakan laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan sisanya merupakan porsi kepentingan non-pengendali. Sehingga laba per saham tercatat sebesar Rp 44 pada tahun 2019 atau meningkat sebesar 15,8% dibandingkan dengan Rp 38 pada tahun 2018.

With the tight efficiency policy in the middle of ongoing business expansion, the Company managed to record a profit for the year of Rp 103.72 billion in 2019 or an increase of 15.0% compared to the Rp 90.19 billion in 2018. Comprehensive income also experienced an increase to Rp 103.27 billion in 2019 or as much as 11.6% compared to 2018 with Rp 92.57 billion, where Rp 103.27 billion of them are comprehensive income attributable to the owners of the and the rest of the portion are for non-controlling interest. The earnings per share are then recorded at Rp 44 in 2019 or an increase of 15.8% compared to Rp 38 in 2018.

TINJAUAN KEUANGAN

Total aset Perseroan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 11,8% menjadi Rp 848,68 miliar dari sebelumnya Rp 758,85 miliar pada tahun 2018. Aset lancar Perseroan menurun sebesar 1,5% menjadi Rp 483,42 miliar dari sebelumnya Rp 490,75 miliar. Porsi kas dan bank turun sebesar 22,5% menjadi Rp 33,25 miliar pada tahun 2019 dari sebelumnya sebesar Rp 42,93 miliar pada tahun 2018. Penurunan juga terjadi pada piutang usaha sebesar 4,4% menjadi Rp 249,97 miliar pada tahun 2019 dari sebelumnya Rp 261,47 miliar pada tahun 2018. Sementara peningkatan terjadi pada persediaan yaitu sebesar 9,7% menjadi Rp 156,03 miliar pada tahun 2019 dibandingkan Rp 142,21 miliar pada tahun 2018, serta peningkatan bagian lancar uang muka sebesar 4,9% menjadi Rp 43,10 miliar pada tahun 2019 dibandingkan Rp 41,07 miliar pada tahun 2018.

FINANCIAL REVIEW

Total Company asset in 2019 increased 11.8% to Rp 848.68 billion from the previous total of Rp 758.85 billion in 2018. The Company's current assets went down 1.5% to Rp 483.42 billion from its previous Rp 490.75 billion. The cash and bank portion decreased 22.5% to Rp 33.25 billion in from its previous Rp 42.93 billion in 2018. A decrease also occurred to trade receivables of 4.4% to Rp 249.97 billion in 2019 from the previous Rp 261.47 billion in 2018. While an increase was recorded in inventories which is 9.7% to become Rp 156.03 billion in 2019 compared to Rp 142.21 billion in 2018, as well as an increase in current portion of deposits of 4.9% to Rp 43.10 billion in 2019 compared to Rp 41.07 billion in 2018.

Tabel Ringkasan Aset / Summary of Assets Table

Keterangan / Description	2019	2018	Perubahan / Changes	%
Aset Lancar / Current Assets				
Kas dan Bank / Cash and Banks	33.251.824.546	42.927.581.553	(9.675.757.007)	(22,5)
Piutang Usaha / Trade Receivables				
Pihak Ketiga / Third Parties	249.970.161.581	261.411.713.631	(11.441.552.050)	(4,4)
Pihak Berelasi / Related Parties	-	55.639.360	(55.639.360)	(100,0)

Keterangan / Description	2019	2018	Perubahan / Changes	%
Piutang Lain-Lain / Other Receivables	818.659.416	652.882.898	165.776.518	25,4
Persediaan / Inventories	156.029.530.465	142.212.647.161	13.816.883.304	9,7
Pajak Dibayar di Muka / Prepaid Taxes	88.750.000	2.285.544.229	(2.196.794.229)	(96,1)
Bagian Lancar Uang Muka / Current Portion of Deposits	43.100.472.500	41.072.425.438	2.028.047.062	4,9
Beban Dibayar di Muka / Prepaid Expenses	162.813.083	129.155.512	33.657.571	26,1
Total Aset Lancar / Total Current Assets	**483.422.211.591**	**490.747.589.782**	**(7.325.378.191)**	**(1,5)**
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets				
Aset Tetap - Neto / Fixed Assets – Net	353.945.662.234	263.407.043.489	90.538.618.746	34,4
Properti Investasi / Investment Properties	7.276.653.415	-	7.276.653.415	-
Uang Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar / Deposits - Net of Current Portion	-	1.578.284.483	(1.578.248.483)	(100,0)
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	4.031.508.060	3.113.638.277	917.869.783	29,5
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	**365.253.823.709**	**268.098.966.249**	**97.154.857.460**	**36,2**
Total Aset / Total Assets	**848.676.035.300**	**758.846.556.031**	**89.829.479.269**	**11,8**

Peningkatan yang signifikan terjadi pada aset tidak lancar menyusul pembangunan fasilitas produksi baru di Sumatra Selatan yaitu sebesar 11,8% menjadi Rp 848,68 miliar pada tahun 2019 dibandingkan Rp 758,85 miliar pada tahun 2018. Perseroan mencatat peningkatan nilai aset tetap sebesar 34,4% menjadi Rp 353,94 miliar pada tahun 2019 dibandingkan Rp 263,41 miliar pada tahun 2018.

A significant increase occurred to the non-current assets following the construction of a new production facility in South Sumatra which is an increase of 11.8% to Rp 848.68 billion in 2019 compared to Rp 758.85 billion in 2018. The Company recorded an increase of fixed asset value of 34.4% to Rp 353.94 billion in 2019 compared to Rp 263.41 billion in 2018.

Kemudian dari sisi liabilitas tercatat peningkatan pada tahun 2019 sebesar 5,8% menjadi Rp 207,11 miliar dari sebelumnya Rp 195,68 miliar pada tahun 2018. Liabilitas jangka pendek menurun sebesar 11,6% menjadi Rp 161,90 miliar pada tahun 2019 dari sebelumnya Rp 183,22 miliar pada tahun 2018. Perseroan menambah utang pembiayaan jangka panjang senilai Rp 29,08 miliar pada tahun 2019. Peningkatan juga terjadi pada liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar 29,5% menjadi Rp 16,13 miliar pada tahun 2019 dari sebelumnya Rp 12,45 miliar pada tahun 2018.

Furthermore, in liabilities there was a recorded increase in 2019 of 5.8% to Rp 207.11 billion from its previous Rp 195.68 billion in 2018. Short-term liabilities decrease as much as 11.6% to Rp 161.90 billion in 2019 from the previous Rp 183.22 billion in 2018. The Company increased its Long-term Financial Lease with Rp 29.08 billion in 2019. An increase also happened with Post-employment benefit Obligation as much as 29.5% to Rp 16.13 billion from 2019 from the previous Rp 12.45 billion in 2018.

Tabel Ringkasan Liabilitas / Summary of Liabilities Table

Keterangan / Description	2019	2018	Perubahan / Changes	%
Liablilitas Jangka Pendek / Current Liabilities				
Utang Bank Jangka Pendek / Short-Term Bank Loans	142.205.482.183	164.241.726.852	(22.036.244.669)	(13,4)
Utang Usaha - Pihak Ketiga / Trade Payables – Third Parties	1.563.142.430	4.875.583.365	(3.312.440.935)	(67,9)
Utang Lain-Lain – Pihak Ketiga / Other Payables – Third Parties	3.912.564.450	1.126.753.250	2.785.811.200	247,2
Utang Pajak / Taxes Payables	5.987.740.977	11.458.432.832	(5.470.691.855)	(47,7)
Beban Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	796.251.439	139.263.395	656.988.044	472,7
Uang Muka Pelanggan / Advances from Customers	893.590.000	806.090.000	87.500.000	10,8
Pinjaman Bank / Bank Loan	6.543.144.507	-	6.543.144.507	-
Utang Sewa Pembiayaan / Finance Lease Liabilities		6.543.144.507	(6.543.144.507)	(100,0)
Total Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	**161.901.915.986**	**183.224.424.681**	**(21.322.508.695)**	**(11,6)**
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities				
Pinjaman Bank / Bank Loan	29.080.642.255	-	-	-
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan / Post-Employment Benefit Obligation	16.126.032.240	12.454.553.111	3.671.479.129	29,5
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	**45.206.674.495**	**12.454.553.111**	**32.752.121.384**	**263,0**
Total Liabilitas / Total Liabilities	**207.108.590.481**	**195.678.977.792**	**11.429.612.689**	**5,8**

Perseroan berhasil mengoptimalkan kegiatan operasional yang berdampak pada peningkatan ekuitas pada tahun 2019 sebesar 13,9% menjadi Rp 641,57 miliar pada tahun 2019 dibandingkan Rp 563,17 miliar pada tahun 2018. Hal ini berasal dari peningkatan saldo laba sebesar 43,1% menjadi Rp 255,75 miliar pada tahun 2019 dari sebelumnya Rp 178,72 miliar pada tahun 2018.

The Company managed to optimize its operational activities which resulted in an increase of equity in the year 2019 of 13.9% into Rp 641.57 billion in 2019 compared to Rp 563.17 billion in 2018. This is due to the increase of retained earnings of 43.1% into Rp 255.75 billion in 2019 from the previous amount of Rp 178.72 billion in 2018.

Tabel Ringkasan Ekuitas / Summary of Equity Table

Keterangan / Description	2019	2018	Perubahan / Changes	%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital	237.840.550.000	237.483.462.000	357.088.000	0,1
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	147.575.918.588	146.665.344.188	910.574.400	0,6
Saldo Laba / Retained Earnings	256.149.083.500	179.018.030.931	77.131.052.569	43,1

Keterangan / Description	2019	2018	Perubahan / Changes	%
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Total Equity Attributable to The Owners of The Company	641.565.552.088	563.166.837.119	78.398.714.969	13,9
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	1.892.731	741.120	1.152.611	155,5
Total Ekuitas / Total Equity	**641.567.444.819**	**563.167.578.239**	**78.399.866.580**	**13,9**
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	**848.676.035.300**	**758.846.556.031**	**89.829.479.269**	**11,8**

Tinjauan Arus Kas

Perseroan mencatat arus kas bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 3,55 miliar, meningkat tajam dari sebelumnya mengalami arus kas negatif Rp 8,81 miliar pada tahun 2018 sejalan dengan peningkatan kemampuan produksi dan ekspansi fasilitas produksi. Perseroan mencatat penerimaan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 105,22 miliar pada tahun 2019, dibandingkan perolehan arus kas operasi sebesar Rp 7,39 miliar pada tahun 2018. Kemudian arus kas dari aktivitas investasi, sejalan dengan pembangunan fasilitas produksi baru tercatat Rp 103,04 miliar pada tahun 2019 dari sebelumnya Rp 86,26 miliar pada tahun 2018. Sementara arus kas dari aktivitas pendanaan tercatat menurun menjadi Rp 10,17 miliar dari sebelumnya Rp 36,62 miliar, akibat terdapat peningkatan pembayaran dividen sebesar Rp 26,14 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp 14,20 miliar pada tahun 2018.

Cash Flow Review

The Company recorded a net cash flow in 2019 of Rp 3.55 billion, a sharp increase from its previous negative cash flow of Rp 8.81 billion in 2018 in line with the increase of production capability and expansion of production facility. The Company recorded cash flow from operating activities of Rp 105.22 billion in 2019, compared to the cash flow of Rp 7.39 billion in 2018. And then cash flow from investing activities, along with the development of the new production facility is recorded at Rp 103.04 billion in 2019 from the previous Rp 86.26 billion in 2018. Meanwhile cash flow from financing activities decreased to Rp 10.17 billion from the previous Rp 36.62 billion, due to the increase of dividend payments of Rp 26.14 billion in 2019 compared to the Rp 14.20 billion of 2018.

Tabel Arus Kas (dalam Jutaan Rupiah) / Cash Flow Table (in Millions of Rupiah)

Keterangan / Description	2019	2018
Arus Kas Neto yang Diperoleh Aktivitas Operasi / Net Cash Flows Provided by Operating Activities	105.224.199.992	7.395.470.836
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Flows Used for Investing Activities	(103.037.657.405)	(86.260.187.510)
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Flows Provided by Financing Activities	10.173.945.075	36.620.476.827
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Bank/ Net Increase (Decrease) In Cash and Banks	12.360.487.662	(42.244.239.847)
Kas dan Bank dan Cerukan pada Awal Tahun/ Cash and Banks and Bank Overdrafts at Beginning of The Year	(8.814.145.299)	33.430.094.548
Kas dan Bank dan Cerukan pada Akhir Tahun/ Cash and Banks and Bank Overdrafts at End of The Year	3.546.342.363	(8.814.145.299)

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Perseroan tetap menjaga tingkat liabilitas pada posisi yang konservatif meskipun tengah melaksanakan ekspansi usaha. Hal ini terlihat pada posisi total liabilitas yang tercermin pada rasio solvabilitas baik terhadap ekuitas maupun total aset. Pada tahun 2019 rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 0,32 kali dibandingkan 0,35 kali pada tahun 2018. Sementara rasio liabilitas terhadap total aset tercatat sebesar 0,24 kali pada tahun 2019 dibandingkan 0,26 kali pada tahun 2018.

DEBT PAYMENT ABILITY

The company maintains the level of liability at a conservative position even in the middle of a business expansion. This is evident from the position of total liabilities that are reflected by the solvability ratio both towards equity as well as total asset. In 2019 the debt to equity ratio is recorded at 0.32 times compared to 0.35 times in 2018. Meanwhile the total debt to asset ratio is at 0.24 times in 2019 compared to 0.26 in 2018.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pengelolaan piutang Perseroan juga berjalan lebih baik dengan keberhasilan dalam penagihan yang efektif dan sehat kepada pihak ketiga. Hal ini terlihat dari posisi rasio perputaran piutang sebesar 6,5 kali pada tahun 2019 dibandingkan dengan 5,6 kali pada tahun 2018. Sementara dari sisi persediaan, tercatat posisi pada akhir tahun 2019 sebesar Rp 156,03 miliar dibandingkan Rp 142,21 miliar pada tahun 2018.

RECEIVABLES COLLECTIBILITY LEVEL

The Company's management of accounts receivable also went well with the ability to collect in an effective and healthy manner to third parties. This is demonstrated by the receivable turnover ratio of 6.5 times in 2019 compared to 5.6 times in 2018. Meanwhile from the supply side, the position is recorded by the end of 2019 at Rp 156.03 billion compared to Rp 142.21 billion in 2018.

STRUKTUR MODAL

Peningkatan kinerja Perseroan secara berkelanjutan terlihat dari peningkatan ekuitas yang tumbuh, di mana pada tahun 2019 pertumbuhan sebesar 13,9% dibandingkan tahun 2018. Hal ini akan berpengaruh pada posisi struktur modal yang lebih baik dalam membiayai aset Perseroan, dengan posisi tahun 2019 ekuitas membiayai 75,6% dari total aset dan sisanya 24,4% oleh liabilitas. Sementara pada tahun 2018 ekuitas membiayai 74,2% dari total aset dan sisanya 26,8% oleh liabilitas. Porsi pembiayaan aset oleh liabilitas lebih tinggi pada tahun 2019, untuk itu Perseroan memberikan perhatian penting agar struktur modal yang sehat tetap terjaga dengan senantiasa meningkatkan kinerja operasional.

CAPITAL STRUCTURE

The Company's continuous increase in performance is evident in the growing addition to equity, where in 2019 the growth is at 13.9% from 2018. This will have an affect with a better position in capital structure in funding the assets of the Company, with equity in 2019 financing 75.6% of the total asset and the remaining 24.4% through liability. Meanwhile in 2018 equity financed 74.2% of the total asset and the remaining 26.8% is by liability. The portion of asset funding by liabilities is higher in 2019, therefore the Company is giving special attention in order to maintain a healthy capital structure by continuously increasing operational performance.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2019 Perseroan melakukan investasi atas barang modal, yaitu dengan pembangunan fasilitas produksi baru di Sumatra Selatan. Untuk itu per 31 Desember 2019 tercatat penambahan nilai konstruksi dalam pembangunan sebesar Rp 104,08 miliar serta penambahan mesin sebesar Rp 1,28 miliar, sehingga posisi aset tetap Perseroan pada tahun 2019 tumbuh sebesar 34,4% menjadi Rp 353,94 miliar dibandingkan dengan Rp 263,41 miliar pada tahun 2018.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

In 2019 the Company conducted investment on capital goods, by constructing a new production facility in South Sumatra. For that purpose per December 31, 2019 it is recorded an addition in construction in progress value of Rp 104.08 billion as well as addition machinery asset of Rp 1.28 billion so that the position of the Company's fixed asset in 2019 grew 34.4% to Rp 353.94 billion compared to Rp 263.41 billion in 2018.

INVESTASI BARANG MODAL TAHUN 2019

Perseroan sedang dalam proses pembangunan fasilitas produksi baru di Sumatra Selatan. Hal ini sejalan dengan upaya Perseroan untuk meningkatkan kemampuan operasional untuk mencapai tingkat kinerja terbaik.

INVESTMENT OF CAPITAL GOODS IN 2019

The Company is in the process of constructing a new production facility in South Sumatra. This goes along with the Company's effort to increase operational capability to reach better levels of performance.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah periode pelaporan tahun buku 2019 sehingga tidak memerlukan penyesuaian.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

There are no information and material facts that occurred after the 2019 financial reporting period therefore no adjustments are required.

PROSPEK USAHA

Beras masih menjadi komoditas pokok yang tidak tergantikan dan menjadi salah satu komponen pangan yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik, diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 269,6 juta jiwa. Hal ini tentunya membutuhkan ketahanan pangan yang tinggi, dan akan berpengaruh banyak pada pemenuhan kebutuhan bahan pangan termasuk beras.

BUSINESS PROSPECTS

Rice is still one of the irreplaceable main commodities and one of the food components consumed by the Indonesian people. Based on the results of the Inter-Census Population Survey (SUPAS) 2015 conducted by the Central Bureau of Statistics, it is estimated that in 2020 the number of population in Indonesia will reach 269.6 million lives. This will surely require high food security, and it will have a big influence in fulfilling the need for food stuff including rice.

Terus bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, konsumsi beras akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini merupakan peluang besar bagi industri beras nasional karena peluang untuk tumbuh selalu ada. Sebagai industri yang *counter cyclical* dengan pertumbuhan ekonomi, kendala pengendalian pasar akan muncul dari peraturan yang berlaku, persaingan bisnis, pasokan bahan baku, dan preferensi konsumsi masyarakat.

Kendala tersebut diantisipasi Perseroan dengan tetap berupaya berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan nasional. Perseroan telah dan terus meningkatkan kapasitas produksinya, pada tahun 2019 kapasitas produksi dari pabrik Cipinang dan Subang mencapai 55 ton per jam, dan akan meningkat setelah pabrik di Palembang beroperasi tahun 2021.

Atas dasar tersebut, Perseroan telah menyusun rencana bisnis secara hati-hati mengingat belum ada kepastian seberapa lama wabah Covid-19 akan berlangsung. Salah satu fokus Perseroan adalah menjaga kualitas produk dari jajaran produk yang dimiliki sesuai dengan *brand equity* yang ada. Menjaga fokus pada kualitas produk pada akhirnya akan mendorong tersedianya ruang tumbuhnya kinerja secara berkelanjutan.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI 2019 DENGAN PENCAPAIANNYA

Optimisme Perseroan dalam mencapai kinerja yang lebih baik pada tahun 2019, didasarkan pada pencapaian pertumbuhan penjualan dan laba bersih pada tahun 2019 masing-masing sebesar 15%. Perseroan terus konsisten dalam menjaga konsistensi rencana strategis jangka panjang dengan implementasinya, tanpa mengesampingkan dinamika faktor eksternal yang terjadi.

TARGET 2020

Kementerian Pertanian menyatakan rata-rata konsumsi beras nasional mencapai 111,58 kilogram per kapita per tahun. Disertai perkiraan penduduk Indonesia mencapai

Growing along with the growth of the population, the rice consumption will continue to grow with time. This is a big opportunity for the national rice industry for there will always be an opportunity to grow. As an industry that grows counter cyclical to the economy, challenges in controlling the market will arise from prevailing regulation, business competition, supply of raw material, and the consumption preferences of the people.

These challenges are anticipated by the Company through efforts to hold an important role fulfilling the national demand. The Company has and will continue to increase its production capacity. In 2019 the production capacity of its Cipinang and Subang factories amounted to 55 tons per hour, and it will increase further after the Palembang factory operates in 2021.

Based on that, the Company has carefully developed its business plans considering there are still no clear answer on how long the Covid-19 pandemic will last. One of the focus of the Company is to maintain the product quality of its line of products according to the existing brand equity. Focusing on the quality of the product will eventually drive the availability of room for performance to grow in a sustainable manner.

COMPARISON BETWEEN 2019 PROJECTION AND ITS ACHIEVEMENT

The optimism of the Company in reaching a better performance in 2019, is based on achievements in sales growth and net income in 2019 at 15% each. The Company consistently maintains the consistency of its long term strategic plan and its implementation, while acknowledging dynamics of external factors.

2020 TARGETS

The Ministry of Agriculture stated that the national average for rice consumption reaches 111.58 kilogram per capita per year. Along with the estimation that the Indonesian population will

269,6 juta jiwa pada tahun 2020, kemampuan produksi beras dalam negeri perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk itu fokus Perseroan pada tahun 2020 meliputi:

1. Mengambil kebijakan dan strategi yang lebih hati-hati dalam menjaga pertumbuhan usaha di tengah meluasnya wabah Covid-19 di Indonesia.
2. Tetap menjaga kualitas dari seluruh produk yang diproduksi, sesuai dengan masing-masing *brand equity* yang dimiliki Perseroan.
3. Melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga pertumbuhan usaha yang efisien dan optimal agar bisa tumbuh secara berkelanjutan namun tetap memelihara aspek lingkungan.

reach 269.6 million lives in 2020, the domestic ability to produce rice needs to be increase to meet the demands of the market. Therefore, the Company's focus in 2020 includes:

1. Being more prudent in making policies and strategies to maintain business growth in the middle of the Covid-19 pandemic in Indonesia.
2. Continue to maintain the quality of all the products produced, according to the brand equities owned by the Company.
3. Performing strategic moves in order to maintain efficient and optimal business growth in order to grow sustainably while conserving the environmental aspect.

PEMASARAN

Perseroan menggunakan dua pasar utama dalam memasarkan produk. Kedua jalur tersebut adalah pasar tradisional dan pasar modern, dengan berbagai metode distribusi yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk merengkuh berbagai kelompok pasar, melalui tersedianya beragam kategori produk yang diproduksi Perseroan.

Untuk memastikan pelanggan mudah dalam memperoleh produk yang tersedia, Perseroan tidak tergantung pada sekelompok distributor atau pelanggan tertentu. Independensi distribusi ini juga memudahkan Perseroan dalam melakukan perluasan pasar.

MARKETING

The Company uses two main markets in marketing their products. Both channels are traditional market and modern market, with the various available methods of distribution. This is done to embrace various groups of the market, by providing various product categories produced by the Company.

To ensure the ease of customers to procure the available products, the Company does not rely on any group of distributor or customer. The independence in distribution also makes it easier for the Company to expand its market.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pemegang saham melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berwenang menentukan kebijakan dividen yang akan diberikan. Hal ini sejalan dengan UU No. 40 tahun 2007, di mana salah satu yang perlu diperhatikan adalah pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap pihak ketiga dan tanpa mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 124/NOT/VI/2019 tanggal 18 Juni 2019 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 11 per saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. Nilai total dividen sebesar Rp 26,14 miliar telah dibagikan kepada pemegang saham pada tanggal 19 Juli 2019.

DIVIDEND POLICY

Shareholders through the General Meeting of Shareholder (GMS) forum is authorized to determine the dividend policy. This is in accordance to Law no 40 year 2007, where one of the things that needs to be observed is the fulfillment of the Company's obligation to third parties and without neglecting the soundness of the Company. Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 124/NOT/VI/2019 dated June 18, 2019 the shareholders the distribution of dividends of Rp 11 per share which will be distributed to shareholders in the form of cash dividends to the shareholders. The dividends with a total value of Rp 26.14 billion have been distributed to the shareholders on July 19, 2019.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Para karyawan diberikan saham melalui program *Employee Stock Alocation* (ESA) untuk jangka waktu sampai dengan Maret 2017, dengan syarat telah memiliki e-KTP dan NPWP, serta bersedia di *lockup* selama 12 (dua belas) bulan, sejak saat IPO 22 Juni 2017. Kriteria penghitungan pengalokasian Saham Penghargaan berdasarkan kinerja karyawan, peringkat jabatan, dan masa kerja karyawan. Harga pelaksanaan program ini adalah 310 rupiah per saham.

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

Employees were given shares through the program Employee Stock Allocation (ESA) for the period leading up to March 2017, under the condition that they hold an e-ktp, tax identification number, and agree to a lockup for 12 (twelve) months from the Company's IPO in June 22, 2017. The criteria of the ESA program are based on employee performance, position, and length of employment. The price implemented for the program is 310 Rupiah per share.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT AKSI KORPORASI

Hingga 31 Desember 2019 Perseroan tidak melakukan aksi korporasi yang dapat meningkatkan jumlah saham beredar di pasar, selain proses konversi waran menjadi saham yang dilakukan secara gradual oleh para pemegang waran.

MATERIAL INFORMATION RELATED TO CORPORATE ACTIONS

Until December 31, 2019 the Company did not perform corporate actions that can increase the number of shares distributed in the market, other than warrant conversions into shares which was performed gradually by warrant holders.

PERUBAHAN PERATURAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

Tidak ada perubahan peraturan pemerintah dan otoritas pasar modal yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan pada tahun 2019. Untuk itu Perseroan senantiasa menjaga kepatuhan atas ketentuan tersebut seraya meningkatkan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja Perseroan secara berkelanjutan.

CHANGES TO REGULATIONS THAT AFFECT THE COMPANY SIGNIFICANTLY

There were no changes in government regulations and capital market authorities that have a significant effect on the Company in 2018. For this reason, the Company continues to maintain compliance with these provisions while increasing various efforts to improve the Company's performance on an ongoing basis.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan pada tahun 2019, dan Perseroan telah mengadopsi seluruh ketentuan dalam kebijakan akuntansi yang berlaku umum.

IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES ON FINANCIAL STATEMENTS

There were no changes in accounting policies that have a significant effect on the Company in 2019, and the Company has adopted all provisions in generally accepted accounting policies.

04
TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
SUPPORTING BUSINESS REVIEW

060 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

063 **Kode Etik**
Code of Ethics

064 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

SUMBER DAYA MANUSIA

Pertumbuhan bisnis Perseroan tidak dapat dilepaskan dari peran Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Secara berkelanjutan pengembangan SDM berjalan sejak proses rekrutmen, pengembangan diri dan organisasi, hingga nantinya pada masa purna bakti. Perseroan telah menyiapkan SDM yang selalu berkembang kompetensinya, sehingga kualitas kerja dan unjuk kinerjanya selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Program Pengembangan Karyawan

Pengembangan karir berbasis kompetensi dijalankan Perseroan berdasarkan bahwa kompetensi karyawan perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai persyaratan yang ditentukan pada setiap kelompok jabatan. Perseroan meletakkan program pengembangan SDM terutama dalam bentuk pelatihan yang terarah dengan tujuan menjaga kompetensi kerja yang baik. Tidak hanya mengikutsertakan karyawan pada pelatihan di dalam kelas, program pengembangan juga tersedia dalam format keterlibatan karyawan dalam aktivitas proyek di internal Perseroan, yang sesuai dengan kebutuhan ekspansi bisnis.

Program pengembangan karyawan yang dilakukan melalui pelatihan pada tahun 2019 meliputi:

HUMAN RESOURCES

The Company's business growth could not have been separated from the role of its reliable human resources. The HR development is implemented from the recruitment process, personal and organizational development, until the retirement period. The Company has prepared human resources who are always developing their competence, resulting with an ever increasing quality of work and performance output as time goes on.

Employee Development Program

The Company runs a competence-based career development program based on the understanding that employee competence needs to be periodically developed according to the requirements established for each position group. The Company places HR development program Perseroan mainly in the form of structured training with the purpose of maintaining good work competence. Not only by putting employees through in-class trainings, the development program is also available in the form of employee participation in the Company's internal project activities, in line with the requirement of business expansion.

The employee development programs conducted through trainings in 2019 include:

No.	Pelatihan / Training / Seminar / Workshop	Tanggal / Date	Tempat / Venue	Penyelenggara / Organizer	Peserta / Participants	Posisi / Position
1	Pelatihan *Hygiene* & Sanitasi / Training on Hygiene & Sanitation	25 Juli 2019 25 July 2019	Pamanukan Factory	Internal / HRD	Employees Driver & Helper	Semua Level / All Level
2	Memahami Peraturan *Buyback* Saham sesuai POJK 30 / Understanding the Buyback Regulation According to POJK 30	13 Ags 2019 13 Aug 2019	Main Hall of IDX	BEI & ICSA	Bong Kwet Pau	Audit Manager
3	Orientasi Karyawan Baru / New Employee Orientation	27 Ags 2019 27 Aug 2019	Citra Office	Internal /HRD	16 Employees	Aneka Level / various Levels
4	Implementasi POJK No. 74 / Implementation of POJK No.74	10 Sep 2019 10 Sep 2019	Main Hall of IDX	BEI & ICSA	Sumarni Hasim	F&A General Manager
5	*Effective Corporate Social Responsibility* (CSR)	25 Sep 2019 25 Sep 2019	Intiland Tower, Ground Floor	ICSA	Aris Surahman	Corsec Staff

No.	Pelatihan / Training / Seminar / Workshop	Tanggal / Date	Tempat / Venue	Penyelenggara / Organizer	Peserta / Participants	Posisi / Position
6	Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK-51/2017 / Preparingan a Sustainability Report According to POJK-51/2017	30 Sep 2019 30 Sep 2019	Ruang Seminar BEI	AEI	Sumarni Hasim	F&A General Manager
7	*Online Single Submission* (Perizinan Berusaha Terintegrasi / Online Single Submission	8 Okt 2019 8 Oct 2019	Main Hall of IDX	ICSA	Bong Kwet Pau	Audit Manager
8	Mutu Prima / Prime Quality	25 Okt 2019 25 Oct 2019	Cipinang *Warehouse*	Internal / HRD	*Warehouse Employees*	Semua Level / All Level
9	Pelatihan Sistem Jaminan Halal / Training on the Halal Guarantee System	06 Nov 2019 06 Nov 2019	Pamanukan *Factory*	Internal / HRD	*Factory Employees*	Semua Level / All Level
10	Penanggulangan Kebakaran / Fire Prevention	27 Nov 2019 27 Nov 2019	Pamanukan *Factory*	*East Jakarta Fire Department*	*Factory Employees*	Semua Level / All Level

Program pelatihan di atas di luar program pengembangan yang dilaksanakan bagi Dewan Komisaris, Direksi, Anggota Komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal, yang dijelaskan pada Tata Kelola Perusahaan.

The aforementioned training programs are outside of the development programs conducted for the Board of Commissioners, Board of Directors, Members of Committees under the Board of Commissioners, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit, which have been elucidated under Corporate Governance.

Hubungan Industrial

Dalam pengembangan SDM Perseroan juga berkomitmen menjaga hubungan industrial yang harmonis. Hubungan yang harmonis antara karyawan dan manajemen akan mendorong kondisi kerja yang kondusif, meningkatnya produktivitas dan kualitas kerja. Hal-hal positif ini akan mendorong semakin kuatnya daya saing Perseroan yang pada akhirnya akan menjaga pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

Salah satu cara menjaga hubungan industrial adalah melalui tersedianya Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan peraturan turunannya. Perseroan baru selesai melaksanakan pembaruan Peraturan Perusahaan yang telah disahkan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dengan Nomor Kep.1146/PHIJSK-PK/PP/VIII/2019 tertanggal 12 Agustus 2019, yang

Industrial Relations

In HR development the Company is also committed to maintain harmonious industrial relationships. A harmonious relationships beween the workers and the management will promote conducive working conditions, increase productivity and quality of work. These positive things will drive the Company's competitive force which in the end will maintain a continuous growth in business.

One way to maintain industrial relations is by implementing Company Regulations which meets the requirements of applicable laws, which is Law number 13 Year 2003 on Labour and its derivative regulations. The Company has recently finished updating the Company Regulations which has been ratified by the Directorate General for industrial relation development and social security with the number Kep.1146/PHIJSK-PK/PP/VIII/2019 dated 12 August 2019, which is in effect since

berlaku sejak tanggal 12 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2021. Peraturan Perusahaan ini memastikan bahwa terdapat hubungan yang saling menguntungkan antara Perseroan dengan karyawan, yang disertai komitmen Perseroan menjaga kesejahteraan karyawan yang meliputi penyediaan:

1. Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang terdiri atas:
   a. Seluruh program yang disediakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.
   b. Pelayanan kesehatan melalui BPJS Kesehatan.
2. Program Pensiun.
3. Tunjangan hari raya keagamaan.
4. Tunjangan telekomunikasi bagi karyawan dengan jenjang jabatan tertentu.
5. Bantuan Sosial.
6. Rekreasi.
7. Bantuan Pendidikan bagi putra putri karyawan yang berprestasi.
8. Perhargaan atas masa kerja karyawan.

Komposisi Karyawan

Organisasi Perseroan disusun secara tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan sejalan dengan upaya pencapaian visi dan misi perseroan. Untuk itu, komposisi karyawan tersusun secara optimal sesuai kebutuhan, di mana hingga akhir tahun 2019 serta perbandingannya untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Employee Composition Based on Position	2019	2018	2017
Komisaris / Commissioner	3	3	3
Direktur / Director	4	4	4
Manajer / Manager	10	10	14
Penyelia / Supervisor	18	18	7
Staf Lainnya / Other Staff	215	222	240
Total	**250**	**257**	**268**
Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelamin Employee Composition Based on Gender			
Laki-laki / Male	195	197	214
Perempuan / Female	55	60	54
TOTAL	**250**	**257**	**268**
Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan Employee Composition Based on Education			
S2 / Master's Degree	4	3	2
S1 / Bachelor's Degree	30	26	22
Diploma / Diploma	7	4	0
SLTA / High School	209	224	244
TOTAL	**250**	**257**	**268**

12 August 2019 until 11 August 2021. The Company Regulation ensures that there will be a mutually beneficial relationship between the Company and its employees, along with the Company's commitment to maintain the well-being of the employees by providing:

1. Workers social security program which includes:
   a. All of the programs provided by The Worker's Social Security Agency.
   b. Healthcare from the Healthcare social security agency.
2. Pension Program.
3. Religious holiday allowance.
4. Telecommunications allowance for employees with certain positions.
5. Social Aid.
6. Recreation.
7. Education benefits for high-achieving children of employees.
8. Employee service period awards.

Employee Composition

The Company's organization is precisely composed by taking into consideration business needs and in an effort to bring the vision and mission of the Company to reality. For that reason, the employee composition is optimally structure according to necessity, where until the end of 2019 as well as 2018 and 2017 for comparison are as follows:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Employee Composition Based on Status	2019	2018	2017
Menikah / Married	136	133	149
Tidak Menikah / Not Married	114	124	119
TOTAL	**250**	**257**	**268**
Komposisi Karyawan Berdasarkan Umur Employee Composition Based on Age			
> 55 Tahun / years	3	3	4
46-55 Tahun / years	36	31	28
31-45 Tahun / years	132	128	136
< 30 Tahun / years	79	95	100
TOTAL	**250**	**257**	**268**

KODE ETIK

Seluruh aktivitas Perseroan tidak lepas dari rantai nilai yang disusun atas dasar visi dan misi Perseroan. Rantai nilai ini telah menciptakan hubungan timbal balik antara pihak internal Perseroan dengan para pemangku kepentingan di luar Perseroan. Untuk menjaga hubungan ini berada pada tingkat yang terbaik, Perseroan telah menyusun suatu Kode Etik yang mengikat seluruh karyawan.

Pengejawantahan Kode Etik Perseroan dirangkai dalam kata KARISMA, yang secara umum bermakna kemampuan yang unggul untuk menjadi teladan bagi masyarakat. Bagi Perseroan KARISMA telah dan akan terus dikembangkan sebagai satu cara untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

CODE OF ETHICS

All of the Company's activities are inseparable from the value chain it has developed based on the vision and mission of the Company. This value chain has created a reciprocal relationship between the internal parties of the Company with the stakeholders outside of the Company. In order to maintain the relationship at its peak, the Company has established a Code of Ethics that binds all of its employees.

The embodiment of the Company's Code of Ethics is arranged in the acronym KARISMA, which in general means a superior ability to be a role model for the society. For the Company KARISMA has and will continue to be developed as one way to increase the trust of its stakeholders which can be broken down as:

Knowledge

Kami meyakini bahwa pengetahuan bisa menjadikan strategi untuk berkompetisi, semangat menambah pengetahuan ini juga didorong dalam bentuk *sharing* sehingga sesama karyawan dapat saling berbagi pengetahuan.

We believe that knowledge can make a strategy to compete, the spirit of increasing knowledge is also encouraged in the form of sharing so that fellow employees can share knowledge.

Accountable

Memberikan yang terbaik dalam semua hal yang kami lakukan, serta bertanggung jawab atas hasil.

Giving the best in everything we do, and be responsible for the results.

Respect

Menciptakan budaya kehangatan dan rasa memiliki, menghargai keragaman sebagai kekayaan yang dapat mempersatukan bangsa.

Creating a culture of warmth and sense of belonging, respecting diversity as wealth that can unite the nation.

Integrity

Kami secara konsisten berupaya untuk menjaga integritas yang terbuka, jujur, etis, dan tulus.

We consistently strive to maintain integrity that is open, honest, ethicaland sincere.

Success

Kami berusaha menciptakan peluang ekonomi untuk memajukan model perekonomian baru.

We are trying to create economic opportunities to advance the new economic model.

Manageable

Kami mendukung metode produksi pangan berkelanjutan yang mengurangi degradasi lingkungan, menjaga produktivitas lahan dari waktu ke waktu, dan mendukung kelayakan ekonomi keluarga, dan masyarakat Indonesia.

We support sustainable food production methods that reduce environmental degradation, maintain land productivity over time, and support the economic viability of Indonesian families and communities.

Appreciate

Kami menerima, memberikan pengertian, dan menghargai segala usaha yang dapat membangun citra positif di lingkungan kerja sehingga kemampuan untuk melakukan perbaikan dapat terus tercipta dengan hasil kinerja maksimal.

We accept, give understanding, and appreciate all efforts that can build a positive image in the work environment so that the ability to make improvements can continue to be created with maximum performance results.

Internalisasi nilai-nilai dalam Kode Etik telah dan terus dilakukan karena mengikat seluruh manajemen dan karyawan, sehingga tercipta etika dan perilaku yang kuat dalam menghadapi perubahan dan tantangan serta transformasi bisnis dan strategi perusahaan. Bahkan nilai-nilai etika ini mengikat pihak luar, termasuk dan tidak terbatas pada, anggota Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

The internalization of the Code of Ethics values have and will continue to be implemented as it binds all of the management and employees, in order to create good ethics and behaviour when facing changes and challenges as well as business transformation and company strategies. These ethical values even applies to external parties, which includes and is not limited to, members of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan sadar bahwa sebagai produsen produk kebutuhan pokok mayoritas masyarakat Indonesia, perlu memberikan sesuatu yang lebih dari sekadar menyediakan produk yang berkualitas. Namun lebih dari itu, bagaimana keberadaan Perseroan dirasakan secara luas oleh masyarakat terutama dalam peningkatan kualitas hidup. Dalam arti, secara internal karyawan juga mendapatkan rasa aman dalam bekerja, masyarakat merasa bersahabat dengan Perseroan, seraya secara berkelanjutan menjaga kualitas lingkungan hidup.

Oleh karena ini Perseroan secara konsisten melaksanakan rangkaian aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibilities* – CSR). Fokus aktivitas ini menyentuh sisi-sisi yang melekat erat dengan Perseroan, yaitu karyawan, konsumen, masyarakat luas, dan lingkungan hidup. Pada tahun 2019, pelaksanaan aktivitas CSR meliputi:

Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan memandang karyawan adalah aset berharga yang dapat mendukung pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan. Pemenuhan ketentuan di bidang ketenagakerjaan, termasuk mengenai kesejahteraan dan keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi salah satu prioritas Perseroan.

Tanggung jawab Perseroan juga meliputi terjaganya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, baik langsung menyentuh karyawan maupun melalui penyediaan fasilitas pendukung

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company understands that as a producer of a basic need product for the Indonesian people, they need to provide more than good quality products. More than that, how can the Company be more widely present within the society especially by increasing quality of life. In the sense that, internally the employees can also feel secure when working, the society considers the Company as their friend, while sustainably maintaining the quality of the environment.

For this reason the Company consistently performs a series of Corporate Social Responsibilities (CSR) activities. The focus of this activity is to touch the dimensions adjacent to the Company, which are employees, the general public, and the environment. In 2019, the implementation of CSR activities include:

Responsibility Towards Labor and Occupational Health and Safety

The Company considers its employees as valuable assets which can sustainably support the Company's growth. Fulfilling the requirements in labor, including on wellbeing as well as workplace health and safety is one of the Company's priority.

The Company's responsibility also includes maintaining employees' workplace health and safety, both by directly contacting the employees and by providing the right

secara tepat. Salah satu aktivitas Perseroan pada tahun 2019 adalah melaksanakan pelatihan dan simulasi pemadam kebakaran di fasilitas produksi Perseroan pada tanggal 27 November 2019. Perseroan juga berkomitmen menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara terpadu pada fasilitas produksi yang dimiliki Perseroan.

supporting facilities. One of the Company's activities in 2019 is conducting a fire prevention training and simulation at the Company's production facility on 27 November 2019. The Company is also committed to implement an intergrated Health and Safety Management System at its production facilities.

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Perseroan juga bertanggung jawab pada tersedianya produk yang berkualitas bagi konsumen. Kualitas produk Perseroan telah terjaga sejak dalam proses produksi dengan telah diimplementasikannya ISO 9001:2015. Produk Perseroan juga telah memiliki sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia, dengan nomor 01331227780519. Untuk menjaga komunikasi dengan konsumen, Perseroan menyediakan nomor layanan konsumen pada kemasan produk.

Responsibility Towards Consumers

The Company is also responsible for supplying good quality products for its consumers. The quality of the Company's products are maintained since its production process with the implementation of ISO 9001:2015. The Company's products hold halal certification from Indonesian Ulema Council, with the number 01331227780519. To maintain communication with the consumers, the Company provides a customer care number on the product packaging.

bsi.

By Royal Charter

Certificate of Registration

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM - ISO 9001:2015

This is to certify that:

PT Buyung Poetra Sembada
Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17
Cipinang - Pulo Gadung
Jakarta Timur
Indonesia 13240

Holds Certificate No: **FS 629312**

and operates a Quality Management System which complies with the requirements of ISO 9001:2015 for the following scope:

The Production and Distribution of Rice Services including site Cipinang and site Pamanukan

Previous certificate expires on 10/02/2018
Recertification audit ended 16/11/2017

For and on behalf of BSI:

Chris Cheung, Head of Compliance & Risk - Asia Pacific

Original Registration Date: 2015-02-11
Latest Revision Date: 2018-04-20

Effective Date: 2018-02-11
Expiry Date: 2021-02-10

Page: 1 of 2

...making excellence a habit.™

Perseroan mendapatkan sertifikat *Quality Management System* (ISO 9001:2015) untuk produksi dan distribusi pabrik Cipinang dan pabrik Pamanukan dari BSI dengan masa berlaku tahun 2018 hingga tahun 2021.

The Company obtained a Quality Management System certificate (ISO 9001: 2015) for the production and distribution of the Cipinang site and the Pamanukan site from BSI with a validity period from 2018 to 2021.

Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Keberadaan Perseroan perlu dirasakan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lokasi Perseroan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019 antara lain:

Responsibility Towards The Community

The Company needs to be present as a member of the society, especially among the people living around the Company's location. Some of the activities conducted throughout 2019 include:

Partisipasi dalam Metta Day pada tanggal 13 - 21 Januari 2019.
Participation in Metta Day on 13 - 21 January 2019.

Penyerahan bantuan hewan qurban dalam rangka Idul Adha 1431 H, yang berlokasi di Cipinang, Citra, dan Pamanukan.
Distribution of Sacrificial Animal contribution for Idul Adha 1431 H, at the Cipinang, Citra, and Pamanukan locations.

Penyerahan qurban Citra
Sacrificial Animals donation, Citra

Penyerahan qurban Pamanukan
Sacrificial Animals donation, Pamanukan

Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang lestari merupakan salah satu wujud Perseroan sebagai warga sosial yang baik. Untuk itu Perseroan berupaya keras agar aktivitas Perseroan tidak mengganggu bahkan merusak lingkungan hidup. Salah satu optimalisasi yang dilakukan adalah upaya untuk menjaga tidak adanya limbah berbahaya dari aktivitas produksi, selain debu dan bekatul yang berasal dari proses penggilingan beras. Secara konsisten, tepung bekatul disalurkan kepada pihak lain untuk dijadikan bahan baku pakan ternak. Perseroan juga tengah dalam penyelesaian pembangkit tenaga listrik mandiri yang berbahan bakar sekam, sebagai solusi pengelolaan limbah sekam serta memenuhi kebutuhan listrik untuk mesin produksi Perseroan.

Responsibility Towards the Environment

A sustainable environment is one of the embodiments of the Company as a good member of society. For such reason, the Company works hard to ensure that the Company's activities do not disturb or even damage the environment. One of the optimalizations performed is the effort to ensure that there are no hazardous materials from the production activities, aside from dust and rice bran from the rice milling process. Consistently, the rice bran flours are supplied to other parties to be used as cattle feed. The Company is also in the middle of constructing an independent electrical generator powered by rice husks, as a solution for rice husk waste management as well as meeting the electrical needs for the Company's production machines.

Pembangkit listrik tenaga sekam
Husk-powered electrical generator

05
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE REPORT

070 **Kebijakan dan Praktik Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Policies and Practices

072 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

078 **Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners

083 **Komisaris Independen**
Independent Commissioners

085 **Direksi**
The Board of Directors

098 **Komite Audit**
Audit Committee

101 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nomination and Remuneration Committee

102 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

106 **Unit Audit Internal**
Internal Audit Unit

108 **Manajemen Risiko**
Risk Management

111 **Perkara Hukum**
Lawsuits

111 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Violation Reporting System

112 **Rekomendasi Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan**
Recommendations for The Application of Aspects and Principles of Corporate Governance

116 **Keterbukaan Informasi**
Information Disclosure

KEBIJAKAN DAN PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kepercayaan dari para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan investor, telah mengikat Perseroan untuk memiliki komitmen penuh pada pelaksanaan tata kelola usaha yang baik (GCG – *Good Corporate Governance*). Penerapan GCG yang berkualitas dan konsisten akan membantu perusahaan menjaga kesinambungan usaha, khususnya dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Secara struktur, pelaksanaan GCG berjalan melalui seperangkat organ untuk mendukung *Governance, Risk Management and Compliance* (GRC).

Penerapan GCG tepat dalam mengelola Perseroan akan menjamin terlindunginya kepentingan Perseroan dan para pemangku kepentingan. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang erat antara pemegang saham sebagai pengambil keputusan tertinggi, dengan Dewan Komisaris yang menjaga fungsi pengawasan dan Direksi yang melaksanakan fungsi pengelolaan Perseroan. Hubungan yang erat ini diawali dengan adanya pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, peraturan pemerintah dan badan regulasi lainnya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Anggaran Dasar Perseroan.

Komitmen terhadap GCG diawali dengan adanya penyusunan struktur tata kelola Perseroan yang memperhatikan prinsip-prinsip dasar GCG, yaitu:

1. Keterbukaan, di mana bukan hanya pada pengungkapan informasi yang material dan relevan, namun juga dalam setiap proses dan pelaksanaan pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas, melalui adanya jaminan atas kejelasan fungsi dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap organ dalam struktur organisasi Perseroan, demi tercapainya efektivitas pengelolaan perusahaan pada tingkat tertinggi.

CORPORATE GOVERNANCE POLICIES AND PRACTICES

The trust of stakeholders, especially shareholders and investors, have bound the Company to be fully committed to implementing Good Corporate Governance. A good and consistent GCG implementation will help the company to maintain business continuity, especially in facing changes in the business environment. Structurally, GCG implementation runs through a set of organs to support Governance, Risk Management and Compliance (GRC).

Proper GCG implementation in managing the Company will guarantee the protection of the Company and its stakeholders. This is possible due to the close relationship between the shareholders and the highest decision makers, with the Board of Commissioners who maintains the supervisory function of the Company and the Board of Directors who performs the management function of the Company. This tight relationship begins with the fulfillment of compliance to statutory provisions, government regulation, and other regulatory bodies such as Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK), Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia/IDX) as well as the Articles of Association of the Company.

Commitment towards GCG begins with the development of the Company's governance structure with consideration of the basic principles of GCG which are:

1. Transparency, not only through disclosure of material and relevant information but also in every process and implementation of decision making.
2. Accountability, by providing guarantee on the clarity of functions and implementation of the duties and responsibility of each organ within the organization structure of the Company, in order to achieve the highest degree of corporate management effectiveness.

3. Pertanggungjawaban, dengan adanya pengelolaan yang dilakukan dengan prinsip-prinsip yang sehat dalam arti tetap berada pada koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kemandirian, melalui komitmen tinggi yang ditunjukkan Perseroan untuk menjalankan pengelolaan usaha secara profesional tanpa pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran, tersedianya perlindungan hak-hak pemangku kepentingan melalui perhatian yang penuh atas aspek keadilan dan kesetaraan, berdasarkan perjanjian dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai tingkat terbaik dari implementasi GCG, komitmen terhadap prinsip akan diikuti dengan terjaganya kepatuhan terhadap rangkaian perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Sebagai institusi yang terikat pada berbagai aturan hukum, dalam posisinya sebagai perusahaan publik ketentuan yang mengikat Perseroan meliputi:

1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM);
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan;
4. Rangkaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) beserta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) yang menyertainya yang terkait dengan penerapan tata kelola di perusahaan terbuka.
5. Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *Self Regulatory Organization* lainnya, yang mengikat seluruh perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI.

Perseroan melaksanakan tata kelola atas dasar POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Atas SEOJK 32/2015 terdapat cara menilai kualitas implementasi GCG melalui 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

3. Responsibility, by performing the management with sound principles it shall remain within the corridors of applicable laws and regulations.
4. Independence, through the high commitment demonstrated by the Company to maintain business management professionally without influence or pressure from any parties.
5. Fairness, providing protection for stakeholders rights by giving full attention to aspects of justice and equality, based on agreements and applicable legal provisions.

In order to reach the highest level of GCG implementation, commitment towards principles will be followed through by maintaining compliance to the series of applicable laws and regulation. As an institution bound to various legal regulations, in its position as a public company the provisions that bind the Company include:

1. Law No. 8 of 1995 concerning the Capital Market (UUPM)
2. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UUPT)
3. Law of the Republic of Indonesia Number 21 of 2011 concerning the Financial Services Authority
4. Series of Financial Services Authority Regulations (POJK) along with the accompanying Financial Services Authority (SEOJK) Circular related to the implementation of governance in public companies.
5. Regulations of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and other Self-Regulatory Organizations, which bind all companies whose shares are listed on the IDX.

The Company performs governance based on POJK No.21/POJK.04/2015 on Implementation of Public Company Governance Guidelines and OJK Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 concerning the Guidelines for Public Company Governance. Based on SEOJK 32/2015 there are ways to assess GCG implementation through 5 (five) aspects, 8 (eight) principles and 25 (twenty five) recommendation to implement aspects and principles of good corporate governance.

Rekomendasi ini menjabarkan bagaimana tiga organ utama GCG sesuai UU No.40/2007, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi menjalankan tanggung jawabnya secara tepat. Hasil penilaian mandiri atas pencapaian implementasi GCG oleh Perseroan pada tahun 2019 dapat dilihat pada bagian akhir bab ini. Selain itu dalam menjalankan pengelolaan Perseroan dan mengambil segala keputusan, Organ Perseroan senantiasa menjunjung tinggi nilai etika bisnis dan etika kerja serta menyadari adanya tanggung jawab Perseroan terhadap para pemangku kepentingan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diatur dalam UUPT, Anggaran Dasar, serta POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 32/2014) *juncto* POJK No.10/POJK.04/2017 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 (POJK 10/2017). Pemegang saham melalui RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan, untuk membuat keputusan atas:

1. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perusahaan;
2. Penggunaan laba bersih Perusahaan;
3. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Penggabungan, peleburan, atau pemisahan Perusahaan;
5. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan; dan
6. Rencana Perusahaan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Terdapat dua jenis penyelenggaraan RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) yang wajib diselenggarakan setiap tahun, selambatnya

The recommendation describes how the three main organs of GCG according to Law no 40/2007, which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and The Board of Directors, perform their responsibilities properly. The results of the independent assessment for the GCG implementation of the Company on 2019 is presented at the end of this chapter. Furthermore, in performing the management of the Company and making any decisions, the Organs of the Company constantly upholds the values of business and work ethics and recognizes the Company's responsibilities to its stakeholders.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders is regulated under the Company Law, articles of association, as well as POJK No. 32/POJK.04/2014 on Planning and implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 32/2014) juncto POJK No. 10/POJK.04/2017 concerning changes to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 (POJK 10/2017). Shareholders through the GMS holds authority that is not given to the Board of Commissioner and Board of Directors, with limits specified in statutory regulations and/or the Company's Articles of Association, to make decisions on:

1. Approval of the annual report and ratification of the Board of Commissioners' report and the Company's financial Report;
2. Utilization of the Company's net income;
3. Appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as determining the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors;
4. Merger, Consolidation or Separation of the Company;
5. Changes in the Company's Articles of Association
6. The Company's plan to perform transactions exceeding a certain amount and transactions with a conflict of interest

There are two kinds of GMS implementation, there are the Annual GMS (AGMS) which must be held every year, no later than six months

enam bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Berikutnya RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan. Pelaksanaan RUPS sesuai POJK 32/2014 dan POJK 10/2017 dilaksanakan melalui tahapan berikut ini:

1. Pengumuman RUPS, yang disampaikan kepada Pemegang Saham dilakukan oleh Direksi paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Pengumuman dilakukan melalui:
   a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
   b. Situs bursa efek; dan
   c. Situs Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).
2. Pemanggilan RUPS, yang dilakukan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum pelaksanaan RUPS. Pemanggilan RUPS memuat informasi antara lain:
   a. Tanggal penyelenggaraan RUPS;
   b. Waktu penyelenggaraan RUPS;
   c. Tempat penyelenggaraan RUPS;
   d. Ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir;
   e. Mata acara rapat; dan
   f. Bahan mata acara rapat yang tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.
3. RUPS dilaksanakan di lokasi beroperasinya Perseroan atau di provinsi bursa efek, tempat Perseroan mencatatkan sahamnya. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Jika semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS diambil berdasarkan pemungutan suara.
4. Perseroan wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Risalah RUPS wajib ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS. Penandatanganan risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dalam bentuk Akta Notaris.

from the end of the Company's financial year. The other is the Extraordinary GMS (EGMS) which can be held anytime based on the needs of the Company. The GMS implementation is governed by POJK 32/2014 and POJK 10/2017 which are held through these following steps:

1. Announcement of the GMS, which are conveyed to the Shareholders by the Board of Directors the at least 14 days prior to the GMS invitation. The announcement is performed through:
   a. A daily newspaper in the Indonesian language with a national circulation;
   b. The stock exchange website
   c. The Company's website (in English and Indonesian)
2. Invitation to the GMS, which is sent out at least 21 (twenty one) days before the implementation of the GMS. The GMS invitation will contain information such as:
   a. The date of the GMS
   b. The time the GMS is held
   c. The location of the GMS
   d. Stipulation on Shareholders entitled to attend the meeting
   e. Meeting Agenda
   f. Materials for the meeting agenda available for the Shareholders from the date of the GMS invitation until the GMS is held
3. The GMS is carried out at the location where the Company operates or the province of the stock exchange, where the Company listed its shares. The GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners. If all members of the Board of Commissioners are unable to attend then the meeting will be chaired by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors. Decisions of the GMS is made based on consensus. If the meeting fails to agree by consensus, then the decision is made by voting.
4. The company is obligated to compile the minutes of the GMS and to summarize the minutes of the GMS. The minutes of the GMS must be signed by the chairperson of the meeting and at least one shareholder appointed by the GMS attendees. Summary of the GMS is not required if the summary is made in the form of a Notarial Deed.

5. Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS dilaksanakan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan, yang dilakukan melalui:
   a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
   b. Situs bursa efek; dan
   c. Situs Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

Pelaksanaan RUPS Perseroan memiliki tata tertib sebagai berikut:

1. Tata cara untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat:
   a. Pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Hadir Rapat dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat sesuai dengan masing-masing agenda/mata acara Rapat.
   b. Hanya Pemegang Saham atau kuasanya yang tercantum dalam Daftar Hadir Rapat yang berhak untuk mengajukan pertanyaan dan/atau menyatakan pendapat.
   c. Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang pada saat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat, terlebih dahulu dimohon mengangkat tangan dengan menyebutkan nama serta jumlah saham yang dimiliki atau diwakilinya.
2. Mekanisme Pengambilan Keputusan:
   a. Pengambilan keputusan akan dilaksanakan secara musyawarah dan mufakat.
   b. Jika tidak tercapai, maka akan dilakukan pemungutan suara.
   c. Pemungutan suara untuk keputusan Rapat dilakukan dengan cara mengangkat tangan dengan prosedur sebagai berikut:
      - Pertama, mereka yang memberikan suara tidak setuju diminta untuk mengangkat tangan.
      - Kedua, mereka yang memberikan suara blanko diminta untuk mengangkat tangan.
      - Ketiga, mereka yang tidak mengangkat tangan pada tahap pertama dan kedua dianggap menyetujui usul tersebut.
3. Keputusan Rapat sah jika disetujui lebih dari ½ (satu perdua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat.

5. Summary of the GMS is to be announced no later than 2 (two) days after the GMS is held, by means of:
   a. A daily newspaper in the Indonesian language with a national circulation;
   b. The stock exchange website
   c. The Company's website (in English and Indonesian).

The GMS is implemented under the following procedure:

1. Procedure to raise questions or opinion:
   a. The shareholders and shareholder proxies listed in the Meeting Attendance List may raise questions and/or opinions in accordance with each of the Meeting agenda.
   b. Only Shareholders or their proxies are listed in the Meeting Attendance have the right to raise questions and or express opinions.
   c. Shareholders and Shareholder proxies who are raising questions and/or opinion, are asked to first raise their hands while stating their name and number of shares held or represented.
2. Decision making mechanism:
   a. Decisions are made based on discussion and consensus.
   b. If the aforementioned is not met, then voting will be conducted.
   c. Voting for a meeting decision is performed by a raising hands under the following procedure:
      - First, those who disagree are asked to raise their hands.
      - Second, those who voted blank are asked to raise their hands.
      - Third, those who did not raise their hands on the first nor second stage are considered as agreeing to the proposal.
3. Meeting Decisions are valid if agreed by more than ½ (one half) of the votes casted in the Meeting.

Pada tahun 2019 Perseroan menyelenggarakan RUPST pada tanggal 17 Juni 2019 dengan keputusan sebagai berikut:

Agenda I

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sesuai laporannya Nomor 00183/2.1051/AU.1/04/0456-1/1/III/2019 tanggal 25 Maret 2019 dengan pendapat "Laporan Keuangan Konsolidasian telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia", serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.

Agenda II

Penggunaan laba bersih tahun berjalan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp90.195.136.265,- sebagai berikut:

1. Menetapkan penyisihan untuk dana cadangan Perseroan sesuai dengan pasal 70 ayat (1) UUPT sebesar Rp100.000.000,-

2. Menetapkan pembagian dividen sebesar Rp11,- (sebelas rupiah) per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 27 Juni 2019 pada pukul 16.15 Waktu Indonesia Barat (*"Recording Date"*). Merujuk pada peraturan PT Bursa Efek Indonesia untuk perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, untuk saham Perseroan yang berada dalam penitipan kolektif, berlaku ketentuan sebagai berikut:

In 2019 the Company AGMS on June 17, 2019 with the following decisions:

Agenda I

Approve and ratify the Company's Annual Report for the financial Year ending in December 31, 2018 which has been audited by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan according to their report Number 00183/2.1051/AU.1/04/0456-1/1/III/2019 dated March 25, 2019 with the opinion "The Consolidated Financial Report has presented fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Buyung Poetra Sembada Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows on the year ended on that date, in accordance to the Indonesian Financial Accounting Standards" and provide full release and discharge of responsibility (acquit et decharge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for management and supervision actions that have been carried out during the financial year ending on December 31, 2018, insofar as their actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company.

Agenda II

Utilization of the Company's current year net income for the year ending on December 31 2018 of Rp 90,195,136,265,- as follows:

1. Establish an allowance of the Company's reserve funds in accordance with Article 70 paragraph (1) of the Limited Liability Company Law amounting to Rp 100,000,000
2. Determine the distribution of dividends of Rp. 11,- (eleven rupiah) per share to be distributed to shareholders in the form of cash dividends to shareholders whose names are recorded in the Company's Shareholders Register on June 27, 2019 at 16.15 West Indonesia Time ("Recording Date"). Referring to the Indonesia Stock Exchange regulation for trading shares on the Indonesia Stock Exchange, for the Company's shares in collective custody, the following provisions apply:

- Cum Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Negosiasi pada 25 Juni 2019
- Ex Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Negosiasi pada 26 Juni 2019
- Cum Dividen Tunai di Pasar Tunai pada 27 Juni 2019
- Ex Dividen Tunai di Pasar Tunai pada 28 Juni 2019
- Pembayaran dividen tunai dilaksanakan pada 19 Juli 2019

3. Menetapkan sisa laba bersih tahun berjalan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dicatat sebagai laba yang ditahan oleh Perseroan.
4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatu sehubungan dengan pembagian dividen tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Agenda III

1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan selaku Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Akuntan Publik (AP) Meilyn Setiono SE.Ak, CPA (Izin AP 0456), untuk mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan melimpahkan wewewang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut.
2. Menyetujui pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) lain dan Akuntan Publik (AP) lain yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 dalam hal Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan tidak dapat melaksanakan tugasnya karena sebab apapun. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Lain tersebut wajib memenuhi ketentuan dan syarat berdasarkan peraturan yang berlaku.

Agenda IV

1. Menetapkan honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan sama dengan tahun sebelumnya atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut perlu disesuaikan untuk selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

- Cum Cash Dividend in the Regular and Negotiation Market on June 25, 2019
- Ex Cash Dividend at the Regular and Negotiation Market on June 26, 2019
- Cum Cash Dividend at the Cash Market on June 27, 2019
- Ex Cash Dividend at the Cash Market on June 28, 2019
- Payment of cash dividend will be carried out on July 19, 2019

3. Determine the remainder of the current year's net income for the financial year ending on December 31, 2018 recorded as profit retained by the Company.
4. Give power to the Board of Directors of the Company to implement everything related to the distribution of dividends in accordance with applicable regulations

Agenda III

1. Appoint Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan as a Public Accounting Firm selaku registered with the Financial Services Authority and Public Accountant Meilyn Setiono SE.Ak, CPA (AP Permit 0456), to audit the Company's books for the year ending on December 31, 2019 and delegater authority to the Company's Board of Directors to determine the honorarium and other requirements for the Public Accounting Firm.

2. Agree to delegate the authority to the Company's Board of Commissioners to appoint another Public Accounting Firm and Public Accountant to audit the Company's Financial Report for the financial year of 2019 in the event of Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan being unable to perform their duties for any reason. The appointment of the Other Public Accounting Fim must fulfill the provisions and requirements based on applicable regulations.

Agenda IV

1. Determine that the honorarium and benefits for the Board of Commisioners to be the same ase the previous year or be adjusted if there adjustments needed to be further determined by the Board of Commissioners.

2. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perseroan.

Agenda V

1. Menyesuaikan kode kegiatan usaha Perseroan berdasarkan KBLI 2017, sehingga mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut:

   MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA
   Pasal 3
   1. Maksud dan tujuan dari Perseroan ini ialah berusaha dalam bidang:
      - Perdagangan Besar;
      - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
      - Pengangkutan dan Pergudangan;
      - Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis;
      - Aktivitas Keuangan dan Asuransi.
   2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
      - Kegiatan Usaha Utama, yaitu:
        a. Perdagangan Besar Beras (KBLI 46311);
        b. Pertanian Padi Hibrida (KBLI 01121);
        c. Angkutan Bermotor untuk Barang Umum (KBLI 49431);
        d. Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya (KBLI 70209)
      - Kegiatan Usaha Penunjang, yaitu: Aktivitas Perusahaan *Holding* (KBLI 64200)

2. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tersebut tanpa ada yang dikecualikan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda VI

Tidak dilakukan pengambilan keputusan karena Agenda Rapat Keenam hanya bersifat laporan.

2. Delegate authority to the Company's Board of Commissioners to determined the salary and other benefits for the members of the Board of Directors.

Agenda V

1. Adjust the Company's business activity code based on the Indonesian Standard Industrial Classification of 2017, therefore changing the article 3 of the Company's Articles of Association into the following:

   PURPOSE AND OBJECTIVES AND BUSINESS ACTIVITIES
   Article 3
   1. The purpose and objective of the Company is to conduct business in the field of:
      - Major Trade
      - Agriculture, Forestry, and Fishery
      - Transportation and Warehousing;
      - Professional, Scientific, and Technical Activities
      - Financial and Insurance Activities
   2. In order to achieve the aforementioned purpose and objectives the Company is able to perform the following business activities:
      - Main Business Activities, which are:
        a. Major Rice Trade (KBLI 46311);
        b. Hybrid Rice Agriculture (KBLI 01121);
        c. Motorized Transportation for General Goods (KBLI 49431);
        d. Other Management Consulting Activities (KBLI 70209)
      - Supporting Business Activities, which are: Holding Company Activities (KBLI 64200)

2. Grant the power and authority with the right of substitution to the Company's Board of Director to perform all actions regarding the changes on Article 3 of the Company's Articles of Association without exclusion in accordance to applicable laws and regulations.

Agenda VI

No decisions were made for the Sixth Meeting Agenda only consisted of a report.

DEWAN KOMISARIS

Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha perlu memperoleh kontrol yang tepat, sehingga kebijakan dan jalannya pengelolaan perusahaan tidak keluar dari visi, misi serta strategi yang telah ditetapkan. Sesuai ketentuan dalam UU No.40/2007 serta POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33/2014), fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Fungsi lain yang melekat pada Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan, serta memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan baik.

Fungsi pengawasan Dewan termasuk dalam hal mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Namun Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, Dewan Komisaris memilki independensi yang disertai itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab secara utuh.

Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris ditetapkan dalam pemegang saham, di mana berdasarkan hasil RUPST tanggal 17 Juni 2019 komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company in performing its business activities needs to have the right control, so that the policies and the management of the company stays within the established vision, mission and strategy. According Law No.40/2007 and POJK No. 33/POJK.04/2014 Regarding The Board of Directors and Board of Commissioners of Publicly Listed or Public Companies (POJK 33/2014), the supervisory function over management policies, the general undertaking of management, both regarding the Company and the business of the company is performed by the board of commissioner. Another function associated to the Board of Commissioners is providing advice to the Board of Directors in the interest of the Company, and ensuring the proper implementation of GCG.

The Board of Commissioner function includes directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Company's strategic policies but the Board of Commissioner is prohibited to take part in the decision making for the Company's operational activities, unless towards other issues covered in the Company's Articles of Association or applicable laws. Therefore, the Board of Commissioner has independence which is complemented good faith, prudence, and complete responsibility.

Board of Commissioners' Composition

The composition of the Board of Commissioners is determined by the shareholders, where based on the resolution of the AGMS dated June 17, 2019 the composition of the Board of Commissioner is as follows:

Komisaris Utama (Independen) / President Commissioner (Independent)	Jonathan Jochanan
Komisaris / Commissioner	Elly Tjandra
Komisaris / Commissioner	Sukarta

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Berdasarkan daftar pemegang saham per 31 Desember 2019, Sukarta sebagai Komisaris Perseroan merupakan pemilik dari 0,7% saham Perseroan dengan jumlah saham sebanyak 15.714.286 saham.

Board of Commissioners' Share Ownership

Based on the shareholders list as of December 31, 2019, Sukarta as the Company's Commissioner is the owner of 0.7% of the Company's shares with 15,714,286 shares.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 21 Anggaran Dasar, yang meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan:
   a. Pengawasan untuk kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
   b. Pengawasan dan pertanggungjawaban atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan termasuk Rencana Pengembangan Perseroan, Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, ketentuan-ketentuan anggaran dasar ini dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   c. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan anggaran dasar ini, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   d. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
   e. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
2. Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
4. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pada setiap akhir tahun buku.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

The duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners is regulated in Article 21 of the Company's Articles of Association, namely:

1. The Board of Commissioner performs:
   a. Monitoring in the interests of the Company by taking into account the interests of the shareholders and being responsible to the GMS.
   b. Supervision and accountability for supervision of the management and management policies of the Company by the Board of Directors, the course of management in general, concerning both the Company and the Company's business and giving advice to the Board of Directors in running the Company including the Company's Development Plan, Implementation of the Company's Business Plan and Budget, provisions of the articles of association and GMS resolutions and applicable laws and regulations;
   c. Tasks, authorities, and responsibilities in accordance with the provisions of the Articles of Association, GMS resolutions and applicable laws and regulations.
   d. Research and review the annual report prepared by the Board of Directors and sign said annual report.
   e. Under certain conditions, the Board of Commissioners must hold the annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and regulations, and the articles of association.
2. Members of the Board of Commissioners must carry out the duties and responsibilities referred to in paragraph 1 in good faith, full of responsibility, and prudence.
3. In order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities as referred to in paragraph 1, the Board of Commissioners must establish an Audit Committee and may form other committees.
4. The Board of Commissioners must evaluate the performance of the committee which assists in the implementation of its duties and responsibilities as referred to in paragraph 3 at the end of each financial year.

5. Apabila oleh suatu sebab apapun Perseroan tidak mempunyai anggota Direksi atau semua jabatan anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari sejak terjadinya lowongan tersebut, Dewan Komisaris harus mengumumkan pemberitahuan tentang akan diadakan RUPS untuk mengangkat Direksi baru dan untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan.
6. a. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
   b. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan sebagaimana dimaksud dalam huruf a apabila dapat membuktikan:
      i. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
      ii. telah melakukan pengawasan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
      iii. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengawasan yang mengakibatkan kerugian; dan
      iv. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
7. Anggota Dewan Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat-surat, bukti-bukti, memeriksa dan mencocokan keadaan uang kas dan lain sebagainya serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
8. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
9. Sehubungan dengan tugas dan wewenang Dewan Komisaris yang dimaksud ayat 1 pasal ini, maka Dewan Komisaris berkewajiban:

5. If by any reason the Company does not have a member of the Board of Directors or all positions of members of the Board of Directors are vacant, then within a period of no later than 90 (ninety) days from the occurrence of the vacancy, the Board of Commissioners shall announce a notice of a GMS to appoint new Directors and for the time being the Board of Commissioners is required to manage the Company.
6. a. Each member of the Board of Commissioners is jointly responsible for the losses of the Company due to errors or negligence of members of the Board of Commissioners in carrying out their duties.
   b. Members of the Board of Commissioners cannot be held responsible for the losses of the Company as referred to in letter a if they can prove:
      i. the loss is not due to their error or negligence;
      ii. They have carried out supervision in good faith, full of responsibility, and prudence in the interests and in accordance with the purposes and objectives of the Company;
      iii. They do not have a conflict of interest, either directly or indirectly, over a supervisory action that results in a loss; and
      iv. have taken action to prevent the occurrence or continuation of the said loss
7. Members of the Board of Commissioners are entitled both jointly and individually every time during office hours the Company to enter premises and yards or other places that are used or controlled by the Company and have the right to check all books, documents, evidences, check and match the cash situation and so on and has the right to know all actions taken by the Board of Directors.
8. The Board of Directors and each member of the Board of Directors must provide an explanation of all matters inquired by the Board of Commissioners.
9. In relation to the duties and authorities of the Board of Commissioners as referred to in paragraph 1 of this article, the Board of Commissioners has the obligation to:

a. menyampaikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai rencana pengembangan Perseroan, laporan tahunan dan laporan berkala lainnya dari Direksi;
b. memberikan pelaporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS disertai dengan saran dan langkah perbaikan yang harus ditempuh, apabila Perseroan menunjukan gejala kemunduran;
c. memberikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan;
d. mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disampaikan Direksi dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tahun buku baru dimulai. Dalam hal Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan tidak disahkan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelum dimulainya tahun buku baru, maka Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan tahun yang lampau diberlakukan;
e. melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS;
f. membuat risalah rapat Dewan Komisaris;
g. melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan pada perusahaan lain.

a. provide suggestions and opinions to the GMS regarding the Company's development plan, annual report and other periodic reports from the Board of Directors;
b. provide reporting on supervisory duties that have been carried out during the recent financial year to the GMS accompanied by suggestions and corrective steps that must be taken, if the Company shows symptoms of setbacks;
c. offer suggestions and opinions to the GMS regarding any other issues deemed important for the management of the Company;
d. ratify the Company's Business Plan and Budgeting submitted by the Board of Directors no later than 30 (thirty) days before the new financial year begins. In the event that the Business Plan and Budgeting of the Company are not ratified within 30 (thirty) days before the start of the new financial year, the Business Plan and Budgeting of the Company for the past year shall be enforced;
e. carry out other supervisory duties determined by the GMS.
f. write the minutes of the Board of Commissioners meetings.
g. report to the Company regarding their share ownership and / or families in the Company and other companies

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris telah dicantumkan dalam Piagam Dewan Komisaris atau *Board of Commissioners Charter* yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

For its duties, responsibilities, and authorities, the Board of Commissioners has a Board of Commissioners Charter signed by all members of the Board of Commissioners.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan dalam melaksanakan tugasnya, seperti diatur dalam POJK 33/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan, wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Selain itu penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila:

Board of Commissioners' Meeting

The Board of Commissioners in performing their duties, as regulated in POJK 33/2014 and the Articles of Association of the Company must hold meetings at least 1 (one) time in 2 (two) months and hold joint meetings together with the Board of Directors at least 1 (one) time in 4 (four) months. Additionally, the Board of Commissioners' can hold meetings any time if:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Pengambilan keputusan yang sah dan mengikat tanpa melalui rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Persetujuan diberikan semua anggota Dewan Komisaris secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian berkekuatan sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Rapat Dewan Komisaris sebagai rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur Sektor yang terkait.

2. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebagai rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi.

Sepanjang tahun 2019, frekuensi dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Commissioners; or
2. There is a written request by one or more members of the Board of Directors, by stating the matters to be discussed.

Legal and binding decisions without going through a Board of Commissioners' meeting can be made, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposals concerned. The approval is given by all members of the Board of Commissioners in writing and by signing the agreement. Decisions made in this manner possess equal power as decisions taken legally at the Board of Commissioners' Meeting.

The Board of Commissioners' meeting consists of:

1. The Board of Commissioners' meeting as an internal meeting of the Board of Commissioners and/or by inviting the relevant Sector Directors.
2. The Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners as a joint meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors.

Throughout 2019, the frequency and attendance at Board of Commissioners' meetings and Board of Directors and Board of Commissioners' meetings are as follows:

Rapat Dewan Komisaris / Board of Commissioners Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Jonathan Jochanan	Komisaris Utama (Independen) / President Commissioner (Independent)	6	6	100%
Elly Tjandra	Komisaris / Commissioner	6	6	100%
Sukarta	Komisaris / Commissioner	6	6	100%

Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi /
Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Jonathan Jochanan	Komisaris Utama (Independen) / President Commissioner (Independent)	5	5	100%
Elly Tjandra	Komisaris / Commissioner	5	5	100%
Sukarta	Komisaris / Commissioner	5	5	100%

Sukarto Bujung	Direktur Utama / President Director	5	5	100%
Sukaking Bujung	Direktur / Director	5	5	100%
Muliati	Direktur / Director	5	5	100%
Budiman Susilo	Direktur / Director	5	5	100%

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk Komite-komite Perseroan serta memiliki program kerja dan anggaran. Kinerja komite-komite dievaluasi setiap 3 (tiga) bulan, berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris Perusahaan untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota komite untuk periode jabatan berikutnya.

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners have formed the Company's committees with their own work programs and budgets. The performance of these committees are evaluated every 3 (three) months, based on the realization and completion of work reported to the Board of Commissioners. The results of the assessment are taken into consideration for the Board of Commissioners of the Company to reappoint and/or dismiss committee members for the next term of office.

KOMISARIS INDEPENDEN

Jonathan Jochanan, sesuai Pasal 1 angka 4 POJK 33/2014, merupakan Komisaris Independen, sekaligus juga Komisaris Utama Perseroan. Komisaris Independen yang dimaksud adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam POJK 33/2014. Sementara pasal 120 ayat (1) dan ayat (2) UUPT mengatur kriteria Komisaris Independen yang menyatakan bahwa:

a. Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris utusan.
b. Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Komisaris Independen telah membuat Surat Pernyataan Independen untuk memastikan independensinya dan telah disampaikan kepada OJK.

INDEPENDENT COMMISSIONERS

Jonathan Jochanan, in accordance with Article 1 number 4 POJK 33/2014, is an independent commissioner, as well as the president commissioner of the Company. The Independent Commissioner concerned is a member of the Board of Commissioners from outside the Issuer or Public Company and fulfills the requirements as an Independent Commissioner as referred to in POJK 33/2014. While Article 120 paragraph (1) and paragraph (2) of the Company Law regulates the criteria of an Independent Commissioner stating that:

a. The Company's Articles of Association can regulate the existence of 1 (one) independent commissioner or more and 1 (one) envoy commissioner.
b. Independent commissioners are appointed based on GMS resolutions from parties that are not affiliated with the main shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.

The Independent Commissioner has made an Independent Statement to ensure his independence and has been submitted to the OJK.

Program Pengembangan dan Kompetensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan secara kolektif melaksanakan pengembangan kompetensi melalui berbagai kesempatan yang tersedia. Selain itu anggota Dewan Komisaris juga mengikuti beberapa program pengembangan yang dilakukan di luar Perusahaan, di mana pada tahun 2019 meliputi:

Programs for Development and Competency of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of the Company collectively carried out competency development through various opportunities available. In addition, members of the Board of Commissioners also participated in several development programs performed outside of the Company which throughout 2019 include:

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
1	*How to Understand Arbitration and Mediation for your Company's Dispute*	1 Ags 19 1 Aug 19	Gedung Permata Kuningan Lt. 9	AEI	Elly Tjandra	Komisaris / Commissioner
2	Memahami Peraturan *Buyback* Saham sesuai POJK Nomor 30/ POJK.04/2017 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka Understanding Share Buyback Regulation According To OJKR Number 30/ POJK.04/2017 On The Repurchase Of Shares Issued By A Publically Traded Company.	13 Ags 19 13 Aug 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	BEI & ICSA	Sukarta	Komisaris / Commissioner
3	Diskusi Panel : Peran Komisaris Independen dalam Pengawasan atas Keandalan Laporan Keuangan - Belajar dari Beberapa Kasus Terkini Panel Discussion: The Role Of Independents Commissioners In Supervision Over The Reliability Of Financial Reports – Learning From Several Recent Cases	5 Sep 19 5 Sep 19	Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta	LKDI	Jonathan Jochanan	Komisaris Utama (Independen) / President Commissioner (Independent)

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
4	Peranan dan Tanggung Jawab Komisaris Independen sebagai Ketua Komite The Role And Responsibility Of The Independent Commissioner As The Head Of Committee	27 Nov 19 27 Nov 19	Hotel Grand Sahid Jaya R. Candi Sukuh Lt. 2	LKDI	Jonathan Jochanan	Komisaris Utama / President Commissioner (Independent)

DIREKSI

Pengurusan Perseroan dilaksanakan oleh Direksi, dengan tanggung jawab secara kolegial, untuk mengambil keputusan, termasuk dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi. Atas tindakan pengurusan tersebut, Direksi sesuai dengan UU No.40/2007 dan POJK 33/2014, memiliki prinsip mengedepankan profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Tugas dan tanggung jawab yang mendasar dari Direksi adalah menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan usaha Perseroan. Masing-masing anggota Direksi memiliki pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdiannya secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan Perseroan.

Susunan Direksi

Susunan Direksi ditetapkan dalam pemegang saham, di mana berdasarkan hasil RUPST tanggal 17 Juni 2019 komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

THE BOARD OF DIRECTORS

The Company's Management is carried out by the Board of Directors, with collegial accountability, to make decisions, including at the Board of Directors meetings, and carry out those decisions in accordance with the division of tasks and authorities. Actions taken by members of the Board of Directors outside those decided at the Board of Directors' Meetings are the personal responsibility of the person concerned until the action is approved by the Board of Directors' meeting. For the management actions, The Board of Directors according with UU no.40/2007 and POJK 33/2014, must have principles prioritize professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

The basic duties and responsibilities of the Board of Directors are to generate added value for stakeholders and ensure the Company's business sustainability. Each member of the Board of Directors has his/her respective responsibilities, and authorities in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations. So that in carrying out duties, the Board of Directors must devote energy, mind, attention and dedication to the duties, obligations and achievement of the Company's objectives.

Board of Directors' Composition

The composition of the Board of Directors is determined by the shareholders, based on the results of the AGMS on June 17, 2019 the composition of the Board of Directors are as follows:

Direktur Utama / President Director	Sukarto Bujung
Direktur / Director	Sukaking Bujung
Direktur / Director	Muliati
Direktur / Director	Budiman Susilo

Keberagaman Komposisi Direksi

Keberagaman komposisi Direksi merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial.

Board of Directors' Composition Diversity

The diversity of the composition of the Board of Directors is a combination of characteristics both in terms of the Board of Directors and members of the Board of Directors individually, in accordance with the needs of the Public Company. The combination is determined by paying attention to the expertise, knowledge, and experience that is appropriate in the division of tasks and functions of the Board of Directors in achieving the Public Company's objectives. As such, considering the combination of characteristics will have an impact on the accuracy of the nomination and appointment process of individual members of the Board of Commissioners, as well as the members of the Board of Directors or Board of Commissioners and Board of Directors in a collegial manner.

Kepemilikan Saham Direksi

Berdasarkan daftar pemegang saham per 31 Desember 2019, Sukarto Bujung sebagai Direktur Utama Perseroan merupakan pemilik dari 0,5% saham Perseroan dengan jumlah saham sebanyak 12.146.043 saham, serta Sukaking Bujung sebagai Direktur Perseroan merupakan pemilik dari 0,3% saham Perseroan dengan jumlah saham sebanyak 7.857.143 saham.

Board of Directors' Share Ownership

Based on the shareholders list as of December 31, 2019, Sukarto Bujung as President Director of the Company is the owner of 0.5% of the Company's shares with 12,146,043 shares, and Sukaking Bujung as Director of the Company is the owner of 0.3% of the Company's shares with total shares of 7,857,143 shares.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi diatur dalam Pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan, meliputi:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas untuk kepentingan Perseroan. Tugas pokok Direksi adalah:

   a. memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
   b. memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors

The duties, responsibilities and authority of the Board of Directors are regulated in Article 21 of the Company's Articles of Association, including:

1. The Board of Directors is fully responsible for carrying out tasks in the interests of the Company. The main tasks of the Board of Directors are:
   a. leading and managing the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company;
   b. maintain and manage the Company's assets.

2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dalam menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. a. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya;
   b. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini apabila dapat membuktikan:
      i. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
      ii. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
      iii. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
      iv. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
4. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:

   a. meminjamkan uang Perseroan kepada pihak ketiga atau meminjam uang atas nama Perseroan (tidak termasuk penarikan uang dari Kredit yang telah dibuka) yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris;
   b. mengikat Perseroan sebagai penjamin/ penanggung hutang yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris;
   c. menggadaikan atau mempertanggungkan harta kekayaan Perseroan yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ayat 5 tersebut di bawah ini;

2. Each member of the Board of Directors must act in good faith, full of responsibility and prudence in carrying out his/her duties by observing the applicable laws and regulations.
3. a. Each member of the Board of Directors is fully, jointly and severally responsible for the losses of the Company due to errors or omissions of members of the Board of Directors in carrying out their duties;
   b. Members of the Board of Directors cannot be held responsible for the losses of the Company as referred to in letter a of this paragraph if they can prove:

      i. the loss is not due to their error or negligence;
      ii. has carried out management in good faith, full of responsibility, and prudence in the interests and in accordance with the purposes and objectives of the Company.
      iii. do not have a conflict of interest, either directly or indirectly, over management actions that result in the loss and
      iv. have taken action to prevent the occurrence or continuation of the said loss.
4. The Board of Directors has the right to represent the Company in and out of court on all matters and in all events, bind the Company with other parties and other parties with the Company, and carry out all actions, both regarding stewardship and ownership, but with restrictions that to:

   a. lend the Company's money to a third party or borrow money on behalf of the Company (not including withdrawal of money from a credit line) whichamount from time to time will be determined by the Board of Commissioners;
   b. bind the Company as a guarantor of a debt which amount from time to time will be determined by the Board of Commissioners;
   c. pawn or pledge the assets of the Company which amount from time to time will be determined by the Board of Commissioners, by taking into account paragraph 5 below;

d. membeli, menjual atau dengan cara lain mendapatkan/melepaskan hak atas barang tidak bergerak termasuk hak-hak atas tanah dan/atau bangunan atau saham-saham dalam lain-lain kekayaan perusahaan yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ayat 5 tersebut di bawah ini;

e. melakukan penyertaan modal atau melepaskan penyertaan modal dalam perusahaan lain tanpa mengurangi izin yang berwenang; Direksi harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 5 tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila Dewan Komisaris tidak menentukan batasan jumlah sebagaimana tersebut dalam ayat ini, maka Direksi dapat bertindak tanpa mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

5. Untuk menjalankan perbuatan hukum mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari harta kekayaan bersih Perseroan, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku, Direksi harus mendapat persetujuan RUPS.
6. Anggota Direksi Perseroan tidak dapat mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan, apabila:
   a. Terjadi Perkara di Pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; atau
   b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
7. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS berdasarkan suara setuju terbanyak dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan

d. buy, sell or otherwise obtain/release the rights to immovable property including rights to land and/or buildings or shares in other company assets which amount from time to time will be determined by the Board of Commissioners, by taking into account paragraph 5 below;

e. conduct capital participation or release capital participation in another company without reducing the authorized permit; The Board of Directors must obtain prior written approval from or the relevant deed is also signed by the Board of Commissioners, without prejudice to the provisions of paragraph 5 below and the applicable laws and regulations. If the Board of Commissioners does not determine the amount limit as stated in this paragraph, the Board of Directors can act without obtaining approval from the Board of Commissioners.

5. To carry out legal actions, divert, release rights or make debt guarantees all or more than 50% (fifty percent) of the Company's net assets, either in one transaction or several transactions that are independent or related to each other in 1 (one) financial year, the Board of Directors must obtain the approval of the GMS.
6. Members of the Company's Board of Directors cannot represent the Company both inside and outside the Court, if:
   a. There is a Lawsuit in the Court between the Company and members of the Board of Directors concerned; or
   b. The members of the Board of Directors concerned have a conflict of interest with the Company.
7. To carry out legal actions in the form of transactions that contain conflicts of interest between the personal economic interests of members of the Board of Directors, Board of Commissioners or major shareholders with the economic interests of the Company, the Board of Directors requires the approval of the GMS based on the majority of shareholders who have no

kepentingan sebagaimana dimaksud Pasal 16 ayat 8 anggaran dasar.

8. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris, dan dalam hal seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka Perseroan akan diwakil oleh pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 7 Pasal ini.

9. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

   b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

10. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus dan wewenang yang demikian harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar ini.

11. Pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan rapat Direksi.

12. Untuk mengurus Perseroan, Direksi diwajibkan menjalankan tugasnya dan bertindak sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar, keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

conflict of interest as referred to in Article 16 paragraph 8 of the articles of association.

8. In the event that the Company has interests that are contrary to the personal interests of a member of the Board of Directors, the Company will be represented by another member of the Board of Directors and if the Company has interests that are in conflict with the interests of all members of the Board of Directors, the Company will be represented by the Board of Commissioners, and in the event that all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners have a conflict of interest, the Company will be represented by another party appointed by the GMS, without prejudice to the provisions of paragraph 7 of this Article.

9. a. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

   b. In the event that the President Director is absent or unable to attend because for whatever reason that does not need to be proven to a third party, then another member of the Board of Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

10. Without prejudice to its responsibilities, the Board of Directors for certain actions has the right to appoint one or more as representatives or proxies with the conditions determined by the Board of Directors in a special power of attorney and such authority must be carried out in accordance with these articles of association.

11. Distribution of management duties and authorities among members of the Board of Directors is determined by the GMS. In the event that the GMS does not stipulate, the distribution of duties and authorities of members of the Board of Directors shall be determined based on the decision of the Board of Directors' meeting.

12. To manage the Company, the Board of Directors are required to carry out its duties and act in accordance with the provisions in the articles of association, decisions taken in the GMS, the Company's Business Plan and Budgeting as well as applicable laws and regulations.

Secara khusus, masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, serta wewenang yang meliputi:

1. Direktur Utama, yang bertanggung jawab dan membawahi Direktur Operasional, Direktur *Finance & Accounting,* dan Direktur *Sales & Marketing*. Tugas dan tanggung jawab Direktur Utama meliputi:

    a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.
    b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
    c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
    d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
    e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
    f. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
    g. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang operasional, *finance & accounting,* dan *sales & marketing.*
    h. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkannya pada pemegang saham.

2. Direktur Operasional, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama dengan tugas dan tanggung jawab meliputi:

    a. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan membawahi Divisi *Purchasing*, Divisi Produksi, dan Divisi Logistik.
    b. Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
    c. Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi.
    d. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.
    e. Membantu tugas-tugas Direktur Utama.

In particular, each member of the Board of Directors has duties and responsibilities, as well as authority that include:

1. The President Director, who is responsible and in charge of the Director of Operations, Director of Finance & Accounting, and Director of Sales and Marketing. The duties and responsibilities of the President Director include:

    a. Decide and determine the highest rules and policies of the company.
    b. Responsible for leading and running the company.
    c. Responsible for losses faced by the company including company profits.
    d. Plan and develop sources of income and expenditure on company assets.
    e. Acting as the company representative in relation to the world outside the company.
    f. Establish strategic strategies to achieve the company's vision and mission.
    g. Coordinate and supervise all activities in the company, starting from operations, finance & accounting, and sales & marketing.
    h. Approve the company's annual budget and report it to shareholders.

2. Director of Operations, who is responsible to the President Director with duties and responsibilities including:

    a. Responsible to the President Director and in charge of the Purchasing Division, Production Division, and Logistics Division.
    b. Plan, implement and supervise all operational activities of the company.
    c. Create company standards regarding all operational processes, production, projects and quality of production.
    d. Compile a strategy to fulfill the company's targets and how to achieve these targets.
    e. Assist the President Director's duties.

f. Memeriksa, mengawasi, dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.
g. Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan, dan mengkoordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan.
h. Mengawasi seluruh karyawan apakah tugas yang dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan.
i. Bertanggung jawab pada pengembangan kualitas produk ataupun karyawan.
j. Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada Direktur Utama.
k. Bertanggung jawab pada proses operasional, produksi, penyimpanan, distribusi, proyek, dan kualitas hasil produksi.

3. Direktur *Finance & Accounting,* yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan membawahi Divisi F&A, Divisi GA, Divisi IT, dan *Corporate Secretary*, dengan tugas dan tanggung jawab meliputi:
   a. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
   b. Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
   c. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*), terutama pengelolaan piutang dan utang sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.
   d. Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
   e. Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan.

f. Check, supervise, and determine all needs in the company's operational process.
g. Plan, determine, supervise, make decisions, and coordinate financial matters for the company's operational needs.
h. Supervise all employees whether the tasks carried out are in accordance with the company's operational standards.
i. Responsible for developing product quality or employees.
j. Make an activity report to be given to the President Director.
k. Responsible for operational process, production, storage, distribution, projects and quality products.

3. Director of Finance & Accounting, who is responsible to the President Director and oversees the F & A Division, GA Division, IT Division and Corporate Secretary, with duties and responsibilities including:
   a. Manage accounting functions in processing financial data and information to produce financial statements that are needed by the company accurately and on time.
   b. Coordinate and control the planning, reporting and payment of corporate tax obligations so that they are efficient, accurate, timely and in accordance with applicable government regulations.
   c. Plan, coordinate and control the company's cash flow, especially management of accounts receivable and payable so as to ensure the availability of funds for the company's operations and sound financial condition.
   d. Plan and coordinate preparation of the company's budget, and control the use of the budget to ensure an effective and efficient use of funds in supporting the company's operational activities.
   e. Plan and coordinate the development of financial and accounting systems and procedures, and control their implementation to ensure that all financial processes and transactions run in an orderly and regular manner, and reduce financial risk.

f. Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, baik untuk kebutuhan investasi, ekspansi, operasional maupun kondisi keuangan lainnya.
g. Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
h. Memastikan *Corporate Secretary* menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.
i. Memastikan IT yang diterapkan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Direktur *Sales & Marketing*, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan membawahi Divisi *General Trading* dan Divisi *Modern Trading,* dengan tugas dan tanggung jawab meliputi:

a. Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.
b. Mengarahkan karyawan untuk meningkatkan seluruh sumber daya yang ada secara optimal bagi kepentingan perusahaan.
c. Memberikan kemampuan profesional secara optimal bagi kepentingan perusahaan.
d. Menyusun, mengatur, menganalisis, mengimplementasi dan mengevaluasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi secara bertanggungjawab bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan.
e. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan dan promosi bagi kepentingan perusahaan.
f. Menciptakan suasana tenang, damai dan enerjik terhadap seluruh aktivitas perusahaan.
g. Mengarahkan seluruh karyawan untuk bekerja secara profesional, efisien, dan efektif.

f. Coordinate and carry out financial planning and analysis to be able to provide financial input for the management in making business decisions, both for investment, expansion, operations and other financial conditions.
g. Plan and consolidate taxation for the company as a whole to ensure cost efficiency and compliance with tax regulations.
h. Ensure that the Corporate Secretary carries out his duties and responsibilities effectively and efficiently.
i. Ensuring that IT applied is running as it should.

Sales & Marketing Director, who is responsible to the President Director and oversees the General Trading Division and the Modern Trading Division, with duties and responsibilities including:

a. Make, formulate, compile, define general concepts and plans for the company, directing and providing policies/decisions for all designs and implementation of marketing management, sales and promotions towards growth and development of the company.
b. Direct employees to improve all resources optimally in the company's interests.
c. Provide optimal professional ability in the company's interests
d. Arrange, organize, analyze, implement and evaluate management of marketing, sales and promotion in a responsible manner for the development and progress of the company.
e. Conduct supervision and control over the entire performance of marketing, sales and promotion management in the company's interests.
f. Creating a calm, peaceful and energetic atmosphere to all company activities.
g. Promote all employees to work professionally, efficiently and effectively.

h. Merealisasikan dan melaksanakan rencana-rencana serta prosedur-prosedur yang diterapkan melalui pendelegasian wewenang pada departemen pemasaran, penjualan dan promosi, yang berada di bawah tanggungjawabnya.
i. Membuat laporan kegiatan kepada Direktur Utama setiap 1 (satu) bulan sekali sebagai pertanggungjawaban seluruh aktivitas manajemen pemasaran, penjualan dan promosi.
j. Mengadakan pengawasan terhadap seluruh kinerja departemen pemasaran, penjualan dan promosi.
k. Menciptakan konsep dasar, kerangka dan prosedur departemental berdasarkan kebutuhan dan konsep yang diajukan oleh departemen pemasaran, penjualan dan promosi.
l. Memastikan dan mengawasi aplikasi dari setiap aspek organisasi, penerima motivasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi, menyatu dengan sasaran strategi perusahaan dan memberikan sumbangan terhadap berhasilnya pencapaian sasaran-sasaran.
m. Membuat, menyusun, dan menetapkan rencana kerja dan pelaporannya.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi telah dicantumkan dalam Piagam Direksi atau *Board of Directors Charter* yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi.

Rapat Direksi

Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugasnya, seperti diatur dalam POJK 33/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan wajib menyelenggarakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Penyelenggaraan rapat Dewan Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Direksi; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Anggota Direksi yang memiliki kepentingan secara pribadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan

h. Realize and implement plans and procedures applied through delegation of authority to marketing, sales and promotion departments, which are under his responsibility.
i. Make an activity report to the President Director every month as management accountability of all marketing, sales and promotion activities.
j. Conduct supervision of the entire performance of marketing, sales and promotion departments.
k. Creating basic concepts, frameworks and departmental procedures based on the needs and concepts proposed by marketing, sales and promotion departments.
l. Ensuring and supervising applications from every aspect of the organization, recipients of marketing, sales and promotion management motivations, integrating with the company's strategic objectives and contributing to the success of achieving goals.
m. Make, compile, and set business plan and its reporting.

In terms of its duties, responsibilities, and authorities, the Board of Directors has a Board of Directors Charter signed by all members of the Board of Directors.

Board of Directors' Meeting

Company's Board of Directors in doing their activities, as regulated in POJK 33/2014 and the Articles of Association of the Company is required to hold meetings at least 1 (one) time every month. Organizing Board of Directors' meetings can be held at any time if:

1. Considered necessary by 1 (one) or several members of the Board of Directors; or
2. At the written request from one or more members of the Board of Commissioners, by mentioning the matters that will be discussed.

Members of the Board of Directors who have personal interests either directly or indirectly have an interest in a proposed transaction,

dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi. Karena itu pula tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain. Hasil rapat Direksi harus terdokumentasi dalam bentuk risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/*dissenting opinion* anggota Direksi, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan. Pelaksanaan rapat Direksi dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah. Semua keputusan dalam Rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan tidak dapat diambil dengan musyawarah mufakat, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.

Keputusan Direksi yang sah dan mengikat dapat dibuat tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Semua anggota Direksi juga harus memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2019, frekuensi dan kehadiran pada rapat Direksi adalah sebagai berikut:

contract or contract, in which the Company becomes one of the parties must state the nature of interest in a Board of Directors' Meeting. Therefore he/she is also not entitled to participate in voting on matters relating to the transaction or contract, unless the Board of Directors' Meeting determines otherwise. The results of the Board of Directors' meeting must be documented in the form of minutes of meeting which contain the matters discussed (including statements of dissenting opinion from members of the Board of Directors, if any) and matters decided. The Board of Directors' meeting is declared valid and has the right to make binding decisions if attended by more than 1/2 (one half) of the number of members of the Board of Directors or their authorized representatives. All decisions in the Board of Directors' Meeting are taken by deliberation to reach consensus. In the event that a decision cannot be made by consensus agreement, then the decision taken by voting is agreed by more than 1/2 (one-half) of the number of valid votes issued at the meeting.

Legitimate and binding decisions of the Board of Directors can be made without holding a Board of Directors' meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing about the proposals concerned. All members of the Board of Directors must also approve the proposal submitted in writing and sign the agreement. Decisions taken in this way have the same power as decisions taken legally at the Board of Directors' meeting.

Throughout 2019, the frequency and attendance at the Board of Directors meetings were as follows:

Rapat Direksi / Board of Directors Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Sukarto Bujung	Direktur Utama / President Director	12	12	100%
Sukaking Bujung	Direktur / Director	12	12	100%
Muliati	Direktur / Director	12	12	100%
Budiman Susilo	Direktur / Director	12	12	100%

Program Pengembangan dan Kompetensi Direksi

Direksi Perseroan secara kolektif melaksanakan pengembangan kompetensi melalui berbagai kesempatan yang tersedia. Selain itu anggota Direksi juga mengikuti beberapa program pengembangan yang dilakukan di luar Perusahaan, di mana pada tahun 2019 meliputi:

Programs for Development and Competency of the Board of Directors

Company's Board of Directors collectively carried out competency development through various opportunities available. In addition, members of the Board of Directors also participated in several development programs carried out outside the Company which in 2019 include:

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
1	Seminar POJK Nomor 36/POJK.04/2018 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal OJKR Number 36/ POJK.04/2018 Seminar on Examination Procedure in the Capital Market Sector	12 Feb 19 12 Feb 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	BEI & ICSA	Sukaking Bujung	Direktur Director
2	Diskusi Panel : Pertanggungjawab-an Hukum Direksi dan atau Dewan Komisaris atas Kesalahan Investasi yang dilakukan oleh Korporasi Panel Discussion: The Legal Liability Of The Board Of Diretors And Or Board Of Commissioner On Investment Mistakes Conducted By The Corporation	27 Feb 19 27 Feb 19	Graha CIMB Niaga - Adonara Lt. 27	LKDI	Sukarto Bujung	Direktur Utama President Director
3	*Next Step in Sustainability Reporting : How to Start and Common Technical Issues in Reporting ?*	11 Mar 19 11 Mar 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX & GRI	Muliati	Direktur Director
4	Pelaksanaan Diseminasi Standar Akuntansi Keuangan Implementation of the Indonesian Financial Accounting Standards Disemination	12 Mar 19 12 Mar 19	Grand Ballroom AB HI Kempinski	OJK	Muliati	Direktur Director
5	*How to Report Gender Equality, Water, Occupational Health and Safety in Sustainability Report ?*	28 Mar 19 28 Mar 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX & GRI	Muliati	Direktur Director

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
6	Sosialisasi Peraturan No. I-W tentang Pencatatan Unit Penyertaan Dana Infrastruktur Peraturan No. II-O tentang Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Socialization of Regulation No. I-W on the journaling of infrastructure fund participation units Regulation No. II-O on the trade of Infrastructure Investment Fund Participation Units in the form of	11 Apr 19 11 Apr 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX	Sukaking Bujung	Direktur Director
7	*Business Reporting on the Sustainable Development Goals*	25 Apr 19 25 Apr 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX & GRI	Muliati	Direktur Director
8	Peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam RUU BUMN The Role of the Board of Directors and Board of Commissioners in the SOE Draft Bill	2 Mei 19 2 May 19	Graha CIMB Niaga - Lt. 27	LKDI	Budiman Susilo	Direktur Director
9	*Workshop Risk Management*	23 Mei 19 23 May 19	R. Rapat Sekretariat AEI - Gd. Permata Kuningan Lt. 20	AEI	Budiman Susilo	Direktur Director
10	POJK Nomor 74/ POJK.04/2016 tentang Penggabungan Usaha Atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka OJKR Number 74/ POJK.04/2016 on Merger or Dissolution of Public Companies	10 Sep 19 10 Sep 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	BEI & ICSA	Sukarto Bujung	Direktur Utama President Director
11	Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK-51/2017 Preparation of Sustainability Reports based on POJK-51/2017	30 Sep 19 30 Sep 19	R. Seminar BEI - Gd. BEI Tower II Lt. 1	AEI	Muliati	Direktur Director
12	*CEO Networking in Dynamic Global Economy*	31 Okt 19 31 Oct 19	Grand Ballroom The Ritz-Carlton Jakarta	OJK & KSEI	Sukarto Bujung	Direktur Utama President Director

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
13	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) Workshops	27 Nov 19 27 Nov 19	Main Hall PT BEI	BEI & IFC	Budiman Susilo	Direktur Director
14	Pelatihan Penyusunan Laporan Keberlanjutan sesuai GRI & POJK-51/2017 Training on Sustainability Report Preparation according to GRI & POJK-51/2017	11-12 Des 19 11-12 Dec 19	R. Rapat Sekretariat AEI - Gd. Permata Kuningan Lt. 20	PT Karisman Primalulang	Muliati	Direktur Director
15	HUT Asosiasi Emiten Indonesia ke-31 The 31st Anniversary of Indonesian Public Listed Company Association	17 Des 19 17 Dec 19	Mainhall Gd. BEI	AEI	Sukarto Bujung	Direktur Utama / President Director

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali

Hingga akhir tahun 2019 Anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki hubungan afiliasi yang dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Affiliate Relationship of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders

As of the end of 2019 the members of the Board of Commissioners and Board of Directors have an affiliate relationship stated in the table below:

	Sukarto Bujung	Sukaking Bujung	Sukarta	Suhalim Bujung	Sukarwi	Sukasan	Sukartek	Sukati Bujung	Elly Tjandra	Jonathan Jochanan	Muliati	Budiman Susilo
Sukarto Bujung		Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Suami Istri / Husband and Wife	-	-	-
Sukaking Bujung	Saudara Kandung / Sibling		Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Ipar / In-laws	-	-	-
Sukarta	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling		Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Ipar / In-laws	-	-	-
Suhalim Bujung	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling		Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Ipar / In-laws	-	-	-
Sukarwi	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling		Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Ipar / In-laws	-	-	-
Sukasan	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling		Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Ipar / In-laws	-	-	-
Sukartek	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling		Saudara Kandung / Sibling	Saudara Ipar / In-laws	-	-	-
Sukati Bujung	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling	Saudara Kandung / Sibling		Saudara Ipar / In-laws	-	-	-
Elly Tjandra	Suami Istri / Husband and Wife	Saudara Ipar / In-laws	Saudara Ipar / In-laws	Saudara Ipar / In-laws	Saudara Ipar / In-laws	Saudara Ipar / In-laws	Saudara Ipar / In-laws	Saudara Ipar / In-laws		-	-	-
Jonathan Jochanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
Muliati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
Budiman Susilo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan atas pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan Remunerasi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta dikaji ulang secara berkala. Adapun remunerasi dan fasilitas yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama Tahun 2019 sebesar Rp3.259.036.560,- dan Tahun 2018 sebesar Rp3.094.301.035,-.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

The policy on the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is stipulated in the GMS based on the performance achievements of the Board of Commissioners and Board of Directors. The Remuneration Policy is carried out in accordance with applicable regulations and is periodically reviewed. The remuneration and facilities received by the Board of Commissioners and Board of Directors during 2019 amounted to Rp3,259,036,560,- and in 2018 amounted to Rp3,094,301,035,-

Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Penilaian kinerja bagi Direksi dan Komisaris dilaksanakan dalam forum RUPS, dengan mempertimbangkan Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi sesuai rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Performance Evaluation of the Board of Directors and Board of Commissioners

Performance appraisal for the Board of Directors and Board of Commissioners conducted within GMS Forum, taking into account the Composition Diversity Policy of the Board of Directors in accordance with the recommendations of the Financial Services Authority as outlined in Financial Services Authority Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 concerning Corporate Governance Guidelines for Public Companies.

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit Perseroan sesuai dengan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55/2015). Komite Audit serta Piagam Komite Audit yang menyertainya dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat tentang Pengangkatan Komite Audit PT Buyung Poetra Sembada Tbk tanggal 31 Agustus 2015 *juncto* Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Buyung Poetra Sembada No.016/BPS-DIR/III/17 tentang Penyesuaian Pembentukan Komite Audit tanggal 22 Maret 2017, Dewan Komisaris Perseroan mengangkat anggota Komite Audit Perseroan dengan masa bakti 5 (lima) tahun sejak tanggal keputusan ini, yaitu:

AUDIT COMMITTEE

Board of Commissioners have formed Company's Audit Committee based on POJK No. 55/POJK.04/2015 dated 23 Desember 2015 concerning Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee (POJK 55/2015). Audit Committee and Audit Committee Charter with it has formed based on the Decree of the Board of Commissioners Outside the Meeting on the Appointment of the Audit Committee of PT Buyung Poetra Sembada Tbk dated August 31, 2015 juncto the Board of Commissioners' Decision of PT Buyung Poetra Sembada No. 016/ BPS-DIR/III/17 concerning Adjustment to the Audit Committee Establishment on March 22, 2017, the Company's Board of Commissioners appointed members of the Company's Audit Committee with a term of 5 (five) years from the date of this decision, namely:

Ketua / Chairman	Jonathan Jochanan
Anggota / Member	Kurniadi
Anggota / Member	Shinta Wulandari

Seluruh anggota Komite Audit telah menyatakan independensinya dengan menandatangani surat pernyataan independensi dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

All members of the Audit Committee have declaredtheir independence by signing a statement of independence and submitted to the Board of Commissioners.

Profil Komite Audit

Jonathan Jochanan
Beliau merupakan Ketua Komite Audit sekaligus menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau dapat dilihat dalam profil Dewan Komisaris pada halaman 40.

Kurniadi
Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun, lahir di Bogor, tanggal 8 Oktober 1970, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tahun 2015. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 1993.

Selain menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan, beliau juga Anggota Komite Audit PT Sillo Maritime Perdana Tbk sejak 2016, PT Indonesian Paradise Property Tbk sejak 2016, PT Barito Pacific Tbk sejak tahun 2013, Komite Audit PT Kobexindo Tractors Tbk sejak tahun 2012, dan Anggota Komite Audit PT Indostraits Tbk sejak tahun 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk tahun 1996-2010, sebagai auditor dan konsultan di Kantor Akuntan Prasetio Utomo & Co tahun 1993-1996, dan sebagai auditor di Kantor Akuntan Johan Malonda & Rekan (1992-1993).

Shinta Wulandari
Warga Negara Indonesia, saat ini 42 tahun, lahir di Jakarta, tanggal 18 Mei 1977, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tahun 2015. Beliau memperoleh gelar Sarjana Geografi dari Universitas Indonesia, Jawa Barat pada tahun 2000.

Selain menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Manager Audit di PT Bank Bukopin Tbk sejak tahun 2012. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Auditor di PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2011-2012, *Officer* Pengembangan

Profile of the Audit Committee

Jonathan Jochanan
He is the Chairman of the Audit Committee and also serves as the President Commissioner and Independent Commissioner of the Company. His profile can be seen in the profile of the Board of Commissioners on page 40.

Kurniadi
Indonesian citizen, currently 49 years old, Born in Bogor, on October 8, 1970, has served as a Member of the Audit Committee since 2015. He obtained a Bachelor of Economics Degree in Accounting from Tarumanegara University, Jakarta in 1993.

In addition to serving as Audit Committee Member of the Company, he is also Audit Committee Member of PT Sillo Maritime Perdana Tbk since 2016, PT Indonesian Paradise Property Tbk since 2016, PT Barito Pacific Tbk since 2013, PT Kobexindo Tractors Tbk Audit Committee since 2012, and Audit Committee Member of PT Indostraits Tbk since 2012. Previously served as Corporate Secretary at PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk in 1996-2010, as auditor and consultant at Prasetio Utomo & Co Public Accounting Firm in 1993-1996, and as an auditor at Johan Malonda & Rekan Public Accounting Firm (1992-1993).

Shinta Wulandari
Indonesian citizen, currently 42 years old, Born in Jakarta, May 18, 1977, has served as Audit Committee Member since 2015. She obtained a Bachelor of Geography from the University of Indonesia, West Java in 2000.

In addition to serving as Audit Committee Member of the Company, she has also served as Audit Manager at PT Bank Bukopin Tbk since 2012. Previously she served as Senior Auditor at PT Bank Bukopin Tbk 2011-2012, Officer of System Development and Audit Quality Control at PT

Sistem dan Pengendalian Mutu Audit di PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2009, *Officer* Audit Cabang di PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2004-2009, *News Reporter* di PT Cipta Televisi Indonesia pada tahun 2003, bagian pemasaran di *Jakarta Institute of Technology* pada tahun 2002, bagian pemasaran di Hotel Salak The Heritage pada tahun 2001-2002, dan sebagai *Data Entry* di *Centre of Geography Information System* pada tahun 2000.

Bank Bukopin Tbk in 2009, Branch Audit Officer at PT Bank Bukopin Tbk 2004-2009, News Reporter at PT Cipta Televisi Indonesia in 2003, Marketing department at the Jakarta Institute of Technology in 2002, Marketing at Hotel Salak The Heritage 2001-2002, and as a Data Entry at the Center of Geography Information System in 2000.

Tujuan Komite Audit

Keberadaaan Komite Audit bertujuan untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Audit Committee Objectives

The existence of the Audit Committee aims to provide professional and independent opinions to the Board of Commissioners regarding the supervisory functions carried out by the Board of Commissioners.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee*.
4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
5. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal tersebut.
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan pada Perseroan.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Audit Committee

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Audit Committee:

1. Reviewing financial information that will be published by the Company to the public and/or authorities including financial statements, projections and other reports related to the Company's financial information.
2. Reviewing the Company's compliance with laws and regulations relating to the Company's activities.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, scope of assignment and fees.
4. Provide independent opinion in the event of a difference of opinion between management and the Accountant for the services provided.
5. Reviewing complaints relating to the accounting process and financial reporting of the Company.
6. Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the internal auditors.
7. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest with the Company.

8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi mengenai Perseroan.

Atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan, Komite Audit memiliki kewenangan meliputi:

1. Akses terhadap dokumen, data, dan informasi yang relevan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Melakukan komunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat memperkerjakan tenaga ahli yang independen di luar anggota Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
4. Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Pada tahun 2019 Komite Audit Perseroan melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit. Sedangkan rapat bersama Komite Audit dan Dewan Komisaris dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dan dihadiri lengkap oleh semuanya.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dewan Komisaris menjadi pelaksana fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan dengan POJK No.34/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34/2014).

8. Maintain the confidentiality of documents, data and information regarding the Company.

For the duties and responsibilities given, the Audit Committee has the authority including:

1. Access to relevant documents, data and information to obtain data and information relating to the implementation of its duties.
2. Conduct direct communications with employees, including the Board of Directors and those who carry out the functions of internal audit, risk management and Accountant regarding the duties and responsibilities of the Audit Committee.
3. If needed, with the approval of the Board of Commissioners, the Audit Committee can employ independent experts outside the Audit Committee members to assist in the implementation of its duties.
4. Implement other authorities granted by the Board of Commissioners.

Audit Committee conducted meetings at least once every 3 (three) months. Audit Committee is being held if it was attended by at least 1/2 (one of two) of its member. Audit Committee meeting decisions are taken based on deliberation to reach consensus.

In 2019 Company's Audit Committee conducted 5 (five) meeting and fully attended by Audit Committee members. While the joint meetings of the Audit Committee and the Board of Commissioners were held 4 (four) times and were attended fully by all.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Board of Commissioners run the function of Nomination and Remuneration Committee in accordance with POJK No. 34/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies (POJK 34/2014).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah memenuhi ketentuan POJK Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35/2014), *juncto* Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep.305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 dengan memiliki Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan Surat Penunjukan No.001/VIII/DIR-BPS/2015 tanggal 3 Agustus 2015, Perseroan mengangkat Victor R. Lanes sebagai Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Victor R. Lanes

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 51 tahun, lahir di Motoling, Manado tanggal 20 Desember 1968, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2015. Beliau memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi (Manajemen) dari STEI Rawamangun pada tahun 1998 di Jakarta.

Selain menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau menjabat juga sebagai Manager SDM di Perseroan sejak bulan April tahun 2015. Sebelumnya menjabat sebagai *Human Resource* dan *Warehouse Manager* di PT Kharisma Inti Persada (2011-2015), *HR Manager* di PT Elitrindo Internusa (2004-2010), dan sebagai HRD (staf sampai dengan manajer) di Darmala Group (1988-2003).

Fungsi dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan berkaitan dengan perannya sebagai jembatan antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan di luar Perseroan, yang meliputi:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal,
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal,

Corporate Secretary

The Company has complied with POJK Number 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies (POJK 35/2014), in conjuction with the Decree of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange No. Kep.305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 by having a Corporate Secretary. Based on Appointment Letter No.001/VIII/DIR-BPS/2015 date August 3, 2015, the Company appointed Victor R. Lanes as Corporate Secretary.

Profile of the Corporate Secretary

Victor R. Lanes

Indonesian citizen, currently 51 years old, Born in Motoling, Manado on December 20, 1968, has served as Corporate Secretary since 2015. He obtained a Bachelor's Degree in Economics from STEI Rawamangun in 1998 in Jakarta.

In addition to serving as Corporate Secretary, he has also served as HR Manager at the Company since April 2015. Previously served as Human Resources and Warehouse Manager at PT Kharisma Intii Persada (2011-2015), HR Manager at PT Elitrindo Internusa (2004-2010), and as HRD (staff up to manager) at Darmala Group (1988-2003).

Functions and Responsibilities of the Corporate Secretary

The functions and responsibilities of the Corporate Secretary relate to his role as a bridge between the Company and stakeholders outside the Company, which includes:

1. Following Capital Market developments, especially applicable laws and regulations in the Capital Market,
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company to comply with the provisions of laws and regulations in the field of Capital Market,

3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan atau Perusahaan Publik,
   b. penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu,
   c. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing corporate governance which includes:
   a. information disclosure to the public, including availability of information on the Company's or Public Company's Website,
   b. submission of reports to the Financial Services Authority on a timely basis,
   c. organizing and documenting of General Meetings of Shareholders;
   d. organizing and documenting Board of Directors and/or Board of Commissioners' meetings; and
   e. implementation of an orientation program on the company for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Para pemangku kepentingan dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan pada alamat di bawah ini:

Stakeholders can contact the Corporate Secretary at the address below:

Nama / Name	Victor R. Lanes
Jabatan / Position	*Corporate Secretary*
Alamat / Address	Jl. Peta Barat No. 9A Kalideres, Jakarta Barat
Telepon / Phone	(62-21) 5435 3110
E-mail / e-mail	corsec@topikoki.com

Program Pengembangan dan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tahun 2019 melaksanakan pengembangan kompetensi, baik di dalam maupun di luar perusahaan, di mana program pengembangan yang dilakukan di luar Perusahaan yang meliputi:

Programs for Development and Competency of the Corporate Secretary

In 2019 the Corporate Secretary carried out competency development, both inside and outside the company, where development programs carried out outside the Company

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
1	Pembukaan Perdagangan terkait Kegiatan Sekolah Pasar Modal Opening of Trade related to Capital Market School Activities	8 Feb 19 8 Feb 19	Mainhall & Galeri IDX - Gd. BEI	IDX	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
2	*Business Etiquette for a Succecsful Corpporate Secretary*	27 Feb 19 27 Feb 19	FSP Gallery - Gd. Graha Niaga Thamrin	ICSA	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
3	Pemakai Jasa KSEI Tahun 2019 KSEI Service Users in 2019	14 Mar 19 14 Mar 19	Main Hall Galeri BEI	IDX	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
4	Memastikan Kepatuhan Perusahaan atas Peraturan terkait POJK.04/2014 dan Peraturan terkait lainnya Ensure Company Compliance with Regulations related to POJK.04 / 2014 and Other related regulations	20 Mar 19 20 Mar 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
5	Yang Perlu Diperhatikan oleh Corporate Secretary dalam Pembentukan Audit What the Corporate Secretary Needs to Look For in Forming an Audit	9 Apr 19 9 Apr 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
6	*Digitalization & Corporate Strategy*	23 Apr 19 23 Apr 19	R. Star Room Lt. Dsr. Intiland Tower	ICSA	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
7	Implementasi Perpres No. 16 Th. 2018 pada Aplikasi SPSE Versi 4.3 & E-Procurement Implementation of Perpres No. 16 th. 2018 on SPSE Applications version 4.3 & E-Procurement	24-25 Apr 19 24-25 Apr 19	Favhotel LTC Glodok Lt. 8 Room Carlie	PSPIN	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
8	Sosialisasi Uji Coba Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi antara IDXnet dengan SPE OJK Facility Trial Socialization Integrated Electronic Reporting between IDXnet and OJK SPE	14 Mei 19 14 May 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
9	*Mind And Heart Management For Corporate Secretary*	20 Mei 19 20 May 19	The Grove Suites Hotel, Lt. 2	ICSA	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
10	Seminar Terkait POJK 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas POJK No. 32/ POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Seminar related to POJK 14 / POJK.04 / 2019 concerning Amendments to POJK No. 32 / POJK.04 / 2015 concerning Increasing Capital of Public Companies by Giving Pre-emptive Rights	24 Jun 19 24 Jun 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
11	*Launch Event on Board Diversity in ASEAN*	27 Jun 19 27 Jun 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	IDX	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
12	Strategi Implementasi GCG yang efektif dengan tugas *Corporate Secretary* dan POJK Nomor 21/ POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Effective GCG Implementation Strategy with the duties of Corporate Secretary and POJK Number 21 / POJK.04 / 2014 concerning the Implementation of Guidelines for Public Corporate Governance	2 Jul 19 2 Jul 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	BEI & ICSA	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
13	*How to Arrange Memorable Corporate Events*	31 Jul 19 31 Jul 19	R. Star Room Lt. Dsr. Intiland Tower	ICSA Academy	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*

NO.	PELATIHAN / SEMINAR Training / Seminar	TANGGAL Date	TEMPAT Venue	PENYELENGGARA Organizer	DIIKUTI OLEH Participant	JABATAN Position
14	Sosialisasi Peraturan No. I-V tentang Ketentuan Khusus Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham di Papan Akselerasi yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat Socialization of Regulation No. I-V concerning Specific Provisions for the Listing of Shares and Equity-Type Securities other than Shares on the Acceleration Board issued by the Listed Company	1 Ags 19 1 Aug 19	Mainhall BEI - Gd. Bursa Efek Indonesia Lt. GF		Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
15	*Employee Engagement & Internal Communication*	21 Ags 19 21 Aug 19	R. Star Room Lt. Dsr. Intiland Tower	ICSA Academy	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
16	*Effective Corporate Social Responsibility* (CSR)	25 Sep 19 25 Sep 19	R. Star Room Lt. Dsr. Intiland Tower	ICSA Academy	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
17	*Online Single Submission* (Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik) Online Single Submission (Licensing for Integrated Business Electronically)	8 Okt 19 8 Oct 19	Mainhall PT BEI - Gd. BEI Lt. GF	BEI & ICSA	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*
18	*How to Handle Your Boss*	27 Nov 19 27 Nov 19	R. Star Room Lt. Dsr. Intiland Tower	ICSA	Victor R. Lanes	*Corporate Secretary*

UNIT AUDIT INTERNAL

Pengawasan internal Perseroan sesuai POJK No.56/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (POJK 56/2015) dilaksanakan oleh Unit Audit Internal. Penunjukan Unit Audit Internal Perseroan berdasarkan Surat Penunjukan No.005/VIII/DIR-BPS/15 tertanggal 31 Agustus 2015 *juncto* Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Buyung Poetra Sembada No.017/BPSDIR/III/17 tanggal 22 Maret 2017. Penanggung jawab Unit Audit Internal Junaidi Hendrik, dengan profil sebagai berikut:

INTERNAL AUDIT UNIT

The Company internal supervision, according to POJK No.56/POJK.04/2015 on December 23, 2015 concerning the Establishment and Guidelines for Preparation of the Internal Audit Unit Charter (POJK 56/2015), implemented by an Internal Audit Unit. The appointment of the Company's Internal Audit Unit was based on Appointment Letter No.005/ VIII/DIR-BPS/15 dated August 31, 2015 juncto the Decree of the Board of Commissioners of PT Buyung Poetra Sembada No.017/BPSDIR/III/17 dated March 22, 2017. The person responsible for the Internal Audit Unit is Junaidi Hendrik, with the following profile:

Junaidi Hendrik

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 45 tahun, lahir di Palembang, tanggal 24 September 1974, menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak tahun 2015. Beliau memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Informatika dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 1998 di Jakarta.

Sebelum menjabat posisi Ketua Unit Audit Internal, beliau adalah *supervisor* di PT Multi Superindo Manunggal antara tahun 2006-2015, setelah sebelumnya berkarir sebagai Kepala Regu EDP di PT Kedaung Industrial Ltd. antara tahun 1998-2006.

Dalam mendukung kegiatannya, pelaksanaan tugas Unit Audit Internal didasarkan pada Piagam Unit Audit Internal, yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 31 Agustus 2015 yang telah disesuaikan dengan POJK No.56 pada tanggal 22 Maret 2017, sebagai pedoman kerja Unit Audit Internal. Unit Audit Internal memiliki tujuan memberikan pandangan independen dan memastikan efisiensi serta efektivitas sistem pengendalian internal dengan melakukan pemeriksaan, penelitian, analisa, dan rekomendasi atas kegiatan/bidang yang diaudit. Untuk mendukung tujuan tersebut, maka Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
5. Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
6. Bekerja sama dengan Komite Audit.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

Junaidi Hendrik

Indonesian citizen, currently 45 years old, Born in Palembang, September 24, 1974, has served as Chairman of the Internal Audit Unit since 2015. He obtained a Bachelor's degree in Information Management from Bina Nusantara University in 1998 in Jakarta.

Before holding the position of Chairman of the Internal Audit Unit, he was a Supervisor at PT Multi Superindo Manunggal between 2006 - 2015, after a previous career as EDP Team Chief at PT Kedaung Industrial Ltd. between 1998 - 2006.

In supporting its activities, the implementation of the duties of the Internal Audit Unit is based on the Internal Audit Unit Charter, which was approved by the Board of Directors and Board of Commissioners on August 31, 2015 which has been adjusted to POJK No. 56 on March 22, 2017, as working guidelines for the Internal Audit Unit. The Internal Audit Unit has the objective of providing an independent view and ensuring the efficiency and effectiveness of the internal control system by conducting inspections, research, analysis and recommendations on the activities/ fields being audited. To support this objective, the Internal Audit Unit has the following duties and responsibilities:

1. Arrange and implement the annual internal audit plan.
2. Test and evaluate the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policy.
3. Provide suggestions for improvements and objective information regarding the activities examined at all levels of management.
4. Make an audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners.
5. Monitor, analyze and report on the implementation of follow-up improvements that have been suggested.
6. Cooperating with the Audit Committee.
7. Arrange a program to evaluate the quality of internal audit activities carried out.

8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
9. Melakukan kaji ulang (*review*) dan penilaian atas kesehatan, kecukupan dan pelaksanaan sistem keuangan dan akuntansi serta sistem lainnya, dan memastikan bahwa semua telah terkendali dengan baik sesuai dengan biaya yang dipertanggungjawabkan.
10. Melakukan pengujian atas efektivitas dan efisiensi di semua jajaran manajemen dalam memanfaatkan semua aset perusahaan dan tingkat kepatuhannya dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
11. Mengkaji ulang tingkat integritas dan manajemen data yang dikembangkan oleh Perseroan.
12. Memastikan bahwa aset Perseroan diadministrasikan dengan baik dan benar serta dilindungi dari hal-hal yang dapat merugikan Perseroan.
13. Memastikan bahwa setiap kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan selalu secara konsisten diusahakan.
14. Merekomendasikan peningkatan pengendalian internal agar manajemen dapat mengelola Perseroan lebih efisien dan pengendalian risiko secara terukur, serta memastikan semua ketentuan Pemerintah dan Perseroan dilaksanakan dengan tertib.

Atas tugas dan tanggung jawab tersebut, Unit Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan terkait dengan tugas dan fungsinya.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Perseroan tidak luput dari faktor risiko, yang bila dikelola dengan baik tidak hanya dapat mengurangi potensi hambatan dalam berusaha namun dapat menjadi pengungkit peningkatan usaha.

8. Perform special checks if deemed necessary.
9. Conduct a review and evaluation of health, adequacy and implementation of financial and accounting systems and other systems and ensure that everything are properly controlled in accordance with the costs that are accounted for.
10. Testing the effectiveness and efficiency in all levels of management in utilizing all company assets and the level of compliance with applicable policies and procedures.
11. Review the level of integrity and data management developed by the Company.
12. Ensure that the Company's assets are properly and correctly administered and protected from matters that can harm the Company.
13. Ensure that every opportunity to maximize profits is always consistently sought.
14. Recommend increasing internal controls so that management can manage the Company more efficiently and control risk in a measurable manner, and ensure all government and company provisions are carried out in an orderly manner.

For these duties and responsibilities, the Audit Unit has the following authorities:

1. Access all relevant information related to their duties and functions.
2. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee as well as members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee.
3. Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee.

RISK MANAGEMENT

The Company's business activities are not free from risk factors, which if managed well can not only reduce potential obstacles in doing business but can be a lever in increasing business. Risk management is carried out in

Pengelolaan risiko dilaksanakan sejalan dengan implementasi GCG, dan untuk mendukung hal tersebut Perseroan telah memetakan dan mengelola risiko-risiko sebagai berikut:

1. Risiko ketersediaan bahan baku padi dan beras, dengan langkah mitigasi melalui kerja sama dengan para pengumpul dan penggilingan beras. Tindakan lainnya dengan memperkuat dan menambah jaringan pengadaan bahan baku padi dan beras, dan mempertahankan hubungan baik yang telah terjalin dengan sentra-sentra produsen beras yang berkualitas. Perseroan juga memiliki sarana berupa gudang untuk menyimpan stok bahan baku padi dan beras untuk kemudian diproduksi sesuai kebutuhan. Selain itu, Perseroan berusaha untuk mengurangi ketergantungan atas ketersediaan bahan baku padi dan beras, dengan mengupayakan proses produksi yang menggunakan bahan baku padi atau gabah.
2. Risiko kenaikan harga bahan baku padi dan beras, dengan langkah mitigasi menjaga posisi persediaan bahan baku padi dan beras pada posisi yang aman untuk memenuhi permintaan beras dari para pelanggan. Untuk mendukung kertersediaan beras yang aman dan selalu berupaya meningkatkan kapasitas gudang penyimpanan. Gudang penyimpanan yang digunakan oleh Perseroan telah memenuhi standar untuk penyimpanan beras yang baik sehingga kualitas beras yang disimpan dapat terjaga dengan baik. Di samping itu juga untuk mengupayakan ketersediaan bahan baku padi dan beras pada saat bahan baku padi dan beras melimpah, Perseroan berupaya menyiapkan modal kerja yang memadai yang berasal dari internal arus kas perusahaan serta pinjaman dari pihak kreditur.
3. Risiko kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), dengan langkah mitigasi salah satunya melalui pembukaan gudang dan fasilitas produksi di daerah-daerah yang menjadi tujuan distribusi serta daerah yang merupakan sumber-sumber beras berkualitas. Saat ini perseroan telah membuka gudang di daerah Sidoarjo, Jawa Timur untuk mendekatkan ke jalur distribusi

line with GCG implementation, and to support this the Company has mapped and managed the following risks:

1. Risk of availability of raw materials for rice and rice, with mitigation measures in collaboration with rice collectors and mills. Other actions include strengthening and increasing the supply network of rice and rice raw materials, and maintaining good relations that have been established with quality rice producer centers. The company also has a facility in the form of a warehouse to store the stock of raw materials for rice and rice for later production as needed. In addition, the Company strives to reduce dependence on the availability of raw materials for rice and rice, by seeking a production process that uses raw materials for rice or grain.
2. Risk of rising prices of raw materials for rice and rice, with mitigation measures to maintain the position of raw materials for rice and rice in a safe position to meet the demand for rice from customers. To support the availability of safe rice and always strive to increase storage warehouse capacity. The storage warehouse used by the Company has fulfilled the standards for good rice storage so that the quality of rice stored can be maintained properly. In addition, to seek the availability of raw materials for rice and rice when rice and rice raw materials are abundant, the Company seeks to prepare adequate working capital from internal cash flows of the company and loans from creditors.
3. Risk of increase in fuel oil (BBM) prices, with mitigation measures one of which is through the opening of warehouses and production facilities in areas that are the distribution destination and areas that are sources of quality rice. At present the company has opened a warehouse in the Sidoarjo area, East Java to get closer to the distribution channel and it is planned

dan direncanakan Perseroan akan membuka gudang dan sarana produksi di beberapa daerah seperti Jawa Tengah, Makassar, dll sebagai upaya untuk medekatkan diri ke sentra pengadaan beras berkualitas. Menyebarnya fasilitas gudang dan produksi membuat Perseroan mampu melakukan efisiensi dalam distribusi kepada pelanggan. Hal positif lain adalah pengaturan jadwal dan rute distribusi kepada pelanggan dapat mengurangi beban distribusi terutama untuk beban pengiriman.

4. Risiko Persaingan Usaha, dengan langkah mitigasi selalu memperkuat daya saing dengan memaksimalkan kualitas produk yang ditawarkan, meningkatkan jaringan distribusi, dan mengatur tingkat harga agar tetap bersaing di pasar. Hal tersebut akan mendorong konsumen dapat tetap mengkonsumsi produk yang ditawarkan oleh Perseroan, sehingga Perseroan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun ke tahun.
5. Risiko dilusi merek Topi Koki, dengan langkah mitigasi melalui membuat diferensiasi jenis beras yang dijual, desain kemasan dan penulisan nama Perseroan pada setiap produk yang dijual.
6. Risiko pemutusan sepihak perjanjian hak guna merek Topi Koki, dengan langkah mitigasi membuat perjanjian yang mengikat dengan Sukarta selaku pemegang merek Topi Koki. Selain itu Perseroan juga berencana untuk mengembangkan beberapa merek lainnya untuk berbagai segmen untuk masing-masing jenis beras.
7. Risiko penurunan daya beli konsumen, dengan langkah mitigasi tidak hanya berfokus pada penjualan beras bermerek premium, namun Perseroan juga memiliki berbagai merek yang tergolong sebagai *second brand*, seperti merek Rumah Limas dan BPS dengan harga yang lebih ekonomis. Dengan demikian, apabila terjadi penurunan daya beli konsumen terhadap beras bermerek premium, Perseroan telah menyediakan pilihan produk *second brand* yang dapat menjadi substitusi bagi konsumen.

that the Company will open warehouses and production facilities in several areas such as Central Java, Makassar, etc. as an effort to get closer to the center of quality rice procurement. The spread of warehouse facilities and production made the Company able to carry out efficiency in distribution to customers. Another positive thing is the arrangement of schedules and distribution routes to customers can reduce the distribution burden, especially for shipping costs.

4. Business Competition Risk, with mitigation measures always strengthening competitiveness by maximizing the quality of products offered, improving distribution networks, and regulating price levels in order to remain competitive in the market. This will encourage consumers to continue to consume products offered by the Company, so that the Company can maintain and improve its financial performance from year to year.
5. Risk of dilution of the Topi Koki brand, with mitigation steps through differentiating the types of rice sold, packaging design and writing the name of the Company on each product sold.
6. Risk of unilateral termination of the Topi Koki brand use rights agreement, with mitigation steps making a binding agreement with Sukarta as the brand holder of Topi Koki. In addition, the Company also plans to develop several other brands for various segments for each type of rice.
7. Risk of decreasing consumer purchasing power, with mitigation measures not only focusing on the sale of premium branded rice, but the Company also has various brands classified as second brands, such as the Rumah Limas brand and BPS at a more economical price. Thus, if there is a decrease in consumer purchasing power for premium branded rice, the Company has provided a choice of second brand products that can be a substitute for consumers.

8. Risiko perubahan peraturan Pemerintah, dengan langkah mitigasi berupa antisipasi perubahan-perubahan peraturan yang mungkin terjadi, dengan menyesuaikan kebijakan internal Perseroan agar memenuhi peraturan yang berlaku, dan menyusun kebijakan yang tetap dapat meminimalisasi dampak dari kondisi eksternal yang kurang mendukung.

8. Risk of changes in government regulations, with mitigation measures in the form of anticipating possible regulatory changes, by adjusting the Company's internal policies to meet applicable regulations, and formulating policies that can still minimize the impact of less favorable external conditions.

PERKARA HUKUM

Pada tahun buku 2019 Perseroan maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris, tidak memiliki perkara hukum baik perdata maupun pidana yang tercatat dalam register pengadilan Republik Indonesia dan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan Perseroan, Dewan Komisaris, dan/atau Direksi Perseroan.

LAWSUITS

In the 2019 financial year, the Company and each member of the Board of Directors and Board of Commissioners does not have legal or civil lawsuits recorded in the court registers of the Republic of Indonesia and that have a significant influence on the sustainability of the Company, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors of the Company

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan suatu sistem yang dibuat untuk mengungkap tindakan-tindakan ilegal, melanggar hukum maupun pelanggaran Kode Etik yang berlaku di perusahaan, dalam kegiatan usaha Perseroan berusaha menciptakan suasana kerja yang bertanggung jawab dan bersih sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik maka setiap anggota perusahaan akan nyaman melaporkan kegiatan-kegiatan yang dirasa tidak sesuai dengan Kode Etik perusahaan maupun norma yang berlaku. Meskipun secara struktur Perseroan belum memiliki Sistem Pelaporan Pelanggaran yang terpadu, setiap pengaduan yang masuk diperlakukan secara tepat dan kepada pelapor diberikan perlindungan dengan terjaganya kerahasiaan atas laporan yang disampaikan.

VIOLATION REPORTING SYSTEM

The violation reporting system is a system created to uncover illegal, unlawful acts and violations of the applicable code of ethics in the company, in business activities the company seeks to create a responsible and clean working atmosphere in accordance with the principles of good governance. By applying the principles of good corporate governance, each member of the company will be comfortable reporting activities that are deemed not in accordance with the company's code of ethics and applicable norms. Although structurally the Company does not yet have an integrated Violation Reporting System, every complaint that is entered is treated appropriately and to the reporter is given protection by maintaining confidentiality of the report submitted.

REKOMENDASI PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

RECOMMENDATIONS FOR THE APPLICATION OF ASPECTS AND PRINCIPLES OF CORPORATE GOVERNANCE

No	Prinsip Principle		Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham; Aspect 1: Public Company Relationship with Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders				
1	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS. Principle 1 Increase the Value of Holding a GMS	1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara *(voting)* baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. The Public Company has technical means or procedures for voting both openly and closed which prioritizes independence and the interests of shareholders.	Sudah diterapkan Already applied
		2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS.	Semua hadir kecuali 1 Komisaris All present except 1 Commissioner
		3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. A summary of the GMS minutes is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	Ya, tersedia Yes, available
2	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2 Improve the Communication Quality of the Public Company with Shareholders or Investors	4	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors	Ya, tersedia Yes, available
		5	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. The Public Company discloses its communication policy with shareholders or investors on the Website	Ya, tersedia Yes, available

No	Prinsip Principle		Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect 2: Function and Role of the Board of Commissioners				
3	Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Principle 3 Strengthen Membership and Composition of the Board of Commissioners	6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determination of the number of members of the Board of Commissioners by considering the conditions of the Public Company	Ya, sudah dipertimbangkan Yes, already considered
		7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners by taking into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Ya, sudah memperhatikannya Yes, already noticed
4	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Principle 4 Improving the Implementation Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri *(Self Assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a Self Assessment policy to appraise the performance of the Board of Commissioners.	Ya Yes
		9	Kebijakan penilaian sendiri *(Self Assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The Self Assessment Policy to appraise the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.	Ya Yes
		10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.	Ya Yes
		11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function composes a succession policy in the process of nominating members of the Board of Directors.	Ya, Dewan Komisaris Yes, Board of Commissioners

No	Prinsip Principle		Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi Aspect 3: Function and Role of the Board of Directors				
5	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Principle 5 Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors	12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the Public Company and the effectiveness in decision making.	Ya, sudah dipertimbangkan Yes, already considered
		13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Directors takes into account, the diversity of expertise, knowledge and experience required.	Ya, sudah memperhatikannya Yes, already noticed
		14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. The Member of the Board of Directors in charge of accounting or finance has expertise and/or knowledge in the field of accounting.	Ya, berpengalaman Yes, experienced
6	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Principle 6 Improving the Implementation Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.	15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri *(Self Assessment)* untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a Self Assessment policy to appraise the performance of the Board of Directors.	Tidak, Dewan Komisaris yang menilainya No, Board of Commissioners assess the performance of the Directors.
		16	Kebijakan penilaian sendiri *(Self Assessment)*untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the annual report of the Public Company.	Dewan Komisaris menilai Direksi diungkap di RUPST. The Board of Commissioners value of the Board of Directors is revealed at the AGM.
		17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.	Ya, ada kebijakannya Yes, there is a policy

No	Prinsip Principle		Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4: Participation of Stakeholders				
7	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Principle 7 Improving Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation	18	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. The Public Company has a policy to prevent insider trading	Ya, ada kebijakannya Yes, there is a policy
		19	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*. The Public Company has an anti-corruption and anti-fraud policy	Ya, Perusahaan memilikinya Yes, the Company has it
		20	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*. The Public Company has a policy regarding the selection and improvement of the ability of suppliers or vendors.	Ya, Perusahaan memilikinya Yes, the Company has it
		21	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditor rights.	Ya, Perusahaan memilikinya Yes, the Company has it
		22	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. The Public Company has a whistleblowing system policy.	Ya, Perusahaan memilikinya Yes, the Company has it
		23	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan The Public Company has a policy of providing long-term incentives to the Board of Directors and Employees.	Ya, Perusahaan memilikinya Yes, the Company has it
Aspek 5: Keterbukaan Informasi Aspect 5 : Information Disclosure				
8	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Principle 8 Improve the Implementation of Information Disclosure	24	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs *Web* sebagai media keterbukaan informasi. The Public company utilizes the use of information technology more broadly than the Website as a media for information disclosure.	Ya Yes
		25	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of the Public Company reveals the final beneficial owners in the ownership of the Public Company at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the shareholding of the Public Company through the main and controlling shareholders.	Ya Yes

Perseroan telah memenuhi seluruh rekomendasi yang ada dan akan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG, sehingga implementasinya terus berkembang dan dapat menjadi salah satu perusahaan yang terdepan dalam implementasinya.

The Company has fulfilled all existing recommendations and will continue to strive to improve the quality of GCG implementation, so that its implementation continues to develop and can become one of the leading companies in its implementation.

KETERBUKAAN INFORMASI

INFORMATION DISCLOSURE

No.	Tanggal / Date	Rilis / Release
1.	5 Januari 2019 5 January 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/Changes in Shareholding Structure (HOKI)
2.	11 Februari 2019 11 February 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/Changes in Shareholding Structure (HOKI)
3.	18 Februari 2019 18 February 2019	Pencatatan Saham (HOKI) Share Registration (HOKI)
4.	8 Maret 2019 8 March 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/Changes in Shareholding Structure (HOKI)
5.	29 Maret 2019 29 March 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (HOKI) Submission of Annual Financial Statements (HOKI)
6.	29 Maret 2019 29 March 2019	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan (HOKI) Submission of Advertisement Proof of Information on Financial Statements (HOKI)
7.	11 April 2019 11 April 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/ Changes in Shareholding Structure (HOKI)
8.	15 April 2019 15 April 2019	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik Hasil Evaluasi Komite Audit Atas AP/KAP yang Telah Mengaudit LK 2018 PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) Disclosure of Information that the Public Should Know: Results of Audit Committee Evaluation of AP/KAP regarding Audited LK 2018 of PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)
9.	18 April 2019 18 April 2019	Pencatatan Saham (HOKI) Share Registration (HOKI)
10.	30 April 2019 30 April 2019	Penyampaian Laporan Tahunan (HOKI) Submission of Annual Report (HOKI)
11.	30 April 2019 30 April 2019	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (HOKI) Notification Plan of the Annual General Meeting of Shareholders (HOKI)
12.	30 April 2019 30 April 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit (HOKI) Submission of Unaudited Interim Financial Statements (HOKI)
13.	9 Mei 2019 9 May 2019	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS (HOKI) Submission of Advertisement Proof of GMS Notice (HOKI)

No.	Tanggal / Date	Rilis / Release
14.	11 Mei 2019 11 May 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/ Changes in Shareholding Structure (HOKI)
15.	20 Mei 2019 20 May 2019	Pencatatan Saham (HOKI) Share Registration (HOKI)
16.	25 Mei 2019 25 May 2019	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS (HOKI) Submission of Advertisement Notice of Invitation to the GMS
17.	27 Mei 2019 27 May 2019	Rencana Penyelenggaraan Public Expose – Tahunan (HOKI) Public Expose Implementation Plan – Annual (HOKI)
18.	10 Juni 2019 10 June 2019	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik Pelaporan Agenda Final RUPS Tahunan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) Disclosure of Information that the Public Agenda of PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) Final Reporting Agenda Reports
19.	11 Juni 2019 11 June 2019	Penyampaian Materi Public Expose – Tahunan (HOKI) Submission of Public Expose Material – Annual (HOKI)
20.	13 Juni 2019 13 June 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/Changes in Shareholding Structure (HOKI)
21.	18 Juni 2019 18 June 2019	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan (HOKI) Results of Annual General Meeting of Shareholders (HOKI)
22.	18 Juni 2019 18 June 2019	Laporan Hasil Public Expose – Tahunan (HOKI) Report of Public Expose Results – Annual (HOKI)
23.	20 Juni 2019 20 June 2019	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS (HOKI) Submission of Advertisement Proof of GMS Results (HOKI)
24.	21 Juni 2019 21 June 2019	Jadwal Dividen Tunai (HOKI) Cash Dividend Schedule (HOKI)
25.	21 Juni 2019 21 June 2019	Laporan Hasil Public Expose – Tahunan (HOKI) Report of Public Expose Results – Annual (HOKI)
26.	9 Juli 2019 9 July 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/ Changes in Shareholding Structure (HOKI)
27.	11 Juli 2019 11 July 2019	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik Laporan Hasil Penjualan / Exercise Waran HOKI Semester 1 Tahun 2019 & Penggunaannya (HOKI) Disclosure of Information that the Public Should Know about the Results of Sales / Exercise of HOKI Warrants Semester 1 of 2019 & Their Used (HOKI)
28.	12 Juli 2019 12 July 2019	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan (HOKI) Results of Annual General Meeting of Shareholders (HOKI)
29.	24 Juli 2019 24 July 2019	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik Laporan Realisasi Pembayaran Dividen PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) Disclosure of Information that the Public Should Know Report on the Realization Dividend Payment of PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)
30.	30 Juli 2019 30 July 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit (HOKI) Submission of Unaudited Interim Financial Statements (HOKI)
31.	30 Juli 2019 30 July 2019	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim (HOKI) Submission of Advertisement Proof of Information on Financial Statements (HOKI)

No.	Tanggal / Date	Rilis / Release
32.	1 Agustus 2019 1 August 2019	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik Penjelasan atas Perubahan 21% Liabilitas PT Buyung Poetra Sembada Tbk per 30 Juni 2019 (HOKI) Disclosure of Information that the Public Should Know Explanation of the 21% Change in the Liabilities of PT Buyung Poetra Sembada Tbk as of 30 June 2019 (HOKI)
33.	9 Agustus 2019 9 August 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/ Changes in Shareholding Structure (HOKI)
34.	11 September 2019 11 September 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/ Changes in Shareholding Structure (HOKI)
35.	8 Oktober 2019 8 October 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/ Changes in Shareholding Structure (HOKI)
36.	24 Oktober 2019 24 October 2019	Penunjukan/Perubahan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik (HOKI) Appointment/Changes of Public Accountant Firm and/or Public Accountants (HOKI)
37.	28 Oktober 2019 28 October 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit (HOKI) Submission of Unaudited Interim Financial Statements (HOKI)
38.	28 Oktober 2019 28 October 2019	Informasi atau Fakta Material Lainnya (HOKI) Others Information and Material Facts (HOKI)
39.	6 November 2019 6 November 2019	Pencatatan Saham (HOKI) Share Registration (HOKI)
40.	8 November 2019 8 November 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham (HOKI) Monthly Register of Securities Holders/ Changes in Shareholding Structure (HOKI)
41.	9 Desember 2019 9 December 2019	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek (HOKI) Monthly Register of Securities Holders (HOKI)

06
LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

DAFTAR ISI	**Halaman/** ***Pages***	***TABLE OF CONTENTS***
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 90	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT BUYUNG POETRA SEMBADA TBK DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Sukarto Bujung
Alamat kantor : PT Buyung Poetra Sembada Tbk Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Cipinang - Pulo Gadung
Alamat domisili : Jl. Taman Kencana Blok E 11/2, Kalideres, Jakarta Barat
Telepon : (62 21) 54353110
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Muliati
Alamat kantor : PT Buyung Poetra Sembada Tbk Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Cipinang - Pulo Gadung
Alamat domisili : Jl. Kartini XIII Dalam No. 25, Sawah Besar, Jakarta Barat
Telepon : (62 21) 54353110
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Buyung Poetra Sembada Tbk;
2. Laporan keuangan PT Buyung Poetra Sembada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Buyung Poetra Sembada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Buyung Poetra Sembada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT BUYUNG POETRA SEMBADA TBK AND SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

We, the undersigned:

Name : Sukarto Bujung
Office address : PT Buyung Poetra Sembada Tbk Pasar Induk Cipinang Block K No. 17, Cipinang - Pulo Gadung
Domicile address : Jl. Taman Kencana Blok E 11/2, Kalideres, Jakarta Barat
Telephone : (62 21) 54353110
Title : President Director

Name : Muliati
Office address : PT Buyung Poetra Sembada Tbk Pasar Induk Cipinang Block K No. 17, Cipinang - Pulo Gadung
Domicile address : Jl. Kartini XIII Dalam No. 25, Sawah Besar, Jakarta Barat
Telephone : (62 21) 54353110
Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Buyung Poetra Sembada Tbk financial statements;*
2. *PT Buyung Poetra Sembada Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in PT Buyung Poetra Sembada Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Buyung Poetra Sembada Tbk financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for PT Buyung Poetra Sembada Tbk internal control system.*

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*

METERAI TEMPEL
2E300AHF385732351
6000
ENAM RIBU RUPIAH

[Sukarto Bujung]
Direktur Utama/*President Director*

[Muliati]
Direktur/*Director*

Jakarta, 30 Maret 2020/*March 30, 2020*

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00193/2.1051/AU.1/04/0456-2/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00193/2.1051/AU.1/04/0456-2/1/III/2020

The Shareholders, Boards of Commissioners, and Directors
PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Buyung Poetra Sembada Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Buyung Poetra Sembada Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Meilyn Soetiono, SE., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0456/*Public Accountant Licence No. AP.0456*
30 Maret 2020/*March 30, 2020*

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	33.251.824.546	2d,2q,2r, 4,15f,29	42.927.581.553	*Cash and banks*
Piutang usaha		2r,5,7, 12,29		*Trade receivables*
Pihak ketiga	249.970.161.581		261.411.713.631	*Third parties*
Pihak berelasi	-	2e,6a	55.639.360	*Related party*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	818.659.416	2r,29	652.882.898	*Other receivables - third parties*
Persediaan	156.029.530.465	2f,5,7,12	142.212.647.161	*Inventories*
Bagian lancar uang muka	43.100.472.500	8	41.072.425.438	*Current portion of advances*
Beban dibayar di muka	162.813.083	2g,9	129.155.512	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	88.750.000	2p,15a	2.285.544.229	*Prepaid taxes*
Total Aset Lancar	**483.422.211.591**		**490.747.589.782**	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 36.958.053.324 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 29.168.264.789 pada tanggal 31 Desember 2018	353.945.662.234	2h,2i,2k, 10,12, 16,17,24,26	263.407.043.489	*Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation Rp 36,958,053,324 as of December 31, 2019 and Rp 29,168,264,789 as of December 31, 2018*
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 1.138.907.910 pada tanggal 31 Desember 2019	7.276.653.415	2j,2k, 10,11, 12, 16,26,31	-	*Investment properties - net of accumulated depreciation Rp 1,138,907,910 as of December 31, 2019*
Uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	-	8	1.578.284.483	*Advances - net of current portion*
Aset pajak tangguhan	4.031.508.060	2p,15e	3.113.638.277	*Deferred tax asset*
Total Aset Tidak Lancar	365.253.823.709		268.098.966.249	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	**848.676.035.300**		**758.846.556.031**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	142.205.482.183	2e,2r,5, 6c,7,10,11, 12,16,27,29	164.241.726.852	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	1.563.142.430	2r,13,29	4.875.583.365	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.912.564.450	2r,14,29	1.126.753.250	*Other payables - third parties*
Beban masih harus dibayar	796.251.439	2r,29	139.263.395	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	893.590.000	2l	806.090.000	*Advances from customers*
Utang pajak	5.987.740.977	2p,15b	11.458.432.832	*Taxes payable*
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2r,10, 27,29		*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman bank	6.543.144.507	5,6c,7, 11,12,16	-	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	-	2o,17	576.574.987	*Finance lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	161.901.915.986		183.224.424.681	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITY***
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	29.080.642.255	2r, 10,11, 12,16, 27,29	-	*Long-term bank loans - net of current maturities*
Liabilitas imbalan kerja	16.126.032.240	2l,18,26	12.454.553.111	*Employee benefit liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	45.206.674.495		12.454.553.111	*Total Non-current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**207.108.590.481**		**195.678.977.792**	***TOTAL LIABILITIES***

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				***Equity attributable to the owners of the Company***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				*Share capital - par value Rp 100 per share*
Modal dasar - 6.598.888.880 saham				*Authorized capital - 6,598,888,880 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.378.405.500 saham tanggal 31 Desember 2019 dan 2.374.834.620 saham tanggal 31 Desember 2018	237.840.550.000	19	237.483.462.000	*Issued and fully paid capital - 2,378,405,500 shares as of December 31, 2019 and 2,374,834,620 shares as of December 31, 2018*
Tambahan modal disetor - neto	147.575.918.588	2n,2q, 15f,21	146.665.344.188	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	400.000.000	20	300.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan Penggunaannya	255.749.083.500		178.718.030.931	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	641.565.552.088		563.166.837.119	*Total equity attributable to the owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	1.892.731	2c	741.120	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**641.567.444.819**		**563.167.578.239**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**848.676.035.300**		**758.846.556.031**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	*Catatan/ Notes*	2018	
PENJUALAN NETO	1.653.031.823.505	2e,2m,6b,23	1.430.785.280.985	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.412.510.688.423)	2m,10,24	(1.228.387.538.365)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**240.521.135.082**		**202.397.742.620**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA		2m		***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	(31.124.408.909)	25	(35.260.004.286)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(49.892.429.508)	10,11,18,26	(38.291.659.282)	*General and administrative expenses*
Total Beban Usaha	(81.016.838.417)		(73.551.663.568)	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA	**159.504.296.665**		**128.846.079.052**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2m		***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban bunga	(16.749.467.477)	12,16,17,27	(12.974.049.318)	*Interest expenses*
Administrasi bank	(927.845.197)		(516.562.829)	*Bank administration*
Penjualan sekam	2.482.818.065		1.506.825.745	*Sales of husk*
Pendapatan sewa	1.087.685.531	2j,2o,11	-	*Rent income*
Pendapatan bunga	24.626.355		39.459.148	*Interest income*
Rugi selisih kurs - neto	(247.232)	2s	-	*Loss on foreign exchange - net*
Penerimaan kembali beban promosi	-		3.371.164.647	*Refund of promotion expenses*
Lain-lain - neto	(3.242.783.290)	2h,10	549.381.619	*Others - net*
Total Beban Lain-Lain - Neto	(17.325.213.245)		(8.023.780.988)	*Total Other Expenses - Net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**142.179.083.420**		**120.822.298.064**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2p,15c		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(39.223.819.000)	15d	(31.319.638.750)	*Current*
Tangguhan	767.869.552	15e	692.476.951	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - Neto	**(38.455.949.448)**		**(30.627.161.799)**	*Income Tax Expense - Net*
LABA TAHUN BERJALAN	**103.723.133.972**		**90.195.136.265**	***PROFIT FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	*Catatan/ Notes*	2018	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				*Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(600.000.923)	2l,18	3.167.704.500	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Beban (manfaat) pajak penghasilan terkait	150.000.231	2p,15e	(791.926.125)	*Related income tax (benefit) expense*
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Dikurang Pajak	(450.000.692)		2.375.778.375	*Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	**103.273.133.280**		**92.570.914.640**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit (loss) for the year attributable to:***
Pemilik Entitas Induk	103.723.228.652		90.196.395.145	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	(94.680)	2c	(1.258.880)	*Non-controlling interests*
TOTAL	**103.723.133.972**		**90.195.136.265**	***TOTAL***
Total laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income (loss) attributable to:***
Pemilik Entitas Induk	103.273.227.960		92.572.173.520	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	(94.680)	2c	(1.258.880)	*Non-controlling interests*
TOTAL	**103.273.133.280**		**92.570.914.640**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		**2v,30**		***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY***
Dasar	44		38	*Basic*
Dilusian	43		37	*Diluted*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless othervwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Owners of the Company*							
				Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo pada 1 Januari 2018		**235.000.000.000**	**140.332.516.088**	**200.000.000**	**100.445.995.671**	**475.978.511.759**	**2.000.000**	**475.980.511.759**	***Balance as of January 1, 2018***
Setoran modal dari realisasi eksekuasi Waran Seri I	21	2.483.462.000	6.332.828.100	-	-	8.816.290.100	-	8.816.290.100	*Paid-up capital from exercise of Series I Warrants*
Cadangan umum	20	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	*General reserves*
Dividen tunai	20,22	-	-	-	(14.200.138.260)	(14.200.138.260)	-	(14.200.138.260)	*Cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	90.196.395.145	90.196.395.145	(1.258.880)	90.195.136.265	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	2.375.778.375	2.375.778.375	-	2.375.778.375	*Other comprehensive income*
Saldo pada 31 Desember 2018		**237.483.462.000**	**146.665.344.188**	**300.000.000**	**178.718.030.931**	**563.166.837.119**	**741.120**	**563.167.578.239**	***Balance as of December 31, 2018***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Owners of the Company*							
				Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo pada 1 Januari 2019		**237.483.462.000**	**146.665.344.188**	**300.000.000**	**178.718.030.931**	**563.166.837.119**	**741.120**	**563.167.578.239**	***Balance as of January 1, 2019***
Setoran modal dari realisasi eksekuasi Waran Seri I	21	357.088.000	910.574.400	-	-	1.267.662.400	-	1.267.662.400	*Paid-up capital from exercise of Series I Warrants*
Reklasifikasi		-	-	-	(1.246.291)	(1.246.291)	1.246.291	-	*Reclassification*
Cadangan umum	20	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	*General reserves*
Dividen tunai	20,22	-	-	-	(26.140.929.100)	(26.140.929.100)	-	(26.140.929.100)	*Cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	103.723.228.652	103.723.228.652	(94.680)	103.723.133.972	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain		-	-	-	(450.000.692)	(450.000.692)	-	(450.000.692)	*Other comprehensive loss*
Saldo pada 31 Desember 2019		**237.840.550.000**	**147.575.918.588**	**400.000.000**	**255.749.083.500**	**641.565.552.088**	**1.892.731**	**641.567.444.819**	***Balance as of December 31, 2019***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	*Catatan/ Notes*	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	1.665.704.200.445		1.418.979.454.035	*Receipts from customers*
Pendapatan bunga	24.626.355		39.459.148	*Interest received*
Pembayaran kepada pemasok	(1.412.362.951.135)		(1.295.937.173.855)	*Payment to suppliers*
Pembayaran pajak	(50.625.959.608)		(30.452.617.379)	*Payment for taxes*
Pembayaran beban usaha lainnya	(53.582.002.456)		(46.015.729.797)	*Payment for others operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan	(27.598.341.817)		(26.243.871.998)	*Payment to employees*
Pembayaran bunga	(16.335.371.792)		(12.974.049.318)	*Payment of interest*
Arus kas neto yang diperoleh aktivitas operasi	**105.224.199.992**		**7.395.470.836**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(103.037.657.405)	10	(88.390.770.801)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Uang muka pembelian perangkat lunak	-	8	(75.276.000)	*Advances for purchase of software*
Penerimaan kembali dari uang muka pembelian aset tetap	-	8	2.000.859.291	*Refund from advances for purchase of property, plant and equipment*
Penjualan aset tetap	-	10	205.000.000	*Sale of property, plant and equipment*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas Investasi	**(103.037.657.405)**		**(86.260.187.510)**	***Net cash flows used for investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	35.623.786.762		-	*Proceeds from long-term bank loans*
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	20.000.000.000		167.500.000.000	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I	1.267.662.400	19,21	8.816.290.100	*Proceeds from exercise of Series I Warrants*
Dividen tunai	(26.140.929.100)	22	(14.200.138.260)	*Cash dividends*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(20.000.000.000)		(125.000.000.000)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(576.574.987)		(497.675.013)	*Payment of finance lease liabilities*
Penerimaan piutang pihak berelasi	-		2.000.000	*Receipts of due from related parties*
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**10.173.945.075**		**36.620.476.827**	***Net cash flows provided by financing activities***

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	**12.360.487.662**		**(42.244.239.847)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS***
KAS DAN BANK DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	**(8.814.145.299)**		**33.430.094.548**	***CASH AND BANKS AND BANK OVERDRAFTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	**3.546.342.363**		**(8.814.145.299)**	***CASH AND BANKS AND BANK OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR***
Kas dan Bank dan Cerukan terdiri dari:				*Cash and Banks and Bank Overdrafts comprise of the following:*
Kas dan Bank	33.251.824.546	4	42.927.581.553	*Cash and Banks*
Cerukan	(29.705.482.183)	12	(51.741.726.852)	*Bank overdrafts*
Neto	**3.546.342.363**		**(8.814.145.299)**	***Net***

Pengungkapan tambahan untuk saldo kas konsolidasi disajikan pada Catatan 32.

Supplemental disclosures for consolidated cash flows are presented in Note 32.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Buyung Poetra Sembada Tbk ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 16 September 2003 berdasarkan Akta Notaris No. 46 yang dibuat di hadapan Ichsan Tedjabuana, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09124.HT.01.01.TH.2004 tanggal 15 April 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Tambahan No. 136.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 61 tanggal 31 Maret 2017 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenai persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan status Entitas Induk dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dalam rangka penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043447.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 15 Agustus 2017, Tambahan No. 33973.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk meliputi perdagangan besar, pertanian, kehutanan, perikanan, pengangkutan, pergudangan, aktivitas professional, ilmiah dan teknis dan aktivitas keuangan dan asuransi.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang Blok K No. 17, Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Kegiatan operasi Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras. Entitas Induk memiliki tiga lokasi gudang terletak di Jakarta, Subang dan Surabaya. Entitas Induk memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2003.

Entitas Induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Buyung Investama Gemilang, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Suhalim Bujung dan Sukarta.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-305/ D.04/2017 tanggal 14 Juni 2017 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, pada harga penawaran Rp 310 per saham.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Buyung Poetra Sembada Tbk (the "Company") was established dated September 16, 2003 based on Notarial Deed No. 46 of Ichsan Tedjabuana, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-09124.HT. 01.01.TH.2004 dated April 15, 2004 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2 dated January 5, 2010, Supplement No. 136.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 61 dated March 31, 2017 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., concerning the approval of changes to the entire Articles of Association in connection with the Company's change of status from Private Company to Public Company in order to comply with the Capital Market Law. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No.AHU-0043447.AH.01.11.Tahun 2017 dated April 3, 2017 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated August 15, 2017, Supplement No. 33973.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in wholesale trading, agriculture, forestry, fisheries, transportation, warehousing, professional, scientific and technical activities and financial and insurance activities.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Pasar Induk Beras Cipinang Block K No. 17, Kelurahan Pisangan Timur, Pulogadung District, East Jakarta. The Company's operating activity is grains trading. The Company has three warehouses located in Jakarta, Subang and Surabaya. The Company started its commercial operations in 2003.

The Company's immediate parent company is PT Buyung Investama Gemilang, which is incorporated and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholders of the Company are Suhalim Bujung and Sukarta.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company had received the Notice of Effectivity No. S305/D.04/2017 dated June 14, 2017 from the Executive Head of Capital Market Supervisory Board on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") to conduct initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 310 per share.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk (lanjutan)

Bersamaan dengan itu ditawarkan juga Waran Seri I dengan cuma-cuma sebagai insentif kepada pemegang saham baru. Setiap pemegang sepuluh saham baru berhak memperoleh satu Waran Seri I. Waran Seri I ini memiliki jangka waktu tempo tiga tahun dan dapat ditukarkan dengan satu saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 355 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2017.

Dana yang diperoleh Entitas Induk dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan beban-beban emisi, sebesar Rp 208.848.324.779 dipergunakan sebagai modal kerja Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saham Entitas Induk masing-masing setara dengan 2.378.405.500 saham dan 2.374.834.620 saham lembar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Shares of the Company (continued)

At the same time, Series I Warrants are offered free of charge as an incentive to new shareholders. Each holder of ten new shares is entitled to one Series I Warrant. The Series I Warrants have a maturity of three years and could be redeemed for one share at an exercise price of Rp 355 per share. The shares are listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2017.

Proceeds received by the Company from the Initial Public Offering, net of stock issuance costs, amounting to Rp 208,848,324,779 are utilized as working capital.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's outstanding shares equivalent to 2,378,405,500 shares and 2,374,834,620 shares, respectively, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2019 is as follows:

Kegiatan Perusahaan	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Tanggal/ *Date***	***Nature of Corporate Actions***
Penawaran umum perdana	700.000.000	14 Juni 2017/ *June 7, 2017*	*Initial public offering*
Eksekusi Waran Seri I	24.834.620	2018	*Exercise of Series I Warrant*
Eksekusi Waran Seri I	3.570.880	2019	*Exercise of Series I Warrant*
Total	**728.405.500**		***Total***

c. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan yang berakhir pada tanggal tersebut meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") yang dimiliki secara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

c. Group Structure

The consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as "Group") that are owned directly for more than 50% with the following details:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Domisili/ *Domicile***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Mulai Beroperasi Komersial/ *Start of Commercial Operations***	**Total Aset /*Total Assets***	
				31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***
PT Buyung Putra Energi (BPE)	Jakarta	99,99%	-	81.120.978.146	40.239.052.981
PT Astha Beras Perkasa (ABP)	Jakarta	99,99%	-	27.365.753.460	9.959.325.000

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Buyung Putra Energi (BPE)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham BPE, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian dan jasa. BPE berdomisili di Jakarta dan belum mulai beroperasi sampai dengan akhir tahun 2019.

BPE didirikan pada tanggal 27 November 2017 berdasarkan akta pendirian No. 76 oleh Akta Notaris Ichsan Tedjabuana, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0055382.AH.01. 01.Tahun 2017 tanggal 6 Desember 2017 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 13 Maret 2018, Tambahan No. 4525.

Entitas Induk melakukan penyertaan saham pendirian atas BPE sebesar 99,99% atau setara 9.999 lembar saham dan sebesar Rp 9.999.000.000.

PT Astha Beras Perkasa (ABP)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham ABP, yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan pertanian. ABP berdomisili di Jakarta dan belum mulai beroperasi sampai dengan akhir tahun 2019.

ABP didirikan pada tanggal 27 November 2017 berdasarkan akta pendirian No. 77 oleh Akta Notaris Ichsan Tedjabuana, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0055383.AH.01. 01.Tahun 2017 pada tanggal 6 Desember 2017 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 13 Maret 2018, Tambahan No. 4410.

Entitas Induk melakukan penyertaan saham pendirian atas ABP sebesar 99,99% atau setara 9.999 lembar saham dan sebesar Rp 9.999.000.000.

d. Dewan Komisaris, dan Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 40 tanggal 27 Agustus 2015 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Group Structure (continued)

PT Buyung Putra Energi (BPE)

The Company owns directly 99.99% of BPE's shares, which is engaged in trading, development, industry, land transportation, workshop, printing, agriculture and services. BPE is domiciled in Jakarta and has not yet started its commercial operations until the end of 2019.

BPE was established dated November 27, 2017 based on Notarial Deed No. 76 of Ichsan Tedjabuana, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0055382.AH.01.01.Tahun 2017 dated December 6, 2017 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21 dated March 13, 2018, Supplement No. 4525.

The Company entered into the establishment of BPE owning 99.99% or equivalent to 9,999 shares and amounting to Rp 9,999,000,000.

PT Astha Beras Perkasa (ABP)

The Company owns directly 99.99% of ABP's shares, which is engaged in trading, industry and agriculture. ABP is domiciled in Jakarta and not yet started its commercial operations until the end of 2019.

ABP was established dated November 27, 2017 based on by Notarial Deed No. 77 of Ichsan Tedjabuana, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0055383.AH.01.01.Tahun 2017 dated December 6, 2017 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21 dated March 13, 2018 , Supplement No. 4410.

The Company entered into the establishment of ABP owning 99.99% or equivalent to 9,999 shares and amounting to Rp 9,999,000,000.

d. Boards of Commissioners, and Directors, and Employees

Based on Statement of Meeting Resolutions, which was notarized through Notarial Deed No. 40 dated August 27, 2015 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the compositions of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Presiden Komisaris		*President Commissioner*
dan Komisaris Independen	Jonathan Jochanan	*and Independent Commissioner*
Komisaris	Sukarta	*Commissioner*
Komisaris	Elly Tjandra	*Commissioner*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, dan Direksi, dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners, and Directors, and Employees (continued)

Direksi/*Directors*

Presiden Direktur	Sukarto Bujung	*President Director*
Direktur	Sukaking Bujung	*Director*
Direktur	Muliati	*Director*
Direktur Independen	Budiman Susilo	*Independent Director*

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

Key management is the Boards of Commissioners and Directors of the Company.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/VIII/DIR-BPS/2015 tanggal 3 Agustus 2015, Entitas Induk menetapkan Victor R. Lanes sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on Decree Letter No. 001/VIII/DIR-BPS/2015 dated August 3, 2015, the Company assigned Victor R. Lanes as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 005/VIII/DIR-BPS/2015 tanggal 31 Agustus 2015, Entitas Induk menetapkan Junaidi Hendrik sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Based on Decree Letter No. 005/VIII/DIR-BPS/2015 dated August 31, 2015, the Company assigned Junaidi Hendrik as the Head of Internal Audit Unit.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Entitas Induk menetapkan anggota Komite Audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

On August 31, 2015, the Company assigned the members of the Company's Audit Committee as follows:

Ketua	Jonathan Jochanan	*Chairman*
Anggota	Kurniadi	*Member*
Anggota	Shinta Wulandari, S.Si	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas Induk memiliki 250 dan 257 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has 250 and 257 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Sukarto Bujung, Presiden Direktur, dan Muliati, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 30 Maret 2020.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Sukarto Bujung, President Director, and Muliati, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized by the Company's management on March 30, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Buyung Poetra Sembada Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK), issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas dan bank, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana estimasi dan asumsi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of December 31, 2018 and for the year then ended, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes to the financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For purposes of the consolidated statements of the cash flows, cash flows comprise of cash and banks, net of bank overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where estimates and assumptions are significant to the consolidated financial statements, are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
ii) untuk diperdagangkan; dan
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
ii) untuk diperdagangkan;
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung lebih dari setengah kekuasaan suara kepada Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading; or
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading;
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its Subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

The Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly more than half of the voting power of the Subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Entitas Induk mengendalikan investee jika dan hanya jika Entitas Induk memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee.
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

1. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
2. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
3. *The ability to use its power to affect its returns.*

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
2. *Rights arising from other contractual arrangements.*
3. *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of the Subsidiaries begins when the Company obtains control over the Subsidiaries and ceases when the Company losses control of the Subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of the Subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the Subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the shareholders of the Company and to the Non-Controlling Interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Intercompany transactions, balances and unrealized gains or losses on transactions between the Group are eliminated. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Group are also eliminated in full on consolidation When necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagian yang relevan yang diperoleh dari nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat dalam ekuitas sebagai "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali". Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
g. mereklasifikasi bagian Entitas Induk ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of the consideration paid and the relevant share acquired ot the carrying amount of net assets ot the Subsidiaries is recorded in equity as "Differences in Value from Transactions with Non-Controlling Interests". Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interests of the Subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over the Subsidiaries, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassifies the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

d. Cash and Banks

Cash and banks consist of cash on hand and cash in banks that are not used as collateral or restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau induk dan Entitas Induk.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefits plan for the benefits of employees of either the Group or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
   (vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant balances and transactions with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku dan kemasan: biaya perolehan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi: biaya bahan baku dan kemasan yang digunakan dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk nilai pasar dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada setiap akhir tahun untuk menyesuaikan jumlah tercatat ke nilai realisasi bersih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventories

Inventories are stated at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials and packaging: purchase costs using weighted average method.

Finished goods: costs of raw materials and packaging used and direct labor, and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity, but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for declince in market value and obsolescence of inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at each year end to adjust the carrying amount to net realizable value.

g. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

h. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

	Estimasi masa manfaat (tahun)/ *Estimated useful lives (years)*	
Bangunan	20	*Buildings*
Mesin	4 - 8	*Machineries*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Peralatan	4	*Equipment*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya ketika aset tetap dijual atau pensiun, akumulasi biaya penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property, Plant and Equipment (continued)

Land is stated at cost and is not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal rights of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal rights of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Constructions in progress represent property, plant and equipment under construction, which are stated at cost and are not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use when property, plant and equipment are sold or retired, the cost accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising on derecognition of the property, plant and equipment are charged to profit or loss in the year the property, plant and equipment are derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

i. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds..

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use..

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh Grup diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment Properties

Properties that are held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that are not occupied by the Group, are classified as investment properties. Investment properties also include properties that are being constructed or developed for future use as investment properties.

Investment properties are measured initially at cost, including related transaction costs and where applicables borrowing costs.

Investment properties are stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Estimasi masa manfaat (tahun)/ ***Estimated useful lives (years)***	
Bangunan	20	*Buildings*

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dimana nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or its cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or a group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas asset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24 , "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service costs (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefits liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefits plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service costs and the net interest on the net defined benefits liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service costs and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefits liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit paid on the net defined benefits liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within 12 months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar liabilitas imbalan kerja diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employee Benefits (continued)

Defined benefits plan

The Group recognized unfunded employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Pension costs under the Group's defined benefits plan are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and salary increase in rate.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the employee benefits liabilities. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense are recognized:

Sale of goods

Revenues from sale of goods arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyers, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun “Tambahan Modal Disetor” (Catatan 21).

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms.

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Stock Issuance Costs

Expenses incurred in connection with the initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 21).

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Finance Lease - as Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi antara penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga dan denda, jika ada, sebagai bagian dari “Beban umum dan administrasi”.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Lease (continued)

Operating Lease - as Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest and penalties, if any, within “General and administrative expenses”.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group’s tax obligations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau secara langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Entitas Induk menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset/kewajiban yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset/kewajiban (Pendekatan Umum) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan/atau liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Entitas Induk mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan/atau liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Entitas Induk telah memilih untuk mengukur kembali aset dan/atau liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

Setelah Entitas Induk melakukan pengukuran kembali aset dan/atau liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Entitas Induk mereklasifikasi aset dan/atau liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan/atau liabilitas serupa.

r. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company applied PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets/liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets/liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company shall recognize the difference between assets and/or liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Company has opted to remeasure its tax amnesty assets and/or liabilities to their fair values according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to additional paid-in capital.

After the Group remeasured its tax amnesty assets and/or liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassifies the tax amnesty assets and/or liabilities into similar line items of assets and/or liabilities.

r. Financial Instruments

The Group applied PSAK 50, "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, dan piutang lain-lain - pihak ketiga, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Group terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Classification

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Groups's financial assets consist of cash and banks, trade receivables - third parties and related party, and other receivables - third parties, which are classified as loans and receivables.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loans and finance lease liabilities, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "beban bunga" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest expenses" in profit or loss. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occured if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying amount of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

When the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or

2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest land input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

t. Saldo dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

	2019
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* (USD)	13.901

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

t. Foreign Currency Balances and Transactions

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilites denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current period operations.

On December 31, 2019, the exchange rate used is as follows, which is calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia on that date:

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, produk yang dipasarkan oleh Entitas Induk hanya beras.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilusi menjadi saham milik Entitas Induk.

w. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

x. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segment Information (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segments as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, the product marketed by the Company is only grains.

v. Earnings Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the plus the weighted average number of common shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential shares into the Company's shares.

w. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

x. New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- *PSAK 71, "Financial Instruments"*

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortized cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortized cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognized in profit or loss.

With regards to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

  Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

  Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrumen non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepetan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

  Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

  PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- *PSAK 71, "Financial Instruments" (continued)*

  In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

  The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that quality for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhanced disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

  Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"*

  PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34, "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (lanjutan)

  Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

  - Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
  - Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
  - Langkah 3: Menentukan harga transaksi
  - Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
  - Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

  Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

  Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

  Standar menginjinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restropektif modifikasian untuk penerapannya.

- PSAK 73, "Sewa"

  PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (l*essee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

  PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah asset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak- guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada on balance sheet) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- *PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" (continued)*

  The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

  - *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
  - *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
  - *Step 3: Determine the transaction price*
  - *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract*
  - *Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation*

  Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

  Far more prescriptive guidance has been added to PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

  The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

- *PSAK 73, "Leases"*

  PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

  PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (off balance sheet) and finance leases (on balance sheet) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for short-term leases and leases of low value assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73, "Sewa" (lanjutan)

  Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

  Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

  Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

  Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- *PSAK 73, "Leases" (continued)*

  The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, if any, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

  In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

  Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

- *Amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*

  This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

y. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah mengadopsi interpretasi 2018 berikut dan perbaikan tahunan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

  ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima di muka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang diterima di muka).

  Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".*

  The new definition states that "information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

y. 2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Group has adopted the following 2018 interpretations and annual improvements PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- *ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*

  ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or advances from customers).

  The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

  Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

  Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

  - menuntukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
  - menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
    - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
    - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman"

  Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan"

  Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. 2018 Interpretations and Annual Improvements (continued)

- *ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"*

  The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

  The interpretation requires an entity to:

  - *determine whether uncertain income tax treatments are assessed separately or as a group; and*
  - *assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain income tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its tax returns:*
    - *If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the income tax treatments used or planned to be used in its tax returns.*
    - *If not probable, the entity should reflect the effect of the uncertainty in determining its accounting tax position.*

- *PSAK 26 (2018 Improvement), "Borrowing Costs"*

  The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

- *PSAK 46 (2018 Improvement), "Income Taxes"*

  The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. 2018 Interpretations and Annual Improvements (continued)

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk pembiayaan kendaraan dan sewa ruang. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, “Sewa”, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, maka sewa kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa ruang diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group’s consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group’s accounting policies, management has made the following judgements, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group‘s accounting policies disclosed in Note 2r.

Determination of Functional Currency

The Group’s functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of sales. Based on the Group’s management assessment, the Group’s functional currency is Rupiah.

Leases

The Group has several lease agreements where the Group acts as lessee in respect of vehicles under lease and space rentals. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, “Leases”, which requires the Group to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the related lease aggrements, the vehicles under lease are classified as finance lease, while the space rentals are classified as operating lease.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *Lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2r dan 29.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah kerugian cadangan penurunan nilai piutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Operating Lease Commitments - Group as lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment properties portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the leases, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts the leases as operating leases disclosed in Note 2o.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed herein. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and financial liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further are disclosed in Notes 2r and 29.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2h, 2i, 10 dan 11.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion costs, and estimated costs incurred for selling the inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Depreciation of Property, Plant and Equipment, and Investment Properties

The costs of property, plant and equipment, and investment properties except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment and investment properties to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further are disclosed in Notes 2h, 2i, 10 and 11.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2l dan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara laporan keuangan yang mengandung jumlah aset dan liabilitas yang ada dan pajaknya masing-masing berdasarkan kemungkinan bahwa laba kena pajak, akan tersedia untuk digunakan agar perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang memungkinkan dan tingkat laba kena pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's employee benefits liabilities its dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period whch they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further are disclosed in Notes 2l and 18.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary difference between the financial statements carrying amounts of exiting assets and liabilities and their respective taxes based to the extent that it is probable that taxable profit, will be available against which the the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH AND BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Kas	1.566.234.713	1.303.440.422	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	30.046.308.010	40.660.181.224	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.293.197.126	252.971.910	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	329.060.636	262.435.300	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mega Tbk	3.414.977	448.552.697	*PT Bank Mega Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk (USD 979 pada tanggal 31 Desember 2019)	13.609.084	-	*PT Bank Central Asia Tbk (USD 979 as of December 31, 2019)*
Total bank	31.685.589.833	41.624.141.131	*Total cash in banks*
Total	**33.251.824.546**	**42.927.581.553**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no restricted cash and banks or placed in related parties.

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan bank adalah sebagai berikut:

a. Bank dapat ditarik setiap saat; dan
b. Tingkat suku bunga kontraktual bank adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash in banks are as follows:

a. Cash in banks can be withdrawn at anytime; and
b. Contractual interest rates on cash in banks are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	0,75% - 1%	0,75% - 1%	*Rupiah*

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Indomarco Prismatama	44.091.441.223	40.295.181.086	*PT Indomarco Prismatama*
PT Lion Super Indo	8.064.850.140	9.140.241.093	*PT Lion Super Indo*
PT Hero Supermarket Tbk	6.227.776.813	7.113.384.232	*PT Hero Supermarket Tbk*
PT Matahari Putra Prima Tbk	5.651.999.721	4.921.917.116	*PT Matahari Putra Prima Tbk*
PT Trans Retail Indonesia	4.868.543.850	3.513.785.933	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Sinarsahabat Intimakmur	4.040.752.800	4.007.263.484	*PT Sinarsahabat Intimakmur*
Toko Subur	3.759.772.000	1.180.017.500	*Toko Subur*
PT Inti Cakrawala Citra	3.579.790.729	565.068.768	*PT Inti Cakrawala Citra*
PT Lotte Mart Indonesia	1.545.638.940	2.088.654.840	*PT Lotte Mart Indonesia*
PT Lotte Shopping Indonesia	1.315.610.032	2.070.636.870	*PT Lotte Shopping Indonesia*
Lain-lain (masing- masing di bawah Rp 2.000.000.000)	166.823.985.333	186.515.562.709	*Others (each below Rp 2,000,000,000)*
Total pihak ketiga	249.970.161.581	261.411.713.631	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 6a)	-	55.639.360	*Related party (Note 6a)*
Total	**249.970.161.581**	**261.467.352.991**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging of trade receivables are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	132.704.480.994	130.372.362.324	*Neither past due nor impaired*
Sudah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai			*Past due but not impaired*
1 - 30 hari	107.895.998.246	91.907.085.661	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	3.513.336.767	28.712.101.818	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	198.355.688	2.357.915.715	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	5.657.989.886	8.062.248.113	*More than 90 days*
Total pihak ketiga	249.970.161.581	261.411.713.631	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 6a)			***Related party (Note 6a)***
Sudah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai			*Past due but not impaired*
Lebih dari 90 hari	-	55.639.360	*More than 90 days*
Total	**249.970.161.581**	**261.467.352.991**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 12) dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Note 12) are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	100.000.000.000	100.000.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000.000	20.000.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jaminan kepada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha dan persediaan (Catatan 7).

As of December 31, 2019 and 2018, the collateral for PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 100,000,000,000 is a joint collateral between trade receivables and inventories (Note 7).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Management believes that all trade receivables are collectible, therefore no allowance for impairment losses was provided on trade receivables.

6. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Harga jual antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Rincian pihak-pihak berelasi, beserta sifat hubungannya, adalah sebagai berikut:

6. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties. Sales or purchase prices among related parties are determined based on prices agreed upon by both parties.

The details of related parties, with the nature of relationship and type of transactions, are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dan hubungan/** ***Nature of relationship***	**Jenis transaksi/** ***Type of transactions***
PT Koki Marketama	Entitas sepengendali/ *Under common control*	Piutang usaha dan penjualan neto/ *Trade receivables and net sales*
Sukarto Bujung	Presiden Direktur dan Pemegang saham/ *President Director and Shareholder*	Jaminan pribadi dan jaminan aset/ *Personal guarantee and assets guarantee*
Sukaking Bujung	Presiden Direktur dan Pemegang saham/ *President Director and Shareholder*	Jaminan pribadi dan dan jaminan aset/ *Personal guarantee and assets guarantee*
Elly Tjandra	Komisaris/*Commissioner*	Jaminan pribadi dan dan jaminan aset/ *Personal guarantee and assets guarantee*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Saldo piutang usaha - pihak berelasi merupakan piutang sehubungan dengan penjualan persediaan Entitas Induk kepada PT Koki Marketama, entitas sepengendali, sebesar Rp 55.639.360 atau setara dengan 0,01% dari total aset pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 5).

b. Penjualan neto

Entitas Induk melakukan transaksi penjualan persediaan kepada PT Koki Marketama, entitas sepengendali, sebesar Rp 1.033.425.680 atau setara dengan 0,07% dari total penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 23).

c. Jaminan pinjaman bank

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang didapat Entitas Induk terdiri atas:

PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12).
- Jaminan aset atas nama Sukarto Bujung, presiden direktur dan pemegang saham, Sukaking Bujung, direktur dan pemegang saham dan Elly Tjandra, komisaris.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 12).
- Jaminan pribadi atas nama Sukarto Bujung, presiden direktur dan pemegang saham.
- Jaminan aset atas nama Sukarto Bujung, presiden direktur dan pemegang saham.

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivables

The balance of the trade receivables - related party represents receivable in connection with the sale of the Company's inventories to PT Koki Marketama, under common control, amounting to Rp 55,639,360, equivalent to 0.01% of total assets as of December 31, 2018 (Note 5).

b. Net Sales

The Company entered into sale of inventories transactions with PT Koki Marketama, under common control, amounting to Rp 1,033,425,680, equivalent to 0.07% of total net sales for the year ended December 31, 2018 (Note 23).

c. Guarantee for bank loans

The guarantee given by related parties for bank loan facilities obtained by the Company are as follows:

PT Bank Central Asia Tbk (Note 12).
- *Assets guarantee on behalf of Sukarto Bujung, President Director and shareholder, Sukaking Bujung, Director and shareholder and Elly Tjandra, Commissioner.*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 12)
- *Personal guarantee on behalf of Sukarto Bujung, President Director and shareholder.*
- *Assets guarantee on behalf of Sukarto Bujung, President Director and shareholder.*

6. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji, upah dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 3.259.036.560 dan Rp 3.094.301.035 atau sebesar 14,94% dan 14,90% dari total beban gaji, upah dan tunjangan.

6. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Compensation of Boards of Commissioners and Directors

Total salaries, wages and allowances paid to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 3,259,036,560 and Rp 3,094,301,035, equivalent to 14.94% and 14.90% of total salaries, wages and allowances, respectively.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2019	2018	
Bahan baku dan kemasan (Catatan 24)	150.022.239.179	137.868.863.413	*Raw materials and packaging (Note 24)*
Barang jadi (Catatan 24)	6.007.291.286	4.343.783.748	*Finished goods (Note 24)*
Total	**156.029.530.465**	**142.212.647.161**	***Total***

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Umum Bank Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 40.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jaminan kepada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penurunan nilai pasar dan persediaan usang, sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan berkaitan dengan hal tersebut.

Inventories are insured against all risks with PT Asuransi Umum Bank Central Asia, third party, with total sum insured amounting to Rp 40,000,000,000 as of December 31, 2019 and 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, the collateral for PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 100,000,000,000 is a joint collateral between trade receivables (Note 5) and inventories.

Based on the review of the status of inventories at the end of the year, the Group's management believes that as of December 31, 2019 and 2018, there are no decline in market value and obsolescence of inventories, therefore no allowance was provided.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

8. ADVANCES

This account consists of:

	2019	2018	
Pembelian beras	43.100.472.500	41.008.240.558	*Purchase of grains*
Pembelian perangkat lunak	-	1.578.284.483	*Purchase of software*
Pembelian aset tetap	-	64.184.880	*Purchase of property, plant and equipment*
Total	**43.100.472.500**	**42.650.709.921**	***Total***

8. UANG MUKA (lanjutan) / *8. ADVANCES (continued)*

	2019	2018	
Dikurangi bagian lancar:			*Less current portion:*
Pembelian beras	43.100.472.500	41.008.240.558	*Purchase of grains*
Pembelian aset tetap	-	64.184.880	*Purchase of property, plant and equipment*
Total bagian lancar	**43.100.472.500**	**41.072.425.438**	***Total current portion***
Uang muka setelah dikurangi bagian lancar			***Advances - net of current portion***
Pembelian perangkat lunak	**-**	**1.578.284.483**	*Purchase of software*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Induk melakukan penghapusan atas uang muka pembelian perangkat lunak yang disebabkan karena ketidakmampuan perangkat lunak tersebut untuk memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan oleh Entitas Induk (Catatan 33).

On December 31, 2019, the Company write off the advances for the purchase of software due to the inability of the software to meet the specifications required by the Company (Note 33).

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri atas: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Asuransi	151.725.083	129.155.512	*Insurance*
Sewa	11.088.000	-	*Rent*
Total	**162.813.083**	**129.155.512**	***Total***

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of :

	2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	***Penambahan/ Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	***Reklasifikasi/ Reclassification***	***Saldo Akhir/ Ending Balance***	
Harga Perolehan						***Cost***
Tanah	103.988.026.869	-	-	(5.609.980.304)	98.378.046.565	*Land*
Bangunan	28.817.127.294	327.476.000	-	(2.805.581.021)	26.339.022.273	*Buildings*
Mesin	49.186.820.551	1.277.291.987	-	-	50.464.112.538	*Machineries*
Kendaraan	10.207.174.500	869.000.000	-	-	11.076.174.500	*Vehicles*
Peralatan	1.012.915.494	188.173.000	-	-	1.201.088.494	*Equipment*
Kontruksi dalam pembangunan	99.363.243.570	104.082.027.618	-	-	203.445.271.188	*Contructions in progress*
Total harga perolehan	292.575.308.278	106.743.968.605	-	(8.415.561.325)	390.903.715.558	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	5.811.359.560	1.304.670.763	-	(998.628.859)	6.117.401.464	*Buildings*
Mesin	17.460.980.644	6.214.806.884	-	-	23.675.787.528	*Machineries*
Kendaraan	5.157.433.180	1.105.224.679	-	-	6.262.657.859	*Vehicles*
Peralatan	738.491.405	163.715.068	-	-	902.206.473	*Equipment*
Total akumulasi penyusutan	29.168.264.789	8.788.417.394	-	(998.628.859)	36.958.053.324	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Neto	**263.407.043.489**				**353.945.662.234**	***Net Book Value***

10. ASET TETAP (lanjutan) / ***10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)***

2018

	Saldo Awal/ Beginning Balance	*Penambahan/ Additions*	*Pengurangan/ Deductions*	*Saldo Akhir/ Ending Balance*	
Harga Perolehan					***Cost***
Tanah	103.988.026.869	-	-	103.988.026.869	*Land*
Bangunan	28.758.003.203	59.124.091	-	28.817.127.294	*Buildings*
Mesin	47.425.165.051	1.761.655.500	-	49.186.820.551	*Machineries*
Kendaraan	9.579.924.500	1.254.250.000	627.000.000	10.207.174.500	*Vehicles*
Peralatan	965.843.494	47.072.000	-	1.012.915.494	*Equipment*
Konstruksi dalam pembangunan	-	99.363.243.570	-	99.363.243.570	*Constructions in progress*
Total harga perolehan	190.716.963.117	102.485.345.161	627.000.000	292.575.308.278	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	4.371.467.246	1.439.892.314	-	5.811.359.560	*Buildings*
Mesin	11.342.069.120	6.118.911.524	-	17.460.980.644	*Machineries*
Kendaraan	4.643.492.097	1.031.300.458	517.359.375	5.157.433.180	*Vehicles*
Peralatan	604.600.866	133.890.539	-	738.491.405	*Equipment*
Total akumulasi penyusutan	20.961.629.329	8.723.994.835	517.359.375	29.168.264.789	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Neto	**169.755.333.788**			**263.407.043.489**	***Net Book Value***

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2019 and 2018 is allocated to the following:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	6.990.193.060	6.867.764.016	*Cost of goods sold (Note 24)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	1.798.224.334	1.856.230.819	*General and administrative expenses (Note 26)*
Total	**8.788.417.394**	**8.723.994.835**	***Total***

Laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Harga perolehan	-	627.000.000	*Cost*
Akumulasi penyusutan	-	(517.359.375)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	-	109.640.625	*Net book value*
Hasil penjualan	-	205.000.000	*Proceeds from sale*
Laba penjualan	**-**	**95.359.375**	***Gain on sale***

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain on sale of property, plant and equipment are presented as part of "Others - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2019, Entitas Induk melakukan reklasifikasi nilai tanah dan bangunan yang disewakan kepada PT Richeese Kuliner Indonesia dan PT Sari Coffee Indonesia, pihak ketiga ke akun properti investasi dengan nilai buku neto sebesar Rp 7.276.653.415 (Catatan 11).

In 2019, the Company reclassifies some land and buildings that are leased out to PT Richeese Kuliner Indonesia and PT Sari Coffee Indonesia, third parties to account investment properties with net book value amounting to Rp 7,276,653,415 (Note 11).

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset dalam konstruksi merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan dan mesin pabrik Grup sebesar Rp 203.445.271.188 atau sebesar 90% dari nilai penyelesaian. Berdasarkan evaluasi manajemen, aset tetap konstruksi dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2020 dan tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

As of December 31, 2019, the construction in progress represent accumulated construction costs of Group's factories amounting to Rp 203.445.271.188 or 90% of the completion value. Based on management's evaluation, the constructions in progress are expected to be completed in year 2020 and there will be no hindrance on the project completion.

Pada tanggal 11 Desember 2017, BPE, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pembelian aset mesin dengan PT Ometraco Arya Samanta, pihak ketiga, dengan total pembelian aset tersebut sebesar USD 3.175.000 (Catatan 31). Sampai dengan 31 Desember 2019, BPE baru melakukan pembayaran sebesar 90% dari total pembelian aset. Mesin tersebut dicatat dalam konstruksi dalam pembangunan.

On December 11, 2017, BPE, Subsidiary, entered into a purchase agreement with PT Ometraco Arya Samanta, third party, with a total purchase of property, plant and equipment amounting to USD 3,175,000 (Note 31). As of December 31, 2019, BPE has only paid 90% of the agreed total purchase of property, plant and equipment. The machine is recorded in constructions under in process.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Umum Bank Central Asia, PT Pan Pacific Insurance dan PT Sompo Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 154.785.353.290 dan Rp 72.042.738.290 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Umum Bank Central Asia, PT Pan Pacific Insurance and PT Sompo Insurance Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 154,785,353,290 and Rp 72,042,738,290 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 12) dengan rincian sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, land, buildings and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Note 12) with details as follows:

	2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	60.011.500.000	40.971.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.000.000.000	4.000.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*

Pada tanggal 31 Desember 2018, kendaraan sebesar Rp 859.400.000 digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan yang diperoleh Entitas Induk dari PT BCA Finance (Catatan 17).

As of December 31, 2018, vehicles amounting to Rp 859,400,000 were used as collateral for the finance lease liabilities payable obtained by the Company from PT BCA Finance (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2018, total nilai buku neto untuk kendaraan yang dibeli dengan utang sewa pembiayaan sebesar Rp 3.139.924.479.

As of December 31, 2018, the net book value of vehicles purchased through finance lease liabilities amounted to Rp 3,139,924,479.

Pada 31 Desember 2019, Beban bunga dari pinjaman bank jangka Panjang milik BPE, Entitas Anak, yang dikapitalisasi kedalam aset dalam pembangunan dalam akun aset tetap sebesar Rp 2.551.134.697.

As of December 31, 2019, the interest expense from long-term bank loan belongs to BPE, Subsidiary, which was capitalized into construction in progress in the property, plant and equipment account was Rp 2,551,134,697.

Jumlah perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

The costs of property, plant and equipment which are fully depreciated and are still in use are as follows:

	2019	2018	
Kendaraan	1.813.025.000	1.655.250.000	*Vehicles*
Peralatan	480.552.130	473.352.130	*Equipment*
Mesin	361.871.282	40.082.560	*Machineries*
Total	**2.655.448.412**	**2.168.684.690**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindentifikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

The management believes that there are no events or changes that indicate impairment of property, plant and equipment.

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian dan mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT PROPERTIES

The details and mutation of investment properties are as follows:

	2019					
	Saldo Awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	-	-	-	5.609.980.304	5.609.980.304	*Land*
Bangunan	-	-	-	2.805.581.021	2.805.581.021	*Buildings*
Total Biaya Perolehan	**-**	**-**	**-**	**8.415.561.325**	**8.415.561.325**	***Total cost***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	140.279.051	-	998.628.859	1.138.907.910	*Buildings*
Nilai buku neto	**-**				**7.276.653.415**	***Net book value***

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tahun 2019, Entitas Induk melakukan reklasifikasi tanah dan bangunan yang disewakan kepada PT Richeese Kuliner Indonesia dan PT Sari Coffee Indonesia dari akun aset tetap (Catatan 10) ke akun properti investasi dengan nilai buku neto sebesar Rp 7,276,653,415 (Catatan 10).

Penyusutan dari propertI investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 140.279.051 dialokasikan ke dalam beban umum dan administrasi (Catatan 26).

Jumlah pendapatan sewa yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas propertI investasi tersebut sebesar Rp 1.087.685.531 pada 31 Desember 2019.

Properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Umum Bank Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.239.320.000 pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 12) dengan rincian sebagai berikut:

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

In 2019, the Company reclassifies some land and buildings that are leased to PT Richeese Kuliner Indonesia and PT Sari Coffee Indonesia from account property, plant and equipment (Note 10) to account property investment with net book value to Rp 7,276,653,415 (Note 10).

Depreciation of investment properties for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp 140,279,051 is allocated to general and administrative expenses (Note 26).

Total rent income recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties amounting to Rp 1,087,685,531 as of December 31, 2019.

Investment properties, excluding land, are insured against all risks to PT Asuransi Umum Bank Central Asia, third party, with total sum insured amounting to Rp 4,239,320,000 as of December 31, 2019.

As of December 31, 2019, land and buildings were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Note 12) with details as follows:

	2019	2018	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	28.837.000.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindentifikasikan adanya penurunan nilai properti investasi.

The management believes that there is no events or changes that indicate impairment of investment properties.

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri atas:

12. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	2019	2018	
PT Bank Central Asia Tbk			***PT Bank Central Asia Tbk***
Fasilitas Kredit *Time Loan Revolving*	105.000.000.000	105.000.000.000	*Time Loan Revolving Credit Facility*
Fasilitas Kredit Rekening Koran	20.529.625.606	41.958.703.104	*Overdraft Credit Facility*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			***PT Bank CIMB Niaga Tbk***
Fasilitas Kredit *Fixed Loan*	7.500.000.000	7.500.000.000	*Fixed loan Credit Facility*
Fasilitas Kredit Rekening Koran	9.175.856.577	9.783.023.748	*Overdraft Credit Facility*
Total	**142.205.482.183**	**164.241.726.852**	***Total***

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 0149/SPPK/SLK-KOM/2015 tanggal 25 Juni 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 145 tanggal 26 Agustus 2015 oleh Satria Amiputera A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan kelima atas Perjanjian Kredit (PK) dengan nomor Perjanjian No. 30 tanggal 28 Februari 2019 yang jatuh tempo pada 2 Maret 2020, sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam perpanjangan. Fasilitas ini merupakan fasilitas gabungan dengan BPE, Entitas Anak, berdasarkan perjanjian *Joint Several Borrower & Cross Collateral*.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

a. Fasilitas Kredit *Time Loan Revolving*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 105.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 10,50% per tahun pada tahun 2019 dan 2018 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja.

b. Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 45.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas kredit ini dikenai bunga masing-masing berkisar 10,50% per tahun pada tahun 2019 dan 2018 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja.

Selama utang Entitas Induk terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

a. Selama fasilitas kredit BCA belum lunas, Entitas Induk tidak diperbolehkan mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari BCA.
b. Selama fasilitas kredit BCA belum lunas, Entitas Induk harus memberitahukan secara lisan ke BCA sebelum melakukan penambahan pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.
c. Selama memiliki fasilitas kredit di BCA, Entitas Induk wajib memberitahukan secara tertulis ke BCA perubahan pemegang saham dan susunan pengurus, dan pembagian dividen paling lambat 14 hari setelah realisasi.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:
a. Rasio lancar minimum 1x;
b. Beban bunga terhadap EBITDA minimum 1x;
c. *Debt* (di luar utang pemegang saham) *to equity* rasio maksimum 2x.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Induk memiliki rasio lancar sebesar 3,54, beban bunga terhadap EBITDA sebesar 10,09 dan *debt* (di luar utang pemegang saham) *to equity ratio* sebesar 0,41.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Opening Approval Letter No. 0149/SPPK/SLK-KOM/2015 dated June 25, 2015, the Company obtained several credit facilities from BCA. This agreement has been notarized by Notarial Deed No. 145 dated August 26, 2015 of Satria Amiputera A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn. This agreement has been amended several times, with most recent by The Fifth Changes of Credit Notice with Agreement No. 30 dated February 28, 2019, which is due on March 2, 2020, until this financial statement is published, this agreements is still extended. This facility are joint with BPE, Subsidiary, under an agreement on Joint Several Borrower & Cross Collateral.

The credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

a. Time Loan Revolving Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 105,000,000,000 as of December 31, 2019 and 2018. This facility bears interest rate of 10.50% per year in 2019 and 2018, respectively, and is used as additional working capital.

b. Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 45,000,000,000 as of December 31, 2019 and 2018. This facility bears interest rate of 10.50% year in 2019 and 2018, respectively, and is used as additional working capital.

During the period the Company remains indebted to BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities:

a. As long as BCA credit facility has not been paid off, the Company is not allowed to act as a guarantor of debt or guarantee assets of the Company to other parties without the prior written consent of BCA.
b. As long as BCA credit facility has not been paid off, the Company should notify BCA in writing before making additional loan from banks or other financial institutions.
c. As long as the Company is still indebted to BCA, the Company shall notify BCA for any changes in the composition of shareholders and the board, and distribution of dividend no later than 14 days after realization.

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios:

a. Minimum current ratio of 1x;
b. Minimum interest expense to EBITDA ratio of 1x;
c. Maximum debt (excluding shareholders loan) to equity ratio of 2x.

As of December 31, 2019, the Company had the current ratio of 3.54, interest expense to EBITDA of 10.09 and debt (excluding shareholders loan) to equity ratio of 0.41.

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Induk telah memenuhi persyaratan pinjaman tersebut.

Fasilitas pinjaman bank jangka pendek dari BCA dijamin dengan:

a. Sebidang tanah dan bangunan rumah tinggal dengan luas 265 m^2 yang terletak di perumahan Taman Kencana Blok A13 Persil No. 9, Jakarta Barat, dengan Sertifikat Hak Milik No. 11406/Cengkareng Barat atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.559.000.000.

b. Sebidang tanah dan bangunan rumah tinggal dengan luas 200 m2 yang terletak di Jl. Florence 6 No. 22 Jakarta Utara, dengan Sertifikat Hak Milik No. 6593/ Kapuk Muara atas nama Sukaking Bujung, Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.790.000.000.

c. Dua unit tanah, bangunan pabrik dan kantor dengan luas 38.100 m2 yang terletak di Sukaraja, Jawa Barat, dengan Sertifikat Hak Milik No. 444/Sukaraja atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 47.877.500.000 (Catatan 10 dan 16).

d. Sebidang tanah, bangunan ruko dan kafe dengan masing-masing luas 65 m^2, 86 m^2 dan 219 m^2 yang terletak di Jl. Taman Semanan Indah Plaza De Lumina Blok A No. 3, 5 dan 6, Jakarta Barat, dengan masing-masing Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 6826/Duri Kosambi, No. 6800/Duri Kosambi dan No. 7091/ Duri Kosambi atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.771.000.000, Rp 3.666.000.000 dan Rp 9.335.000.000 (Catatan 11 dan 16).

e. Tiga bidang tanah dengan masing-masing luas 123 m^2, 257 m^2 dan 222 m^2, yang terletak di Jl. Peta Utara/Jl. Peta Barat RT 001/RW 007, Jakarta Barat dengan masing-masing Sertifikat Hak Milik No. 15675/ Pegadungan, No. 15676/Pegadungan dan No. 15674/ Pegadungan atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 914.000.000, Rp 1.910.000.000 dan Rp 1.650.000.000.

f. Sebidang tanah, bangunan toko dan kafe dengan luas 407 m^2, yang terletak di Tomang Barat Blok A5 No. 26 Phase V, Jakarta Barat dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1024/Tanjung Duren Utara atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.065.000.000 (Catatan 11 dan 16).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

As of December 31, 2019, the Company has met the requirements of the loan.

Short-term bank loans obtained from BCA are secured by:

a. A field of land and residential buildings with total area of 265 sqm located on Taman Kencana Block A13 Persil No. 9, West Jakarta, with Right of Ownership Certificate No. 11406/West Cengkareng on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 4,559,000,000.

b. A field of land and residential buildings with total area of 200 sqm located on Jl. Florence 6 No. 22 North Jakarta, with Right of Ownership Certificate No. 6593/Kapuk Muara on behalf Sukaking Bujung, Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 7,790,000,000.

c. Two fields of land, factory and office buildings with total area of 38.100 sqm located in Sukaraja, Subang, West Java, with Right of Ownership Certificate No. 444/Sukaraja on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 47,877,500,000 (Notes 10 and 16).

d. A field of land, shophouses and cafe buildings with total area of 65 sqm, 86 sqm and 219 sqm located on Jl. Taman Semanan Indah Plaza De Lumina Block A No. 3, 5 and 6, West Jakarta, respectively, with Right to Build Certificate No. 6826/Duri Kosambi, No. 6800/Duri Kosambi and No. 7091/Duri Kosambi, respectively, on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 2,771,000,000, Rp 3,666,000,000 and Rp 9,335,000,000, respectively, (Notes 11 and 16).

e. Three fields of land with total area of 123 sqm, 257 sqm and 222 sqm are located on Jl. Peta Utara/ Jl. Peta Barat RT 001/RW 007, West Jakarta, respectively, with Right of Ownership Certificate No. 15675/Pegadungan, No. 15676/Pegadungan and No. 15674/Pegadungan, respectively, on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 914,000,000, Rp 1,910,000,000 and Rp 1,650,000,000, respectively.

f. A field of land, shophouses and cafe building with total area of 407 sqm located on West Tomang Block A5 No. 26 Phase V, West Jakarta with Right to Build Certificate No. 1024/North Tanjung Duren on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 13,065,000,000 (Notes 11 and 16).

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

g. Sebidang tanah, bangunan toko dan kafe dengan masing-masing luas 287 m2 dan 785 m2, yang terletak di Jl. Peta Barat No. 9A, Jakarta Barat dengan masing-masing Sertifikat Hak Milik No. 15660/Pegadungan dan No. 15661/Pegandungan atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.951.250.000 dan Rp 10.000.000.000.

h. Sebidang tanah dengan luas 338 m2, yang terletak di Perum Taman Kencana Blok B 11 Persil No. 14, Jakarta Barat dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11285/Cengkareng Barat atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.701.250.000.

i. Sebidang tanah dan bangunan gudang dengan luas 517 m2, yang terletak di Pergudangan Meiko Abadi II Blok B No. 19, Sukorejo dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 49/Sukorejo atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.810.000.000 (Catatan 10 dan 16).

j. Mesin dan peralatan berat yang terletak di pabrik di Subang, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 6.106.000.000 (Catatan 10).

k. Persediaan dan piutang usaha dengan total nilai Rp 100.000.000.000 (Catatan 5 dan 7).

l. Sebidang tanah dengan luas 67 m^2 yang terletak di Komp. Ruko Perum. Gading Serpong, Sektor 1G Blok AK01 No. 25, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 05227/Pakulonan barat atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.415.000.000 (Catatan 10 dan 16).

m. Sebidang tanah dan bangunan rumah tinggal dengan luas 216 m^2 yang terletak di Perum Taman Kencana, Blok A 13 No. 7, Kalideres, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11292/Tegal Alur atas nama Elly Tjandra, Komisaris, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.521.000.000 (Catatan 6c).

n. Sebidang tanah dan bangunan gudang dengan luas 319 m^2 yang terletak di Jl. Peta Utara No. 14, RT 001 RW 007, Kalideres, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 15668/Tegal Alur atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.613.000.000 (Catatan 10 dan 16).

Beban bunga dari pinjaman bank jangka pendek dari BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

g. A field of land, shophouses and cafe buildings with total area of 287 sqm and 785 sqm located on Jl. Peta Barat No. 9A, West Jakarta, respectively, with Right of Ownership Certificate No. 15660/Pegadungan and No. 15661/Pegandungan, respectively, on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 4,951,250,000 and Rp 10,000,000,000, respectively.

h. A field of land with total area of 338 sqm located on Perum Taman Kencana Block B 11 Persil No. 14, West Jakarta, with Right to Build Certificate No. 11285/West Cengkareng on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 4,701,250,000.

i. A field of land and warehouse buildings with total area of 517 sqm located on Meiko Abadi Warehouse II Block B No. 19, Sukorejo with Right to Build Certificate No. 49/Sukorejo on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 3,810,000,000 (Notes 10 and 16).

j. Machineries and equipments located in the factory at Subang, with coverage amounting to Rp 6,106,000,000 (Note 10).

k. Inventories and trade receivables amounting to Rp 100,000,000,000 (Notes 5 and 7).

l. A field of land with total area of 67 sqm located on Komp. Ruko Perum, Gading Serpong, Sektor 1G Block AK01 No. 25, with Right to Build Certificate No. 05227/West Pakulonan on behalf of the Company, with coverage amounting Rp 2,415,000,000 (Notes 10 and 16).

m. A field of land and residential buildings with total area of 216 sqm located on Perum Taman Kencana, Blok A13 No. 7, Kalideres, with Right to Build Certificate No. 11292/Tegal Alur, on behalf Elly Tjandra, Commissioner, with coverage amounting to Rp 3,521,000,000 (Note 6c).

n. A field of land and warehouse buildings with total area of 319 sqm located on Jl. Peta Utara No. 14, RT 001 RW 007, Kalideres, with Right to Build Certificate No. 15668/Tegal Alur on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 3,613,000,000 (Notes 10 and 16).

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the years ended December 31, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 0502/RO-CPK/PK/MTM/IV/2006 tanggal 28 April 2006, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari CIMB. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan ke dua belas Perjanjian Kredit tanggal 18 Juli 2019 sehubungan dengan perubahan dan perpanjangan masa fasilitas kredit pinjaman hingga 28 April 2020.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri dari:

1. Fasilitas Pinjaman Tetap, fasilitas ini diperoleh dari alokasi atas Fasilitas PTK menjadi Fasilitas PT dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 7.500.000.000, pada 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas ini dikenai bunga masing-masing sebesar 12% dan 11% per tahun 2019 dan 2018 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja.

2. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 11,5% dan 11% per tahun pada tahun 2019 dan 2018 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja.

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Entitas Induk baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
b. Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain.
c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Induk kepada pihak lain.
d. Memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan untuk melaksanakan perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan surat perjanjian kredit terdapat beberapa perubahan atas rasio keuangan:

a. Rasio *Loan to value* mengalami peningkatan dari 80% menjadi 125%.
b. *Collateral Coverage* mengalami peningkatan dari 50% menjadi 85%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Induk memiliki *Rasio Loan to Value* sebesar 35% dan *Collateral Coverage* milik Entitas Induk sebesar 234%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Induk telah memenuhi persyaratan pinjaman tersebut.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Based on the Letter of Credit Agreement No. 0502/RO-CPK/PK/MTM/IV/2006 dated April 28, 2006, the Company obtained credit facilities from CIMB. This agreement has been amended several times, with most recent by The Twelfth Changes of Credit Agreement dated July 25, 2018 in connection with changes and extension of the term of the credit facilities until April 28, 2020.

The credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

1. Fixed Loan Credit Facility, this facility was obtained from the allocation of Special Transaction Loan Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 7,500,000,000 as of the December 31, 2019 and 2018. This facility bears interest rates of 12% and 11% per year in 2019 and 2018, respectively and is used as additional working capital.

2. Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 10,000,000,000, as of December 31, 2019 and 2018. This facility bears interest rate of 11.5% and 11% per year in 2019 and 2018, respectively and is used as additional working capital.

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities:

a. Sell and/or otherwise transfer ownership or rent/surrender in whole or in part the use of wealth of the Company either movable or immovable goods.

b. Pledge in any way wealth of the Company to another party.
c. Enter into agreements which may give rise to the obligation of the Company to pay other party.
d. Provide loans to other parties, except to run the Company's daily business which does not affect the Company's ability to implement the agreement.

As of December 31, 2019, Based on the Letter of Credit, there are some changes in finantial ratio :

a. Loan to Value Ratio has increased from 80% to 125%.
b. Collateral Coverage has increased from 50% to 85%.

As of December 31, 2019, the Company had Loan to Value ratio of 35% and the Company Collateral Coverage of 234%.

As of December 31, 2019, the Company has met the requirements of the loan.

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh dari CIMB dijamin oleh:

a. Tanah dan bangunan, dengan luas tanah sebesar 101 m^2 dan luas bangunan sebesar 272 m^2, yang terletak di Ruko Mutiara Palem Blok B.10 No.17, Jakarta Barat dengan Surat Hak Guna Bangunan No. 6371/Cengkareng Timur atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.250.000.000.

b. Tanah dan bangunan, dengan luas tanah 199 m^2 dan luas bangunan 224,50 m^2, yang terletak di Perum Taman Kencana, Jl. Kana Blok A13 No.10, Jakarta Barat dengan Surat Hak Milik No. 4999/Cengkareng Barat atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.500.000.000.

c. Sertifikat Hak Milik No. 399 dan Hak Milik No. 294, yang terletak di jalan raya PLP Curug Km 4 No. 9 RT 001/RW 003, Kelurahan Cukanggalih, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, atas nama Sukarto Bujung, presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan Rp 3.250.000.000.

d. Jaminan pribadi atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c).

e. Bangunan rumah yang terletak di Perum Puspita Loka Blok E1 No. 11, Tangerang, dengan Seritifikat Hak Milik No. 675 atas nama Sukarto Bujung, presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.000.000.000.

f. Sertifikat Hak Milik No. 670 yang terletak di Jl. Raya Curug RT 001/RW 003, Tangerang atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6c), dengan nilai pertanggungan Rp 3.000.000.000.

g. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 401 yang terletak di Perkantoran Gateway Blok D35, Jl. Raya Waru Sidoarjo, atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan Rp 4.000.000.000 (Catatan 10).

h. Piutang usaha telah diikat dengan fidusia sebesar Rp 20.000.000.000 (Catatan 5).

Beban bunga dari pinjaman bank jangka pendek dari CIMB untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Short-term bank loans obtained from CIMB are secured by:

a. Land and buildings, with total land area of 101 sqm and total building area of 272 sqm, located on Ruko Mutiara Palem Block B.10 No.17, West Jakarta, with Right to Build Certificate No. 6371/East Cengkareng on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 2,250,000,000.

b. Land and buildings, with total land area of 199 sqm and total building area of 224.50 sqm, located on Perum Taman Kencana, Jl. Kana Block A13 No.10, West Jakarta with Right of Ownership Certificate No. 4999/West Cengkareng on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 2,500,000,000.

c. Right of Ownership Certificate No. 399 and No. 294, located on Jl. Raya PLP Curug Km 4 No. 9 RT 001/RW 003, Cukanggalih Urban Village, District Curug, Tangerang, on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 3,250,000,000.

d. Personal guarantee from Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c).

e. A residential building located on Perum Puspita Loka Block E1 No. 11, Tangerang, with Right of Ownership Certificate No. 675 on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 4,000,000,000.

f. Right of Ownership Certificate No. 670 located on Jl. Raya Curug RT 001/RW 003, Tangerang on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6c), with coverage amounting to Rp 3,000,000,000.

g. Right to Build Certificate No. 401 located Gateway Office Block D35, Jl. Raya Waru Sidoarjo, on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 4,000,000,000 (Note 10).

h. Trade receivables bound by fiduciary amounting to Rp 20,000,000,000 (Note 5).

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the years ended December 31, 2019 and 2018 are presented as "Interest expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Utang usaha - pihak ketiga merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

Trade payables - third parties represent payables for purchase of raw materials and indirect materials, with details as follows:

	2019	2018	
PT Indopack Lucky Perkasa	1.387.283.130	1.567.495.035	*PT Indopack Lucky Perkasa*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	175.859.300	3.308.088.330	*Others (each below Rp 1,000,000,000)*
Total	**1.563.142.430**	**4.875.583.365**	***Total***

Umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging of trade payables - third parties are as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	1.121.502.530	4.258.919.874	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	441.639.900	616.663.491	*1 - 30 days*
Total	**1.563.142.430**	**4.875.583.365**	***Total***

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

14. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Pembelian aset tetap	3.706.311.200	1.120.000.000	*Purchase of property, plant and equipment*
Lain-lain	206.253.250	6.753.250	*Others*
Total	**3.912.564.450**	**1.126.753.250**	***Total***

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak Dibayar di muka

a. Prepaid Taxes

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Entitas Induk			*The Company*
Pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	88.750.000	80.000.000	*Income tax - Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.205.544.229	*Value Added Tax*
Total	**88.750.000**	**2.285.544.229**	***Total***

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Entitas Induk			*The Company*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	125.000	-	*Article 4 (2)*
Pasal 21	89.797.062	47.808.915	*Article 21*
Pasal 23	9.448.767	13.061.015	*Article 23*
Pasal 25	3.359.992.977	5.421.806.126	*Article 25*
Pasal 29	2.494.392.751	5.975.719.276	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	23.984.420	-	*Value Added Tax*
Subtotal	**5.977.740.977**	**11.458.395.332**	***Subtotal***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***15. TAXATION (continued)***

b. Utang Pajak (lanjutan) / ***b. Taxes Payable (continued)***

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	10.000.000	-	*Article 4 (2)*
Pasal 21	-	37.500	*Article 21*
Subtotal	10.000.000	37.500	***Subtotal***
Total	**5.987.740.977**	**11.458.432.832**	***Total***

c. Beban Pajak Penghasilan / ***c. Income Tax Expense***

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Entitas Induk			*The Company*
Beban (manfaat) pajak penghasilan:			*Income tax expense (benefit):*
Kini	39.223.819.000	31.319.638.750	*Current*
Tangguhan	(767.869.552)	(692.476.951)	*Deferred*
Total	**38.455.949.448**	**30.627.161.799**	***Total***

d. Pajak Penghasilan - Kini / ***d. Income Tax - Current***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	142.179.083.420	120.822.298.064	*Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	946.802.039	125.888.000	*Subsidiaries loss before income tax*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	143.125.885.459	120.948.186.064	*Income before income tax of the Company*
Beda temporer:			***Temporary difference:***
Imbalan kerja	3.071.478.206	2.769.907.805	*Employee benefits*
Beda permanen:			***Permanent differences:***
Pajak dan denda	8.128.242.983	1.379.396.449	*Taxes and penalty*
Telpon dan internet	166.293.103	220.524.678	*Telephone and internet*
Penyusutan	54.312.500	-	*Depreciation*
Pendapatan yang bersifat final			*Income subject to final tax*
Pendapatan sewa	(1.087.685.531)	-	*Rent income*
Pendapatan bunga	(24.626.355)	(39.459.148)	*Interest income*
Lain-lain	3.461.375.960	-	*Others*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***15. TAXATION (continued)***

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan) / ***d. Income tax - current (continued)***

	2019	2018	
Laba kena pajak	**156.895.276.325**	**125.278.555.848**	***Taxable income***
Laba kena pajak - Entitas Induk (dibulatkan)	156.895.276.000	125.278.555.000	*Taxable income - the Company (rounded)*
Total beban pajak kini Entitas Induk	**39.223.819.000**	**31.319.638.750**	***Total current tax expenses The Company***
Dikurang pajak dibayar di muka - Entitas Induk	36.729.426.249	25.343.919.474	*Less prepaid taxes - the Company*
Pajak penghasilan - Pasal 29	**2.494.392.751**	**5.975.719.276**	***Income tax - Article 29***

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk tahun 2019 dan 2018.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Returns for the year 2019 and 2018.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	142.179.083.420	120.822.298.064	*Income before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	946.802.039	125.888.000	*Subsidiary' loss before income tax expenses*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	143.125.885.459	120.948.186.064	*Income before income tax comprehensive income of the Company*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	35.781.471.365	30.237.046.516	*Tax calculated based on applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	2.674.478.165	390.115.494	*Tax effect of the Company's permanent differences*
Penyesuaian atas pembulatan laba kena pajak Entitas Induk	(82)	(211)	*Adjusment for rounding of the Company's taxable income*
Total beban pajak penghasilan			*Total income tax expenses*
Entitas Induk	38.455.949.448	30.627.161.799	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries*
Total beban pajak penghasilan	**38.455.949.448**	**30.627.161.799**	***Total income tax expenses***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

Pemeriksaan Pajak Tahun 2016

Pada tanggal 2 Agustus 2018, Entitas Induk menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PEMB-00168/WJP.20/KP.0705/ RIK.SIS/2018 dari Direktorat Jendral Pajak Jakarta Timur untuk dilakukan pemeriksaan pajak atas laporan keuangan Entitas Induk tahun 2016.

Pada tanggal 13 September 2019, Entitas Induk menerima hasil Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan No. 00043/ 206/16/007/19 atas laporan keuangan Perusahaan tahun 2016 dengan hasil pajak penghasilan kurang bayar sebesar Rp 4.134.491.740.

Entitas induk mengajukan surat No. 017/BPS-ORI/X/19 atas penghapusan sanksi administrasi sebesar Rp 1.005.687.180 atas SKPKB tersebut, sehingga Entitas Induk membayarkan sebesar Rp 3.128.804.560 dan dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban Pajak" pada akun Beban Umum dan Administrasi (Catatan 26).

15. TAXATION (continued)

d. Income tax - current (continued)

Tax Inspections 2016

On August 2, 2018, the Company received a Field Inspection Notification No. PEMB-00168/WJP.20/ KP.0705/RIK.SIS/2018 from the East Jakarta Tax Directorate for a tax audit of the Company's 2016 financial statements.

On September 13, 2019, the Company received the results of the Income Tax (SKPLB) Tax Assessment Letter No. 00043/206/16/007/19 for the financial statements of the Company in 2016 with the results of underpayment of income tax amounting to Rp 4,134,491,740.

The Company submitted a letter No. 017/BPS-ORI/X/19 of reduction of administrative sanctions amounting to Rp 1,005,687,180 for the SKPKB, that the Company paid amounting to Rp 3,128,804,560 and charged as part of the "Taxes Expense" account in the General and Administrative Expenses account (Note 26).

e. Pajak Penghasilan - Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

e. Income Tax - Deferred

The details of deferred tax asset from temporary differences between commercial and tax reporting by applying the applicable tax rate as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Manfaat Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefit***	**Dikreditkan pada Rugi Komprehensif Lain/*Credited to Other Comprehensive Loss***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax asset*
Liabilitas imbalan kerja	3.113.638.277	767.869.552	150.000.231	4.031.508.060	*Employee benefits Liabilities*

	2018				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Manfaat Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefit***	**Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/*Charged to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax asset*
Liabilitas imbalan kerja	3.213.087.451	692.476.951	(791.926.125)	3.113.638.277	*Employee benefits Liabilities*

f. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 September 2016, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-1781/PP/WPJ.20/2016 tanggal 21 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.534.500, yang merupakan kas.

Entitas Induk telah mencatat aset pajak tangguhan tersebut sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 21).

f. Tax Amnesty

On September 20, 2016, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. KET-1781/PP/WPJ.20/2016 dated September 21, 2016 with the amount recognized as tax amnesty assets amounting to Rp 1,000,534,500, which represents cash.

The Company has recorded the tax amnesty assets asset as part of additional paid-in capital (Note 21).

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

15. TAXATION (continued)

g. Tax Administration

Based on taxation laws in force in Indonesia, the Group calculates, assigns and pays the amount of tax payable owed. Director General of Taxation (DJP) may assess or amend taxes within ten years from the time of the taxes payable, or the end of 2013, whichever is earlier. Rules which are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years determine that the DJP may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOAN

Akun ini terdiri atas:

This amount consists of:

	2019	2018	
BPE, Entitas Anak			***BPE, Subsidiary***
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)			*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
Pinjaman Investasi	35.623.786.762	-	*Investment Loan*
Dikurangi bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**6.543.144.507**	-	***Less current maturities of long-term bank loan***
Bagian pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**29.080.642.255**	**-**	***Long-term bank loan - net of current maturities***

Pada tanggal 28 Februari 2019, BPE, Entitas Anak dan BCA menandatangani Surat Perjanjian Kredit No. 29, mengenai pemberian fasilitas kredit investasi dengan total pinjaman maksimum sebesar Rp 40.500.000.000. Fasilitas ini merupakan fasilitas gabungan dengan Entitas Induk dengan perjanjian *Joint Several Borrower and Cross Collateral*. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 10,50% dan digunakan sebagai pembelian mesin pembangkit listrik di Palembang. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, termasuk *grace period* selama 1 tahun yaitu dari 9 Mei 2019 sampai dengan 9 April 2020 selanjutnya dicicil sampai dengan 9 April 2024 dengan nilai angsuran sebesar Rp 727.016.056 perbulan.

Untuk fasilitas-fasilitas tersebut, Entitas Induk memberikan jaminan berupa:

a. Mesin pembangkit listrik milik BPE, Entitas Anak, yang pengikatannya satu bulan setelah beroperasi secara komersial.

On February 28, 2019, BPE, Subsidiary and BCA entered into Credit Agreement No. 29, regarding the provision of credit facilities for investment, with maximum credit limit amounting to Rp 40,500,000,000. This credit facility is a Joint with the Company under an agreement joint with the Company under agreement on Joint Several Borrower and Cross Collateral. This credit facility bears annual interest rate of 10.50% and is used as a purchase of a power plant in Palembang. The term of this facility is 5 (five) years, including a grace period in 1 year, from May 9, 2019 to April 9, 2020, and will be paid in installments until April 9, 2024 with installment amounting to Rp727,016,056 monthly.

For this facility, the Company provides guarantee in the form of:

a. Power plant machineries owned by BPE, Subsidiary, which is one month after commercial operations.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Beberapa bangunan yang menjadi milik Entitas Induk, pemegang saham, dengan total anggunan sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 12), sebagai berikut:
   1. Gudang di Kalideres
   2. Ruko di Tanjung Duren
   3. Ruko di Plaza De Lumina, Semanan
   4. Gudang di Subang
   5. Gudang di Sidoarjo
   6. Ruko di Gading Serpong

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh BPE, Entitas Anak, selama masih memiliki pinjaman dengan BCA adalah sebagai berikut:

a. Target beroperasi secara komersial pembangkit tenaga listrik maksimal tanggal 30 Juni 2019.
b. Menyerahkan fotocopy perjanjian sewa tanah yang digunakan untuk pembangunan pembangkit listrik.
c. Membuat surat pernyataan yang berisi persetujuan bahwa mesin pembangkit listrik merupakan jaminan kepada BCA.
d. Memberikan laporan penilaian seluruh agunan yang dilakukan oleh pihak Kantor Jasa Penilai Publik maksimal tanggal 30 Juni 2019 dan selanjutnya wajib di serahkan setiap 2 tahun sekali.
e. Memberikan laporan keuangan tahunan yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik maksimal 180 hari dari akhir periode.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, pembangkit listrik milik BPE, Entitas Anak, masih dalam proses penyelesaian dengan persentase sebesar 90%, sehingga belum dapat beroperasi secara komersial.

Beban bunga dari pinjaman bank jangka Panjang dari BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 disajikan sebagai “Beban bunga” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

16. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

b. Some buildings that belong to the Company, shareholder, with coverage amounting to Rp 50,000,000,000 (Note 12), as follows:
   1. Warehouses in Kalideres
   2. Shophouses in Tanjung Duren
   3. Shophouses in Plaza De Lumina, Semanan
   4. Warehouses in Subang
   5. Warehouses in Sidoarjo
   6. Shophouses in Gading Serpong

The limitations and requirements for BPE, Subsidiary, as long as it is still indebted to BCA are as follows:

a. The target is to commercially operate the power plant by maximum June 30, 2019.
b. Submit a copy of land rental agreement used for the construction of a power plant.
c. Make a statement containing that the power plant is a guarantee to BCA.
d. Provide assessment reports for all collaterals carried out by the Public Appraisal Service Office by maximum of June 30, 2019 and thereafter, must be submitted every 2 years.
e. Provide annual financial reports audited by Public Accounting Firm by maximum of 180 days from the end of the period.

As of December 31, 2019, BPE’s, Subsidiary, power plant is still in the process of being completed with a percentage of 90%, therefore cannot operate commercially yet.

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the years ended December 31, 2019 are presented as “Interest expenses” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 7 September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 859.400.000 (Catatan 10) dan dikenai bunga tetap sebesar 7,80% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 12 angsuran bulanan sebesar Rp 74.194.900 per bulan sejak tanggal 7 September 2018 hingga tanggal 7 Agustus 2019. Pada tanggal 7 Agustus 2019, Entitas Induk telah melunasi seluruh fasilitas tersebut.

Saldo utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 576.574.987.

17. FINANCE LEASE LIABILITIES

As of September 7, 2018, the Company obtained financing facility from PT BCA Finance for purchase of one car which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 859,400,000 (Note 10) and are subjected to interest rate of 7,80% per year. This facility will be repaid in 12 monthly installments of Rp 74,194,900 per month from September 7, 2018 until August 7, 2019. On August 7, 2019, the Company has fully settled this financing facility.

The finance lease liabilities at December 31, 2018, amounted to Rp 576,574,987.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas Induk mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, dalam laporannya tertanggal 19 Maret 2020 dan 25 Februari 2019 dan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2019 and 2018, the Company recognizes employee benefits based on the calculations of PT Dian Artha Tama, independent actuary in its reports dated March 19, 2020 and February 25, 2019, respectively, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,8%	8,6%	*Discount rate*
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	10%	10%	*Salary increase rates*
Usia pensiun normal	55 Tahun/*Years*	55 Tahun/*Years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)	*Mortality rate*

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:

Employee benefits liabilities recognized at consolidated statement of financial position consist of:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	16.126.032.240	12.454.553.111	*Present value of defined benefit obligation*

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Employee benefits recognized in profit or loss are as follows:

	2019	2018	
Beban jasa kini	2.219.688.638	1.920.134.269	*Current service costs*
Beban bunga neto	1.071.091.568	938.221.536	*Net interest expense*
Total beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi (Catatan 26)	**3.290.780.206**	**2.858.355.805**	***Total employee benefits recognized in profit or loss (Note 26)***

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employees benefits recognized in other comprehensive income on equity are as follows:

	2019	2018	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			*Actuarial losses (gains) from:*
Perubahan asumsi keuangan	1.306.650.769	(1.996.527.123)	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(706.649.846)	(1.171.177.377)	*Experience adjustment*
Total imbalan kerja diakui pada penghasilan komprehensif lain	**600.000.923**	**(3.167.704.500)**	***Total employee benefits recognized in other comprehensive income***

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in employee benefits liabilities are follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	12.454.553.111	12.852.349.806	*Beginning balance*
Imbalan kerja diakui pada:			*Employee benefits recognized in:*
Laba rugi (Catatan 26)	3.290.780.206	2.858.355.805	*Profit or loss (Note 26)*
Penghasilan komprehensif lain	600.000.923	(3.167.704.500)	*Other comprehensive income*
Manfaat karyawan	(219.302.000)	(88.448.000)	*Benefits paid*
Saldo akhir tahun	**16.126.032.240**	**12.454.553.111**	***Ending balance***

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti , nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information on the present value of benefit obligation, the fair value of plan assets and adjustments are as follows :

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(16.126.032.240)	(12.454.553.111)	*Present value obligation defined benefit*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Defisit	(16.126.032.240)	(12.454.553.111)	*Deficit*
Penyesuaian berdasarkan Pengalaman liabilitas program	(706.649.846)	(1.171.177.377)	*Experience adjustment on plan liabilities*

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Management believes that the amount of the employee benefits liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are adequate to cover the requirement of the Labor Law.

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis to changes in the main assumptions of the employee benefits liabilties for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Analisis sensitivitas			***Sensitivity analysis***
Asumsi tingkat diskonto			*Discount rate assumptions*
Tingkat diskonto - 1%			*Discount rate - 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	18.027.655.851	13.949.877.708	*Present value of defined benefit obligation*
Beban jasa kini	2.505.841.080	2.162.841.428	*Current service costs*
Beban bunga	1.071.091.568	938.221.536	*Net interest expense*
Tingkat diskonto + 1%			*Discount rate + 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	14.518.740.107	11.190.294.838	*Present value of defined benefit obligation*
Beban jasa kini	1.981.240.191	1.717.259.730	*Current service costs*
Beban bunga	1.071.091.568	938.221.536	*Net interest expense*
Asumsi tingkat kenaikan gaji			*Salary increase rate assumptions*
Tingkat kenaikan gaji - 1%			*Salary increase rate - 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	14.543.208.265	11.201.677.778	*Present value of defined benefit obligation*
Beban jasa kini	1.984.927.213	1.719.145.853	*Current service costs*
Beban bunga	1.071.091.568	938.221.536	*Net interest expense*
Tingkat kenaikan + 1%			*Salary increase rate + 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	17.958.872.894	13.906.715.454	*Present value of defined benefit obligation*
Beban jasa kini	2.495.347.516	2.155.733.346	*Current service costs*
Beban bunga	1.071.091.568	938.221.536	*Net interest expense*

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The maturity of the undiscounted employee benefits liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Imbalan Pasti			*Defined Benefits*
Kurang dari 1 tahun	561.877.350	368.663.550	*Less than 1 year*
Antara 1 - 2 tahun	643.295.484	130.244.400	*Between 1 - 2 years*
Antara 2 - 5 tahun	4.443.858.675	4.029.084.025	*Between 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	323.850.004.166	349.775.146.711	*Over 5 years*
Rata-rata Durasi Tertimbang	**12,69**	**10,71**	***Weighted Average Duration***

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The compositions of the Company's shareholders as of December 31, 2019, according to the share register of PT Sinartama Gunita, Securities Administrator Agency, are as follows:

	2019			
Pemegang Saham	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	***Shareholders***
PT Buyung Investama Gemilang	1.571.428.570	66,07%	157.142.857.000	*PT Buyung Investama Gemilang*
Sukarta (Komisaris)	15.714.286	0,66%	1.571.428.600	*Sukarta (Commissioner)*
Suhalim Bujung	15.714.286	0,66%	1.571.428.600	*Suhalim Bujung*
Sukarto Bujung (Presiden Direktur)	12.146.043	0,51%	1.214.604.300	*Sukarto Bujung (President Director)*
Sukaking Bujung (Direktur)	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukaking Bujung (Director)*
Sukartek	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukartek*
Sukarwi	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukarwi*
Sukasan	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukasan*
Sukati Bujung	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukati Bujung*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	724.116.600	30,45%	72.411.660.000	*Public (each below 5%)*
Total	**2.378.405.500**	**100,00%**	**237.840.550.000**	***Total***

Susunan pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The compositions of the Company's shareholders as of December 31, 2018, according to the share register of PT Sinartama Gunita, Securities Administrator Agency, are as follows:

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (continued)

	2018			
Pemegang Saham	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	***Shareholders***
PT Buyung Investama Gemilang	1.571.428.570	66,17%	157.142.857.000	*PT Buyung Investama Gemilang*
Sukarta (Komisaris)	15.714.286	0,66%	1.571.428.600	*Sukarta (Commissioner)*
Suhalim Bujung	15.714.286	0,66%	1.571.428.600	*Suhalim Bujung*
Sukarto Bujung (Presiden Direktur)	12.146.043	0,51%	1.214.604.300	*Sukarto Bujung (President Director)*
Sukaking Bujung (Direktur)	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukaking Bujung (Director)*
Sukartek	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukartek*
Sukarwi	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukarwi*
Sukasan	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukasan*
Sukati Bujung	7.857.143	0,33%	785.714.300	*Sukati Bujung*
Masyarakat (di bawah 5%)	720.545.720	30,35%	72.054.572.000	*Public (below 5%)*
Total	**2.374.834.620**	**100,00%**	**237.483.462.000**	***Total***

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	**2018**	
Saldo awal tahun	2.374.834.620	2.350.000.000	*Beginning balance*
Penambahan	3.570.880	24.834.620	*Issuance*
Saldo akhir	**2.378.405.500**	**2.374.834.620**	***Ending balance***

20. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Notaris No. 13 tanggal 17 Juni 2019 oleh Rini Yulianti, S.H., di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

a. Menetapkan penyisihan untuk dana cadangan Entitas Induk sesuai dengan Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas sebesar Rp 100.000.000;
b. Menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 11 per saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada 27 Juni 2019, sebesar Rp 26.140.929.100 (Catatan 22).
c. Menetapkan sisa laba bersih tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dicatat sebagai laba ditahan oleh Entitas Induk.

20. GENERAL RESERVES

Based on Annual Shareholders' Minutes of Meeting and Notarial Deed No. 13 dated June 17, 2019 of Rini Yulianti, S.H., in Jakarta, the shareholders approved:

a. To establish allowance for reserve funds of the Company in accordance with Article 70 paragraph 1 of the Limited Company Law in the amount of Rp 100,000,000;
b. To establish cash dividends of Rp 11 per share which will be distributed to shareholders whose names are registered in the Shareholders register on June 27, 2019, amounting to Rp 26,140,929,100 (Note 22).
c. Determine the remaining net income for the year ended December 31, 2018, which is recorded as retained earnings by the Company.

20. CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Notaris No. 7 tanggal 5 Juni 2018 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

a. Menetapkan penyisihan untuk dana cadangan Entitas Induk sesuai dengan Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas sebesar Rp 100.000.000;
b. Menetapkan untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp 6 per saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada 26 Juni 2018, sebesar Rp 14.200.138.260 (Catatan 22).
c. Menetapkan sisa laba bersih tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dicatat sebagai laba ditahan oleh Entitas Induk.

20. GENERAL RESERVES (continued)

Based on Annual Shareholders' Minutes of Meeting and Notarial Deed No. 7 dated June 5, 2018 of Rini Yulianti, S.H., in Jakarta, the shareholders approved:

a. To establish allowance for reserve funds of the Company in accordance with Article 70 paragraph 1 of the Limited Company Law in the amount of Rp 100,000,000;
b. To establish cash dividends of Rp 6 per share, which will be distributed to shareholders whose names are registered in the register of shareholders on June 26, 2018, amounting to Rp 14,200,138,260 (Note 22).
c. Determine the remaining net income for the year ended December 31, 2017, which is recorded as retained earnings by the Company.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	2019	2018	
Agio saham			*Additional paid-in capital*
Saat penawaran umum saham perdana	96.026.845.638	96.026.845.638	*Initial Public Offering*
Pelaksanaan Waran Seri I	58.216.556.862	57.305.982.462	*Exercise of Series I Warrant*
Beban emisi saham	(8.151.675.221)	(8.151.675.221)	*Stock issuance cost*
Pengampunan pajak - kas (Catatan 15f)	1.000.534.500	1.000.534.500	*Tax amnesty - cash (Note 15f)*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:			*Differences in value arising from restructuring transactions of entities under common control:*
PT Koki Citarasa Utama	483.107.575	483.107.575	*PT Koki Citarasa Utama*
PT Koki Marketama	549.234	549.234	*PT Koki Marketama*
Total	**147.575.918.588**	**146.665.344.188**	***Total***

Agio saham saat penawaran umum saham perdana

Pada tanggal 7 Juni 2017, berdasarkan Akta Notaris No. 48 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebesar 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan nilai pasar sebesar Rp 310 per lembar saham (Catatan 1b).

Additional paid-in capital when Initial Public Offering

On June 7, 2017, based on Notarial Deed No. 48 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., the Company has Initial Public Offering of 700,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and market value of Rp 310 per share (Note 1b).

Agio saham saat pelaksanaan Waran Seri I

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 6 April 2017 oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Entitas Induk melakukan penerbitan Waran sejumlah 70.000.000 Waran Seri 1 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham.

Additional paid-in capital when exercise of Series I Warrant

Based on Notarial Deed No. 10 dated April 6, 2017 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the Company issued 70,000,000 Series 1 Warrants with a nominal value of Rp 100 per share.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Agio saham saat pelaksanaan Waran Seri I (lanjutan)

Waran Seri I adalah efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan dengan Nilai Nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 355 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 3 (tiga) tahun yaitu mulai tanggal 23 Desember 2017 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020.

Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Masa berlaku Waran Seri I tidak dapat diperpanjang lagi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham dengan rincian sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Additional paid-in capital when exercise of Series I Warrant (continued)

Series I Warrants are share providing rights to its holders to purchase the Company's shares with the par value of Rp 100 per share with nominal amount of Rp 355 per share that can be exercised within the warrants execution period of 3 (three) years starting from December 23, 2017 until dated December 23, 2020.

Holders of Series I Warrants have no shareholder rights, including dividend rights as long as the Series I Warrants have not been exercised into shares. If the Series I Warrants are not exercised until they expire, the Series I Warrants become expired, of no value and not applicable. The term of the Series I Warrants may not be extended.

As of December 31, 2019 and 2018, Series I Warrants which have been exercised and realized as share capital are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	2.483.462.000	-	*Beginning balance*
Realisasi waran tahun berjalan	357.088.000	2.483.462.000	*Exercise of Series I Warrants*
Saldo akhir	**2.840.550.000**	**2.483.462.000**	***Ending balance***

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Pada tanggal 11 Juni 2015, berdasarkan Akta Notaris No. 6 yang dibuat di hadapan Louise Patricia, S.H., M.kn., Entitas Induk menjual seluruh kepemilikan saham sebesar 99% atau setara dengan 1.980 lembar saham sebesar Rp 1.980.000.000, di PT Koki Citarasa Utama, Entitas Sepengendali kepada PT Jati Asli Perkasa, pihak berelasi sebesar Rp 1.980.000.000. Nilai tercatat investasi PT Koki Citarasa Utama, Entitas Sepengendali, adalah sebesar Rp 1.496.892.425, sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada PT Koki Citarasa Utama, Entitas Sepengendali, adalah sebesar Rp 483.107.575.

Pada tanggal 11 Juni 2015, berdasarkan Akta Notaris No. 3 yang dibuat di hadapan Louise Patricia, S.H., M.kn. Entitas Induk menjual seluruh kepemilikan saham sebesar 99% atau setara dengan 1.980 lembar saham sebesar Rp 1.980.000.000, di PT Koki Marketama, Entitas Sepengendali, kepada PT Jati Asli Perkasa, pihak berelasi, sebesar Rp 2.110.000.000. Nilai tercatat investasi PT Koki Marketama, Entitas Sepengendali, adalah sebesar Rp 2.109.450.766, sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada PT Koki Marketama, Entitas Sepengendali, adalah sebesar Rp 549.234.

Differences in value arising from restructuring transactions of entities under common control

On June 11, 2015, based on Notarial Deed No. 6 of Louise Patricia, S.H., M.kn., the Company sold all share ownership of 99%, or equivalent to 1,980 shares amounting to Rp 1,980,000,000, on PT Koki Citarasa Utama, under common control, to PT Jati Asli Perkasa, related party, amounting to Rp 1,980,000,000. The carrying value of investment in PT Koki Citarasa Utama, under common control, amounted to Rp 1,496,892,425, hence the difference between selling price and the carrying value of investment in PT Koki Citarasa Utama, under common control, amounted to Rp 483,107,575.

On June 11, 2015, based on Notarial Deed No. 3 of Louise Patricia, S.H., M.kn., the Company sold all share ownership of 99%, or equivalent to 1,980 shares amounting to Rp 1,980,000,000, on PT Koki Marketama, under common control, to PT Jati Asli Perkasa, related party, amounting to Rp 2,110,000,000. The carrying value of investment in PT Koki Marketama, under common control, amounted to Rp 2,109,450,766, hence the difference between selling price and the carrying value of investment in PT Koki Marketama, under common control, amounted to Rp 549,234.

22. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Notaris No. 13 tanggal 17 Juni 2019 dari Rini Yulianti, SH, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba tahun berjalan tahun 2018 sebesar Rp 26.140.929.100 (Catatan 20).

22. CASH DIVIDENDS

Based on Annual Shareholders' Minutes of Meeting and Notarial Deed No. 13 dated June 17, 2019 of Rini Yulianti, SH, the Shareholders approved the distribution of cash dividends from profit for the year in 2018 amounting to Rp 26,140,929,100 (Note 20).

22. DIVIDEN TUNAI (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Notaris No. 7 tanggal 5 Juni 2018 dari Rini Yulianti, SH, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba tahun berjalan tahun 2017 sebesar Rp 14.200.138.260 (Catatan 20).

22. CASH DIVIDEND (continued)

Based on Annual Shareholders' Minutes of Meeting and Notarial Deed No. 7 dated June 5, 2018 of Rini Yulianti, SH, the Shareholders approved the distribution of cash dividends from profit for the year in 2017 amounting to Rp 14,200,138,260 (Note 20).

23. PENJUALAN NETO / *23. NET SALES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Beras	1.687.023.745.672	1.467.729.751.164	*Grains*
Retur dan potongan penjualan	(33.991.922.167)	(36.944.470.179)	*Sales returns and discounts*
Total penjualan neto	**1.653.031.823.505**	**1.430.785.280.985**	***Total net sales***

Rincian penjualan neto berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

The details of net sales based on the nature of the transactions are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga	1.653.031.823.505	1.429.751.855.305	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 6b)	-	1.033.425.680	*Related party (Note 6b)*
Total penjualan neto	**1.653.031.823.505**	**1.430.785.280.985**	***Total net sales***

Rincian penjualan neto kepada pihak ketiga yang nilainya melebihi 10% dari jumlah konsolidasi penjualan - neto adalah sebagai berikut :

The details of net sales to third parties whose amount exceeds 10% of total consolidated net sales are as follows:

	2019	2018	
PT Indomarco Prismatama	337.557.602.437	328.671.726.637	*PT Indomarco Prismatama*

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *24. COST OF GOODS SOLD*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Bahan baku dan pengemas			*Raw materials and packaging*
Saldo awal	137.868.863.413	68.443.246.937	*Beginning balance*
Pembelian	1.406.600.357.584	1.279.860.473.983	*Purchases*
Saldo akhir (Catatan 7)	(150.022.239.179)	(137.868.863.413)	*Ending balance (Note 7)*
Bahan baku dan pengemas yang digunakan	1.394.446.981.818	1.210.434.857.507	*Raw materials and packaging used*
Tenaga kerja langsung	5.561.493.068	5.246.247.437	*Direct labor*
Beban pabrikasi			*Manufacturing overhead*
Penyusutan untuk aset tetap (Catatan 10)	6.990.193.060	6.867.764.016	*Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)*
Listrik dan telepon	5.276.302.279	3.514.040.005	*Electricity and telephone*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.357.745.554	810.379.665	*Repairs and maintenance*
Pemakaian bahan pembantu	422.105.554	2.135.082.579	*Indirect materials*
Sewa	118.457.628	105.755.001	*Rent*
Lain-lain	917.000	184.643.000	*Others*
Total biaya pabrikasi	14.165.721.075	13.617.664.266	*Total manufacturing overhead*

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2019	2018	
Harga pokok produksi	1.414.174.195.961	1.229.298.769.210	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal	4.343.783.748	3.432.552.903	*Beginning balance*
Saldo akhir (Catatan 7)	(6.007.291.286)	(4.343.783.748)	*Ending balance (Note 7)*
Total beban pokok penjualan	**1.412.510.688.423**	**1.228.387.538.365**	***Total cost of goods sold***

Tidak ada pembelian dari pihak ketiga dengan total pembelian di atas 10% dari total pembelian konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

No purchases from third parties with total purchases whose amount exceeds 10% of total consolidated purchases for the years ended December 31, 2019 and 2018.

25. BEBAN PENJUALAN

25. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2019	2018	
Ongkos kirim	29.679.271.462	31.935.185.972	*Freight*
Iklan dan promosi	1.445.137.447	3.324.818.314	*Advertising and promotions*
Total	**31.124.408.909**	**35.260.004.286**	***Total***

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2019	2018	
Gaji, upah dan tunjangan	21.817.546.749	20.764.581.423	*Salaries, wages and allowances*
Pajak dan denda	8.128.242.983	1.379.396.449	*Taxes and penalty*
Jasa tenaga ahli	3.436.246.515	3.241.288.365	*Professional fees*
Imbalan kerja (Catatan 18)	3.290.780.206	2.858.355.805	*Employee benefits (Note 18)*
Pemeliharaan dan perawatan	2.590.296.312	1.078.874.724	*Repairs and maintenance*
Rumah tangga kantor	2.030.300.249	1.971.680.806	*Household offices*
Penyusutan atas aset tetap (Catatan 10)	1.798.224.334	1.856.230.819	*Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)*
Sewa	1.607.176.575	1.130.228.496	*Rent*
Keamanan dan Perijinan	885.480.373	638.275.800	*Security and permit*
Asuransi	768.628.123	656.143.078	*Insurance*
Perjalananan dinas	633.170.475	810.087.096	*Official travels*
Utilitas	555.565.896	529.255.164	*Utilities*
Alat tulis, cetakan dan pos	217.659.575	370.947.280	*Stationeries, printing and postage*
Pajak bumi dan bangunan	193.708.051	174.310.591	*Property tax*
Penyusutan atas properti investasi (Catatan 11)	140.279.051	-	*Depreciation of investment properties (Note 11)*
Lainnya	1.799.124.041	832.003.386	*Others*
Total	**49.892.429.508**	**38.291.659.282**	***Total***

27. BEBAN BUNGA / *27. INTEREST EXPENSES*

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

	2019	2018	
Pinjaman bank jangka pendek (Catatan 12)			*Short-term bank loans (Note 12)*
PT Bank Central Asia Tbk	14.947.911.912	11.780.404.325	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.784.571.616	1.179.690.538	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Utang sewa pembiayaan (Catatan 17)			*Finance lease liabilities (Note 17)*
PT BCA Finance	16.983.949	13.954.455	*PT BCA Finance*
Total	**16.749.467.477**	**12.974.049.318**	***Total***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL / *28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT*

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign exhange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both inside and outside Indonesia. The Group's Management reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

RISIKO PASAR / *MARKET RISK*

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Risiko Mata Uang Asing / *Foreign Exchange Risk*

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari bank dalam mata uang asing.

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to foreign exchange rate fluctuations results primarily from cashin banks in foreign currency.

	2019		2018		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
		Rp		Rp	
Aset moneter					***Monetary assets***
Bank					*Cash in Banks*
USD	979	13.609.084	-	-	*USD*

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset moneter dalam mata uang asing dinyatakan pada mata uang asing yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Monetary asset denominated in foreign currency is stated at the prevailing foreign as of December 31, 2019.

		Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ *Increase (Decrease) in Foreign Exchange*	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/ *Effect on Income Before Tax*
2019	USD	1%	23.839
		(1%)	(23.839)

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 16.336 untuk 1 USD Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2019, aset moneter neto akan meningkat sebesar Rp 2.383.860

On the date when the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the foreign exchange rate is Rp 16,336 for 1 USD. If this exchange rate is used at December 31, 2019, the net monetary asset will increase by Rp 2,383,860.

Untuk mengelola risiko tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

To manage its foreign exchange risk, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash in banks, short-term bank loans, long-term bank loan and finance lease liabilities.

The Group closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following tables are the carrying amount, by maturity, of the Group s financial asset and financial liabilities related to interest rate risk:

	2019						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/*Due Within One Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*Due in 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*Due in 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*Due in 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/*Due in 5th Year*	Total/*Total*
Aset keuangan/ *Financial Asset*							
Bank/*Cash in Banks*	0,75 - 1%	31.685.589.833	-	-	-	-	31.685.589.833
Liabilitas keuangan/ *Financial Liabilities*							
Pinjaman bank jangka pendek/*Short-term bank loans*	10,50 - 12%	142.205.482.183	-	-	-	-	142.205.482.183
Pinjaman bank jangka panjang/*Long-term bank loans*	10,50%	6.543.144.507	8.724.192.676	8.724.192.676	8.724.192.676	2.908.064.227	35.623.786.762

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

	2018						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/*Due Within One Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*Due in 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*Due in 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*Due in 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/*Due in 5th Year*	Total/*Total*
Aset keuangan/ *Financial Asset*							
Bank/*Cash in Banks*	0,75 - 1%	41.624.141.131	-	-	-	-	41.624.141.131
Liabilitas keuangan/ *FinancialLiabilities*							
Pinjaman bank jangka pendek/*Short-term bank loans*	10,5 - 11%	164.241.726.852	-	-	-	-	164.241.726.852
Utang sewa pembiayaan /*Finance lease liabilities*	7,80%	576.574.987	-	-	-	-	576.574.987

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, dan piutang lain-lain - pihak ketiga.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. Credit risks arise mainly from cash in banks, trade receivables - third parties and related party, and other receivables - third parties.

Credit risk arising from trade receivables and other receivables are managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management. And for cash in banks, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

The following tables provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2019 and 2018:

	2019	2018	
Bank	31.685.589.833	41.624.141.131	*Cash in Banks*
Piutang usaha:			*Trade receivables:*
Pihak ketiga	249.970.161.581	261.411.713.631	*Third parties*
Pihak berelasi	-	55.639.360	*Related party*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	818.659.416	652.882.898	*Other receivables - third parties*
Total	**282.474.410.830**	**303.744.377.020**	***Total***

	2019						
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/*Past due and impaired*	Total/ *Total*	
		< 30 hari/ *< 30 days*	30 - 90 hari/ *30 - 90 days*	Lebih dari 90 hari/ *Over 90 days*			
Bank	31.685.589.833	-	-	-	-	31.685.589.833	*Cash in Banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	132.704.480.994	107.895.998.246	3.711.692.455	5.657.989.886	-	249.970.161.581	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	818.659.416	-	-	-	-	818.659.416	*Other receivables - third parties*
Total	**165.208.730.243**	**107.895.998.246**	**3.711.692.455**	**5.657.989.886**	**-**	**282.474.410.830**	***Total***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

CREDIT RISK (continued)

	2018						
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/*Past due and impaired*	Total/ *Total*	
		< 30 hari/ *< 30 days*	30 - 90 hari/ *30 - 90 days*	Lebih dari 90 hari/ *Over 90 days*			
Bank	41.624.141.131	-	-	-	-	41.624.141.131	*Cash in Banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	130.372.362.324	91.907.085.661	31.070.017.533	8.062.248.113	-	261.411.713.631	*Trade receivables - third parties*
Piutang usaha - pihak berelasi	-	-	-	55.639.360	-	55.639.360	*Trade receivables - related party*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	652.882.898	-	-	-	-	652.882.898	*Other receivables - third parties*
Total	**172.649.386.353**	**91.907.085.661**	**31.070.017.533**	**8.117.887.473**	**-**	**303.744.377.020**	***Total***

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy for all customers to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk of impairment.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2019 and 2018:

	2019				
	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 year*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year up to 2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *Over 2 years*	Total	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	142.205.482.183	-	-	142.205.482.183	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	1.563.142.430	-	-	1.563.142.430	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain -pihak ketiga	3.912.564.450	-	-	3.912.564.450	*Other payables - third parties*
Beban masih harus dibayar	796.251.439	-	-	796.251.439	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka panjang	6.543.144.507	8.724.192.676	20.356.449.579	35.623.786.762	*Long-term bank loans*
Total Liabilitas Keuangan	**155.020.585.009**	**8.724.192.676**	**20.356.449.579**	**184.101.227.264**	***Total Financial Liabilities***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

	2018				
	Di bawah 1 tahun/ ***Below 1 year***	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/** ***1 year up to 2 years***	**Lebih dari 2 tahun/** ***Over 2 years***	**Total**	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	164.241.726.852	-	-	164.241.726.852	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	4.875.583.365	-	-	4.875.583.365	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.126.753.250		-	1.126.753.250	*Other payables - third parties*
Beban masih harus dibayar	139.263.395	-	-	139.263.395	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan	576.574.987	-	-	576.574.987	*Finance lease liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**170.959.901.849**	**-**	**-**	**170.959.901.849**	***Total Financial Liabilities***

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit ratings and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividends payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt to equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2019 and 2018, the ratio calculations are as follows:

	2019	**2018**	
Total liabilitas	207.108.590.481	195.678.977.792	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan bank	33.251.824.546	42.927.581.553	*Less cash and banks*
Liabilitas neto	173.856.765.935	152.751.396.239	*Net liabilities*
Total ekuitas	641.567.444.819	563.167.578.239	*Total equity*
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	**0,27**	**0,27**	***Debt to equity ratio***

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables are comparison by class of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments as recorded in the consolidated financial statements:

	2019		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang			***Financial assets classified as loans and receivables***
Kas dan bank	33.251.824.546	33.251.824.546	*Cash and banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	249.970.161.581	249.970.161.581	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	818.659.416	818.659.416	*Other receivables - third parties*
Total Aset Keuangan	**284.040.645.543**	**284.040.645.543**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			***Financial liabilities measured at amortized cost***
Pinjaman bank jangka pendek	142.205.482.183	142.205.482.183	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	1.563.142.430	1.563.142.430	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.912.564.450	3.912.564.450	*Other payables - third parties*
Beban masih harus dibayar	796.251.439	796.251.439	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka panjang	35.623.786.762	35.623.786.762	*Long-term bank loan*
Total Liabilitas Keuangan	**184.101.227.264**	**184.101.227.264**	***Total Financial Liabilities***

	2018		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang			***Financial assets classified as loans and receivables***
Kas dan bank	42.927.581.553	42.927.581.553	*Cash and banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	261.411.713.631	261.411.713.631	*Third parties*
Pihak berelasi	55.639.360	55.639.360	*Related party*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	652.882.898	652.882.898	*Other receivables - third parties*
Total Aset Keuangan	**305.047.817.442**	**305.047.817.442**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			***Financial liabilities measured at amortized cost***
Pinjaman bank jangka pendek	164.241.726.852	164.241.726.852	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	4.875.583.365	4.875.583.365	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.126.753.250	1.126.753.250	*Other payables - third parties*
Beban masih harus dibayar	139.263.395	139.263.395	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan	576.574.987	576.574.987	*Finance lease liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**170.959.901.849**	**170.959.901.849**	***Total Financial Liabilities***

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

a. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

b. Nilai tercatat pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak lembaga keuangan .

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

a. The fair values of cash and banks, trade receivables - third parties and related party, other receivables - third parties, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties and accrued expenses approximate their carrying amounts due to their short-term nature and will mature within 12 months.

b. The carrying amount of long-term bank loan and finance lease liabilities approximate their fair values because their floating interest rates from the financial instruments depend on adjustment by financial institutions.

30. LABA PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

	2019	2018	
Laba neto untuk perhitungan saham	103.723.228.652	90.196.395.145	*Profit for the year for computation of earnings per share*
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dasar	2.377.681.451	2.365.759.894	*Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share*
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dilusian	2.420.000.000	2.420.000.000	*Weighted average number of shares for computation of diluted earnings per share*
Laba neto per saham :			***Earnings per share*:**
Dasar	**44**	**38**	***Basic***
Dilusian	**43**	**37**	***Diluted***

31. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Kerjasama

PT Hero Supermarket Tbk (Hero)

Pada tanggal 12 November 2015, Entitas Induk melakukan Kontrak Perjanjian Syarat Perdagangan dan Perjanjian Bersama Pemasaran dan Diskon Produk Merek Tertentu No. B449-019719-15. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras untuk dijual di gerai Hero Supermarket, Giant Supermarket dan Hypermarket dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali dengan Akta Perjanjian No. B483-030332-19 tanggal 19 Agustus 2019.

Apabila kontrak ini telah berakhir, dan jika Hero maupun Entitas Induk belum menandatangani kontrak baru untuk periode berikutnya, maka dianggap bahwa Hero dan Entitas Induk sepakat untuk memperpanjang kontrak untuk 12 bulan berikutnya.

31. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Cooperation agreement

PT Hero Supermarket Tbk (Hero)

On November 12, 2015, the Company made Agreement of Trading Terms and Joint Marketing and Specific Brand Product Discount Contract No. B449-019719-15. The Company was appointed as a supplier of grains products to be sold in Hero Supermarket, Giant Supermarket and Hypermarket outlets with purchase target at a certain amount. This agreement has been amended several times, with most recent by Agreement Deed No. B483-030332-19 dated August 19, 2019.

If this contract has ended, and if Hero and the Company have not signed a new contract for the next period, it is presumed that Hero and the Company agreed to extend the contract for the next 12 months.

31. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

PT Inti Cakrawala Citra (Indogrosir)

Pada tanggal 4 Januari 2019, Entitas Induk melakukan kontrak Perjanjian Kerjasama Penyediaan Barang No. 1018/ICC/MDD-I/2019 dengan Indogrosir. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras merek, Larisst Beras Ramos. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indogrosir.

PT Lotte Mart Indonesia (Lotte Mart)

Pada tahun 2019 Entitas Induk melakukan kontrak Perjanjian Induk Pembelian Barang Merek Khusus No. DF-0419-02024 dengan Lotte Mart. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Lotte Mart.

PT Alfa Retailindo (Alfa)

Pada tahun 2019, Entitas Induk melakukan Kontrak Nasional dengan Alfa. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Alfa.

PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfa Mart)

Pada tahun 2019, Entitas Induk melakukan Kontrak Nasional No. BP/SAT/2019/HO/PL/HWA/0111 dengan Alfa Mart. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Alfa Mart.

PT Trans Retail Indonesia (Carrefour)

Pada tahun 2019, Entitas Induk melakukan Kontrak Nasional dengan Carrefour. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Carrefour.

PT Lotte Shopping Indonesia (Lotte Shopping)

Pada tahun 2019, Entitas Induk melakukan kontrak Perjanjian Induk Pembelian Barang Merek Khusus No. DF-0619-02423 dengan Lotte Shopping. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Lotte Shopping.

31. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Cooperation agreement (continued)

PT Inti Cakrawala Citra (Indogrosir)

On January 4, 2019, the Company made Agreement of Supply of Goods No. 1018/ICC/MDD-I/2019 with Indogrosir. The Company was appointed as a supplier of grains products, Larisst Beras Ramos brand. The validity period of the contract is until December 31, 2019. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indogrosir.

PT Lotte Mart Indonesia (Lotte Mart)

In 2019, the Company made Master Supply Agreement Private Brand No. DF-0419-02024 with Lotte Mart. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2019. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Lotte Mart.

PT Alfa Retailindo (Alfa)

In 2019, the Company made National Contract with Alfa. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2019. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Alfa.

PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfa Mart)

In 2019, the Company made National Contract No. BP/SAT/2019/HO/PL/HWA/0111 with Alfa Mart. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2019. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Alfa Mart.

PT Trans Retail Indonesia (Carrefour)

In 2019, the Company made National Contract with Carrefour. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2019. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Carrefour.

PT Lotte Shopping Indonesia (Lotte Shopping)

In 2019, the Company made Master Supply Agreement Private Brand No. DF-0619-02423 with Lotte Shopping. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2019. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Lotte Shopping.

31. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)

Pada tanggal 5 Maret 2019, Entitas Induk melakukan Kontrak Perjanjian Syarat Perdagangan No. 901/17280/PKS/19 dengan MPPA. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Apabila kontrak ini telah berakhir, dan jika MPPA maupun Entitas Induk belum menandatangani kontrak baru untuk periode berikutnya, maka dianggap bahwa MPPA dan Entitas Induk sepakat untuk memperpanjang kontrak untuk 24 bulan berikutnya.

PT AEON Indonesia (AEON)

Pada tanggal 8 Februari 2019, Entitas Induk melakukan Kontrak Tahunan Beli Putus: Syarat dan Ketentuan Perniagaan dengan AEON. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan AEON.

PT Supra Boga Lestari Tbk (Supra Boga)

Pada tanggal 2019, Entitas Induk melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Supra Boga. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan 31 Desember 2019.

Apabila kontrak ini telah berakhir, dan jika Supra Boga maupun Entitas Induk belum menandatangani kontrak baru untuk periode berikutnya, maka dianggap bahwa Supra Boga dan Entitas Induk sepakat untuk memperpanjang kontrak untuk 12 bulan berikutnya.

PT Indomarco Pristama (Indomaret)

Pada tanggal 4 Januari 2019, Entitas Induk melakukan kontrak Perjanjian Kerjasama Penyediaan Barang No. 1339/MDD-I/2019 dengan Indomaret. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras merek Indomaret Beras Ramos dan Indomaret Beras Pandan Wangi. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indomaret.

31. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Cooperation agreement (continued)

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)

On March 5, 2019, the Company made Agreement of Trading Terms Contract No. 901/17280/PKS/19 with MPPA. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2019.

If this contract has ended, and if MPPA and the Company has not signed a new contract for the next period, it is presumed that MPPA and the Company agreed to extend the contract for the next 24 months.

PT AEON Indonesia (AEON)

On February 8, 2019, the Company made Outright Yearly Contract: Trading Terms and Conditions with AEON. The Company was appointed as a supplier of grains products with purchase target at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2019. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and AEON.

PT Supra Boga Lestari Tbk (Supra Boga)

In 2019, the Company made Cooperation Agreement with Supra Boga. The Company was appointed as a supplier of grains products with purchase target at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2019.

If this contract has ended, and if Supra Boga and the Company has not signed a new contract for the next period, it is pressumed that Supra Boga and the Company agreed to extend the contract for the next 12 months.

PT Indomarco Pristama (Indomaret)

On January 4, 2019, the Company made Agreement of Supply of Goods No. 1339/MDD-I/2019 with Indomaret. The Company was appointed as a supplier of grains products Indomaret Beras Ramos and Indomaret Beras Pandan Wangi brands. The validity period of the contract is until December 31, 2019. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indomaret.

31. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

PT Foodstation Tjipinang Jaya (Foodstation)

Pada tanggal 6 September 2019, Entitas Induk melakukan Perjanjian Pemakaian Toko No. 702/PPT/FST/IX/2019 dengan Foodstation yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok K No. 17. Masa berlaku kontrak dari 1 April 2019 sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.

b. Perjanjian Sewa Gudang

Sebagai *lessee*

Pasar Induk Beras Cipinang Blok H No.1 dan 2

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 07/L/II/2012 tanggal 20 Februari 2012 oleh Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.Kn., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang Timur dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok H No. 1 dan 2, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan (Catatan 33).

Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No.5

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 40/L/IX/2009 tanggal 28 September 2009 oleh Marsudi, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang yang terletak Pasar Induk Beras Cipinang di Blok I No. 5, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan (Catatan 33).

Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No.6

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 136/L/VIII/2010 tanggal 24 Agustus 2010 oleh Marsudi, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No. 6, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan (Catatan 33).

Pasar Induk Beras Cipinang Blok diantara I - J

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 137/L/VIII/2010 tanggal 24 Agustus 2010 oleh Marsudi, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok diantara I - J, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan (Catatan 33).

31. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Cooperation agreement (continued)

PT Foodstation Tjipinang Jaya (Foodstation)

On September 6, 2019, the Company made Shop Lease Agreement No. 702/PPT/FST/IX/2019 with Foodstation located at Pasar Induk Beras Cipinang Block K No. 17. The validity period of the contract from April 1, 2019 until dated March 31, 2020.

b. Warehouse Lease Agreement

As lessee

Pasar Induk Beras Cipinang Block H No.1 and 2

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 07/L/II/2012 dated February 20, 2012 of Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.Kn., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block H No. 1 and 2, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times (Note 33).

Pasar Induk Beras Cipinang Block I No.5

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 40/L/IX/2009 dated September 28, 2009 of Marsudi, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block I No. 5, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times (Note 33).

Pasar Induk Beras Cipinang Block I No.6

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 136/L/VIII/2010 dated August 24, 2010 of Marsudi, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at, Pasar Induk Beras Cipinang Block I No. 6, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times (Note 33).

Pasar Induk Beras Cipinang Block between I - J

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 137/L/VIII/2010 dated August 24, 2010 of Marsudi, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at, Pasar Induk Beras Cipinang Block between I - J, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times (Note 33).

31. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa Gudang (lanjutan)

Sebagai *lessee* (lanjutan)

Pasar Induk Beras Cipinang Blok J No.1

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 100/L/VI/2010 tanggal 16 Juni 2010 oleh Marsudi, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok J No. 1, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan (Catatan 33).

Sebagai *lessor*

PT Richeese Kuliner Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa dan Akta Notaris No 45 pada tanggal 22 Mei 2018 oleh Setiawan S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Richeese Kuliner Indonesia yang terletak di Plaza De Lumina Blok A No. 3,5 dan 6, Jalan Taman Semanan Indah, Jakarta Barat (Catatan 11).

PT Sari Coffee Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa dan Akta Notaris No 22 pada tanggal 4 Maret 2019 oleh Hannywati Gunawan S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Sari Coffee Indonesia yang terletak di Tomang Barat Blok A5 No. 26 Phase V, Jakarta Barat (Catatan 11).

c. Sertifikat Merek

Entitas Induk telah mendaftarkan penggunaan merek dagang produk Entitas Induk dan mendapatkan Setifikat Hak atas Kekayaan Intelektual dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk Merek “Hoki”, dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 20 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2020 (5 tahun).

Entitas Induk juga menggunakan merek dagang atas nama pemegang saham antara lain Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS. Pemegang saham Entitas Induk telah mendaftarkan penggunaan merek dagang produk tersebut dan mendapatkan Setifikat Hak atas Kekayaan Intelektual dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

a. No. IDM000002534 pada tanggal 19 April 1994, dengan Merek “Topikoki” (Kelas 30), dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 21 April 2013 sampai dengan tanggal 21 April 2023 (10 tahun).

31. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Warehouse Lease Agreement (continued)

As lessee (continued)

Pasar Induk Beras Cipinang Block J No.1

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 100/L/VI/2010 dated June 16, 2010 of Marsudi, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block J No. 1, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times (Note 33).

As lessor

PT Richeese Kuliner Indonesia

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No 45, on May 22, 2018 of Setiawan, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Richeese Kuliner Indonesia located at Plaza De Lumina Block A No. 3,5, and 6, Jl. Taman Semanan Indah, West Jakarta (Note 11).

PT Sari Coffee Indonesia

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No 22, on March 4, 2019 of Hannywati Gunawan, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Sari Coffee Indonesia located at Tomang Barat Blok A5 No. 26 Phase V, West Jakarta (Note 11).

c. Brand Certificates

The Company has registered the trademark used by the Company's products and get a Certificate for Intellectual Property Rights from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia for the brand “Hoki”, with terms of protection from August 20, 2015 until August 20, 2020 (5 years).

The Company also uses trademarks on behalf of its shareholders, among others Topikoki, Rumah Limas, Belida and BPS. The Company's shareholders have registered the use of the trademarks of the product and obtained Certificate for Intellectual Property Rights from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as follows:

a. No. IDM000002534 dated April 19, 1994, under the brand "Topikoki" (Class 30), with terms of protection from April 21, 2013 until April 21, 2023 (10 years).

31. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Sertifikat Merek (lanjutan)

b. No. IDM000002536 pada tanggal 21 April 2003, dengan Merek "Rumah Limas" (Kelas 30), dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 21 April 2013 sampai dengan tanggal 21 April 2023 (10 tahun).
c. No. IDM000569588 pada tanggal 3 Maret 2015, dengan Merek "Belida" (Kelas 30), dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan tanggal 3 Maret 2025 (10 tahun).
d. No. IDM000569589 pada tanggal 3 Maret 2015. dengan Merek "BPS" (Kelas 30), dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan tanggal 3 Maret 2025 (10 tahun).

d. Perjanjian Pembelian Aset Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. CTR.0011/OAS-BPE/XI/2017 tanggal 11 Desember 2017, BPE, Entitas Anak, menunjuk PT Ometraco Arya Samanta atas pembelian aset mesin dengan nilai perjanjian sebesar USD 3.175.000. Syarat pembayaran atas perjanjian ini adalah 30% dari harga kontrak sebagai uang muka atau sebesar USD 952.500 (setara dengan Rp 12.873.037.500) sesudah kontrak ditandatangani, dan 70% dari harga kontrak sesuai dengan progress bulanan di Manufacturer dan Workshop serta *Franco* di *Site* (Catatan 10).

e. Perjanjian Sewa Aset Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 001/BPE/I/19 tanggal 2 Januari 2019, BPE, Entitas Anak, melakukan perjanjian sewa untuk tiga bidang tanah dari Suhalim Bujung, pemegang saham, yang terletak di Jalan Desa Harapan dengan jangka waktu 20 tahun sampai dengan 2 Januari 2039.

f. Perjanjian Pinjam Pakai Aset Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Pinjam Pakai, tanggal 2 Januari 2019, Suhalim Bujung, Sukartek Sukarta (Komisaris) dan Sukarwi, pemegang saham, melakukan perjanjian pinjam pakai untuk empat bidang tanah kepada ABP, Entitas Anak, yang terletak di Sumatera Selatan dengan jangka waktu yang akan ditentukan kemudian hari.

31. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. Brand Certificates (continued)

b. No. IDM000002536 dated April 21, 2003, under brand "Rumah Limas" (Class 30), with terms of protection from April 21, 2013 until April 21, 2023 (10 years).

c. No. IDM000569588 dated March 3, 2015, under the brand "Belida" (Class 30), with terms of protection from March 3, 2015 until March 3, 2025 (10 years).
d. No. IDM000569589 dated March 3, 2015, under the brand "BPS" (Class 30), with terms of protection from March 3, 2015 until March 3, 2025 (10 years).

e. Agreement on Acquisition of Subsidiary's Assets

Based on Sale and Purchase Agreement No. CTR.0011/OAS-BPE/XI/2017 dated December 11, 2017, BPE, Subsidiary, appointed PT Ometraco Arya Samanta for the purchase of machineries with an agreed amount of USD 3,175,000. The terms of payment for this agreement are 30% of the contract price as down payment or amounting to USD 952,500 (equivalent to Rp 12,873,037,500) after the contract is signed, and 70% of the contract price in accordance with the monthly progress of the Manufacturer and Workshop and Franco on Site (Note 10).

e. Agreement on Lease of Subsidiary's Assets

Based on Lease Agreement No. 001/BPE/I/19 dated January 2, 2019, BPE, Subsidiary, made lease agreement for three lands from Suhalim Bujung, shareholder, located at Jalan Desa Harapan for period of 20 years until January 2, 2039.

f. Agreement on Loan of Subsidiary's Assets

Based on Loan Agreement dated January 2, 2019, Suhalim Bujung, Sukartek Sukarta (Commissioner) and Sukarwi, shareholders, made loan agreement for four lands to ABP, Subsidiary, located at South Sumatera for period to be determined later.

32. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASI

32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

a. Aktivitas non kas yang signifikan

a. Significant non-cash activities

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank terdiri atas:

Non-cash investing and financing activities not affecting cash and banks consist of:

	2019	2018	
Reklasifikasi ke properti investasi dari aset tetap			*Reclassification to investment properties from property, plant and equipment*
Tanah	5.609.980.304	-	*Land*
Bangunan	1.666.673.111	-	*Buildings*
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain - pihak ketiga			*Acquisition of property, plant and equipment through others payables - third parties*
Kontruksi dalam pembangunan	3.688.261.200	-	*Contructions in progress*
Peralatan	18.050.000	-	*Equipment*
Penambahan aset tetap melalui uang muka			*Acquisition of property, plant and equipment through advances*
Konstruksi dalam pembangunan	-	13.010.853.860	*Constructions in progress*
Bangunan	-	9.470.500	*Buildings*
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	1.074.250.000	*Acquisition of property, plant and equipment - through finance lease liabilities*

b. Rekonsiliasi utang bersih

b. Net debt reconciliation

	Pinjaman bank jangka pendek/*Short-term bank loans*	Pinjaman bank jangka panjang/*Long-term bank loans*	Utang sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	Total/*Total*	
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2018	72.880.517.599	-	-	72.880.517.599	*Net debt as of January 1, 2018*
Cerukan	48.861.209.254	-	-	48.861.209.254	*Overdraft*
Arus kas	42.500.000.000		(497.675.013)	42.002.324.987	*Cash flows*
Arus non-kas	-	-	1.074.250.000	1.074.250.000	*Non-cash*
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2018	**164.241.726.852**	**-**	**576.574.987**	**164.818.301.839**	***Net debt as of December 31, 2018***
Cerukan	(22.036.244.669)	-	-	(22.036.244.669)	*Overdraft*
Arus kas	-	35.623.786.762	(576.574.987)	13.010.967.106	*Cash flows*
Arus non-kas	-	-	-	-	*Non-cash*
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2019	**142.205.482.183**	**35.623.786.762**	**-**	**177.829.268.945**	***Net debt as of December 31, 2019***

33. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perjanjian Sewa Gudang

Pasar Induk Beras Cipinang Blok diantara I - J

Pada tanggal 19 Maret 2020, Entitas Induk melakukan perpanjangan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok diantara I dan J, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 662/I/Leg/2020 oleh Yanti Susanti, S.H.,. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Warehouse Lease Agreement

Pasar Induk Beras Cipinang Block between I - J

On March 19, 2020, the Company extends warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block between I - J, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 662/I/Leg/2020. of Yanti Susanti, S.H.,The validity period of this agreement is until December 31, 2020.

33. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perjanjian Sewa Gudang (lanjutan)

Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No.6

Pada tanggal 19 Maret 2020, Entitas Induk melakukan perpanjangan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya, yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No. 6, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 663/I/Leg/2020 oleh Yanti Susanti, S.H.,. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Pasar Induk Beras Cipinang Blok H No.1 dan 2

Pada tanggal 19 Maret 2020, Entitas Induk melakukan perpanjangan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok H No. 1 dan 2, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 664/I/Leg/2020 oleh Yanti Susanti, S.H.,. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No.5

Pada tanggal 19 Maret 2020, Entitas Induk melakukan perpanjangan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No. 5, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 665/I/Leg/2020 oleh Yanti Susanti, S.H.,. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Pasar Induk Beras Cipinang Blok J No.1

Pada tanggal 19 Maret 2020, Entitas Induk melakukan perpanjangan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok J No. 1, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 666/I/Leg/2020 oleh Yanti Susanti, S.H.,. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Pasar Induk Beras Cipinang Blok H No. 4

Pada tanggal 19 Maret 2020, Entitas Induk melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di, Pasar Induk Beras Cipinang Blok H No. 4, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 667/I/Leg/2020 oleh Yanti Susanti, S.H.,. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Warehouse Lease Agreement (continued)

Pasar Induk Beras Cipinang Block I No.6

On March 19, 2020, the Company extends warehouse lease agreement wirh PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block I No. 6, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 663/I/Leg/2020 of Yanti Susanti, S.H., The validity period of this agreement is until December 31, 2020.

Pasar Induk Beras Cipinang Block H No.1 and 2

On of March 19, 2020, the Company extends warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Cipinang Block H No. 1 and 2, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 664/I/Leg/2020, of Yanti Susanti, S.H., The validity period of this agreement is until December 31, 2020.

Pasar Induk Beras Cipinang Block I No.5

On March 19, 2020, the Company extends warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block I No. 5, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 665/I/Leg/2020 of Yanti Susanti, S.H.,. The validity period of this agreement is until December 31, 2020.

Pasar Induk Beras Cipinang Block J No.1

On March 19, 2020, the Company extends warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block J No. 1, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 666/I/Leg/2020 of Yanti Susanti, S.H.,. The validity period of this agreement is until December 31, 2020.

Pasar Induk Beras Cipinang Block H No. 4

On March 19, 2020, the Company entered into a warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Cipinang Block H No. 4, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 667/I/Leg/2020 of Yanti Susanti, S.H.,. The validity period of this agreement is until December 31, 2020.

33. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

b. Perjanjian dengan penyedia jasa

Berdasarkan surat dari Entitas Induk No 008/BPS-DIR/III/20 tanggal 28 Maret 2020, Entitas Induk mengajukan permohonan kepada PT Tink Tank Solusindo dan PT Inti Data Utama untuk memberhentikan jasa untuk program *Add On SAP Business One* karena ketidakmampuan memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan oleh Entitas Induk.

c. Permohonan kepada Bank BCA

Berdasarkan surat No. 001/BPE-DIR/III/20 tanggal 28 Maret 2020, BPE, Entitas Anak, telah melakukan permohonan untuk perpanjangan waktu beroperasi secara komersial kepada BCA dan telah melakukan pembayaran atas beban bunga pinjaman BCA. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, BPE, Entitas Anak, belum menerima tanggapan dari BCA atas permohonan tersebut (Catatan 16).

d. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

b. Agreement with service providers

Based on a letter from the Parent Entity No. 008/ BPS-DIR/III/20 dated March 28, 2020, the Company submitted an application to PT Tink Tank Solusindo and PT Inti Data Utama to terminate the services for the SAP Business One Add On program due to the inability to meet the specifications required by the Company.

c. Agreement with service providers

Based on letter No. 001/BPE-DIR/III/20 on March 28, 2020, BPE, Subsidiary, has made an application for an extension of commercial operating time to BCA and has paid for the interest expenses of BCA loan. Until date of this financial statement, BPE, Subsidiary, has not received a response from BCA on that request (Note 16).

d. Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization (“WHO”) declared the outbreak of corona virus (“Covid-19”) a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group’s operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group’s employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group’s operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Jl. Peta Barat No.9A Pegadungan,
Kalideres, Jakarta Barat 11830
Telp. (62-21) 5435 3110,
Faks. (62-21) 5435 3120
www.topikoki.com